



PROFIL KESEHATAN KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2023

**DINAS KESEHATAN KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN ANGGARAN 2024**

Kata Pengantar



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas ijin dan kehendakNya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2024 selesai disusun. Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan dukungan dalam penyusunan Profil Kesehatan ini.

Profil Kesehatan berisi tentang Visi dan Misi Dinas Kesehatan, gambaran umum wilayah, gambaran pencapaian program, sarana prasarana kesehatan dan pola penyakit yang didapatkan dari kompilasi laporan seluruh sarana kesehatan di Kota Gunungsitoli dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Profil Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2024 berisi data tahun 2023 merupakan gambaran kondisi kesehatan serta capaian pembangunan kesehatan antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya di wilayah Kota Gunungsitoli yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan kesehatan di Kota Gunungsitoli.

Kami menyadari bahwa penyusunan profil ini masih banyak kekurangan dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data serta ketepatan waktu penyajian. Untuk itu, guna kesempurnaan penyusunan profil dimasa datang, kami mengharapkan kritik dan saran.

Demikian, atas bantuan berbagai pihak dalam penyusunan Profil Kesehatan ini, kami ucapkan terima kasih dan semoga bermanfaat.

Gunungsitoli, 31 Juli 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli


AGUS BERTATINUS LAIA, SSTP., MAP
PEMBINA TK. I
NIP. 19840814 200212 1 001

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	v
Daftar Grafik	vi
Daftar Tabel.....	ix
 Bab 1 PENDAHULUAN	 10
1.1 Latar Belakang	10
 Bab 2 DEMOGRAFI	 12
2.1 Keadaan Geografi	12
2.2 Keadaan Penduduk	14
2.3. Keadaan Pendidikan	16
 Bab 3 FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	 19
3.1 Pusat Kesehatan Masyarakat.....	19
3.1.1. Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap	21
3.1.2. Akreditasi Puskesmas	21
3.2 Klinik	22
3.3 Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan	23
3.4 Rumah Sakit	23
3.4.1 Jenis Rumah Sakit	23
3.4.2 Kelas Rumah Sakit	24
3.4.3 Tempat Tidur Rumah Sakit	24
3.4.4 Akreditasi Rumas Sakit	24
3.5 Sarana Kefarmasian Dan Alat Kesehatan	25
3.5.1 Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian	25
3.5.2 Ketersediaan Obat dan Vaksin	26
3.6 Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	26
3.6.1 Posyandu	26
3.6.2 Posbindu	27
 Bab 4 SDM KESEHATAN	 28
4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan	28
4.2 Tenaga Kesehatan di Puskesmas	30
4.2.1 Kecukupan Dokter di Puskesmas.....	32
4.2.2 Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas	32
4.2.3 Kecukupan Perawat di Puskesmas	33
4.2.4 Kecukupan Bidan di Puskesmas	34

4.2.5	Kecukupan 5 Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif di Puskesmas	35
4.3	Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit	37
Bab 5	PEMBIAYAAN KESEHATAN	38
5.1	Anggaran Kesehatan Kota Gunungsitoli.....	38
5.1.1	Anggaran APBD Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli.....	38
5.1.2	Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023.....	39
5.2	Jaminan Kesehatan Dan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Kesehatan	40
5.2.1	Jaminan Kesehatan	40
5.2.2	Pemanfaatan Dana Desa Untuk Kesehatan	42
Bab 6	KESEHATAN KELUARGA	44
6.1	Kesehatan Ibu	44
6.1.1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	45
6.1.2	Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil	47
6.1.3	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	49
6.1.4	Ibu Hamil Yang Memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD).....	52
6.1.5	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	53
6.1.6	Penanganan Komplikasi Kebidanan	54
6.1.7	Pelayanan Kontrasepsi	54
6.1.8	Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia	56
6.2	Kesehatan Anak.....	59
6.2.1	Pelayanan Kesehatan Neonatal.....	59
6.2.2	Imunisasi	61
6.2.3	Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	66
6.3	Kesehatan Usia Lanjut	68
6.4	Gizi	69
6.4.1	Status Gizi Balita	69
6.4.2	Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi	71
Bab 7	PENGENDALIAN PENYAKIT	77
7.1	Penyakit Menular Langsung	77
7.1.1	Tuberkulosis	77
7.1.2	HIV/AIDS	81
7.1.3	Pneumonia	83
7.1.4	Diare	85
7.1.5	Kusta	85
7.2	Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	86
7.2.1	Tetanus Neonatorum	86
7.2.2	Campak	87

7.2.3	Difteri	87
7.2.4	Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut) ...	87
7.3	Penyakit Tular Vektor Dan Zoonosis	88
7.3.1	Demam Berdarah Dengue (DBD)	88
7.3.2	Filariasis	89
7.3.3	Malaria	89
7.4	Penyakit Tidak Menular	91
7.5	Kesehatan Jiwa	94
Bab 8	KESEHATAN LINGKUNGAN	95
8.1	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	96
8.2	Air Minum	99
8.3	Akses Sanitasi Layak	102
8.4	Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan ...	103
8.5	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)	105

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Gambar Peta Wilayah Administrasi Kota Gunungsitoli.....	13
------	---	----

DAFTAR GRAFIK

2.2	Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2023	14
2.2.1	Piramida Penduduk Kota Gunungsitoli Tahun 2023	15
2.3	Grafik Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	17
3.1	Grafik Jumlah Puskesmas Di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 s/d 2023	20
3.1.1	Grafik Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap Di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 s/d 2023	21
4.1	Grafik Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	29
4.1.2	Grafik Jumlah Tenaga Medis Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	30
4.2	Grafik Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	31
4.2.1	Grafik Jumlah Dokter Umum di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	32
4.2.2	Grafik Jumlah Dokter Gigi di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	33
4.2.3	Grafik Jumlah Perawat di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	34
4.2.4	Grafik Jumlah Bidan di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	35
4.2.5	Grafik Lima Jenis Tenaga Kesehatan Promotif Dan Preventif Per Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	36
4.3	Grafik Jumlah Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	37
5.1.1	Grafik Alokasi dan Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2019 – 2023	38
5.2.1	Grafik Perkembangan Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 – 2023	42
6.1.1	Grafik Persentase cakupan pelayanan kesehatan K4 kepada Ibu Hamil di Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023	47
6.1.2	Grafik Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 dan Td2+ Pada Ibu Hamil di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	49
6.1.3	Grafik Cakupan Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	50
6.1.3.1	Grafik Cakupan Persalinan Yang Ditolong Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	51

6.1.4	Grafik Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil (TTD) 90 Tablet Untuk Ibu Hamil Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	52
6.1.5	Grafik Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Lengkap (KF3) di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	53
6.1.6	Grafik Cakupan Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	54
6.1.7	Grafik Cakupan Pasangan Usia Subur Peserta KB Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	55
6.1.7.1	Grafik Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	56
6.1.8	Grafik Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	59
6.2.1	Grafik Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	61
6.2.2.0	Grafik Persentase cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 - 2023	63
6.2.2.1	Grafik Cakupan Imunisasi Campak/MR Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	64
6.2.2.2	Grafik Jumlah Desa UCI (<i>Universal Child Immunization</i>) Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	65
6.2.2.3	Grafik Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak/ MR(2) pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	66
6.4.1	Grafik Persentase Gizi Kurang Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	70
6.4.1.1	Grafik Persentase Berat Badan Kurang Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	71
6.4.2.1	Grafik Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	72
6.4.2.2	Grafik Cakupan Bayi Bawah Lima Tahun (Balita) Ditimbang Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	73
6.4.2.3	Grafik Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6 – 59 Bulan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	75
6.4.2.4	Grafik Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Kepada Ibu Hamil Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	76
7.1.1	Grafik Jumlah Kasus Tuberkulosis Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	79

7.1.1.1	Grafik Angka Notifikasi Semua Kasus Tuberkulosis Per 100.000 Penduduk di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 - 2023.....	79
7.1.1.2	Grafik Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 - 2023	80
7.1.2	Grafik Jumlah Kasus HIV Positif dan AIDS yang Dilaporkan di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 - 2023	83
7.1.3	Grafik Perkiraan Persentase Kasus Pneumonia pada Balita di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 - 2023	84
7.4	Grafik Jumlah Posbindu PTM Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	93
8.1	Grafik Desa/Kelurahan Yang Sudah Melaksanakan STBM Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	98
8.2	Grafik Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	101
8.3	Grafik Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	103
8.4	Grafik Jumlah Tempat-Tempat Umum (TTU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.....	104
8.5	Grafik Jumlah Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023	106

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Luas Wilayah Kecamatan di Kota Gunungsitoli	14
2.3	Tabel Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf Kota Gunungsitoli Tahun 2023	18
4.2.5	Tabel Standar Ketenagaan Lima Jenis Tenaga Kesehatan Promotif Dan Preventif di Puskesmas	36
5.1.1	Tabel Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli Bersumber APBD Kota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023.....	38
5.1.2	Tabel Alokasi dan Realisasi DAK Bidang Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023	40

Lampiran

Tabel 1-87 Tabel Data Dasar Profil Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2023

BAB 1

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya menciptakan keluarga sehat menuju masyarakat Kota Gunungsitoli yang sehat dan berdaya saing tidak dapat dilakukan sendiri oleh aparat pemerintah di sektor kesehatan, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan peran serta swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan upaya mengatasi masalah kesehatan perlu dicatat dan dikelola dengan baik dalam suatu Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, seluruh upaya kesehatan yang dilakukan oleh sektor kesehatan, non kesehatan, swasta dan peran serta masyarakat

Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di suatu wilayah, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Semua informasi yang terkandung dalam dokumen Profil Kesehatan dipergunakan dalam rangka proses perencanaan, pemantauan dan

evaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Kota Gunungsitoli, serta pembinaan dan pengawasan program di bidang kesehatan.

Tujuan disusunnya Profil Kesehatan adalah diperolehnya gambaran tentang situasi kesehatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023.

BAB 2

DEMOGRAFI

2.1. Keadaan Geografi

Kota Gunungsitoli adalah salah satu kabupaten yang dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Nias berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Gunungsitoli di Provinsi Sumatera Utara dengan Ibukota Kabupaten berkedudukan di Kecamatan Gunungsitoli.

Secara administratif Kota Gunungsitoli terbagi atas 6 (enam) Kecamatan, yaitu; Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kecamatan Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dan Kecamatan Gunungsitoli Utara. Berdasarkan luas wilayahnya, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar (134,78 km²), diikuti oleh Kecamatan Gunungsitoli (109,09 km²), Kecamatan Gunungsitoli Utara (79,73 km²), Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa (60,21 km²), Kecamatan Gunungsitoli Selatan (56,85 km²) dan Kecamatan Gunungsitoli Barat (28,70 km²). Jumlah total Desa/Kelurahan di Kota Gunungsitoli adalah 101 desa/kelurahan yang terdiri dari 98 desa dan 3 kelurahan. Dari 101 desa/kelurahan tersebut, terdapat 27 desa/kelurahan (27%) berada di daerah pantai, dan 74 desa/kelurahan (73%) berada di daerah bukan pantai /pegunungan.

Secara geografis Kota Gunungsitoli terletak di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang berada dalam satu pulau dengan Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Selatan dan Kabupaten Nias Barat yang disebut Pulau Nias, mempunyai jarak \pm 85 mil laut dari Sibolga (daerah Provinsi Sumatera Utara).

Secara astronomis, Kota Gunungsitoli terletak di antara 117' LU dan 97°37' BT, pada garis khatulistiwa dengan batas batas wilayah Kota Gunungsitoli terletak pada garis khatulistiwa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Sitolu'ori Kabupaten Nias Utara.
- Sebelah selatan : berbatasan dengan wilayah Kecamatan Gido dan Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.
- Sebelah timur : berbatasan dengan Samudera Indonesia.

- Sebelah barat : berbatasan dengan wilayah Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias serta wilayah Kecamatan Alasa Talumuzoi dan Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Administrasi Kota Gunungsitoli



Tabel 2.1
Luas Wilayah Kecamatan di Kota Gunungsitoli

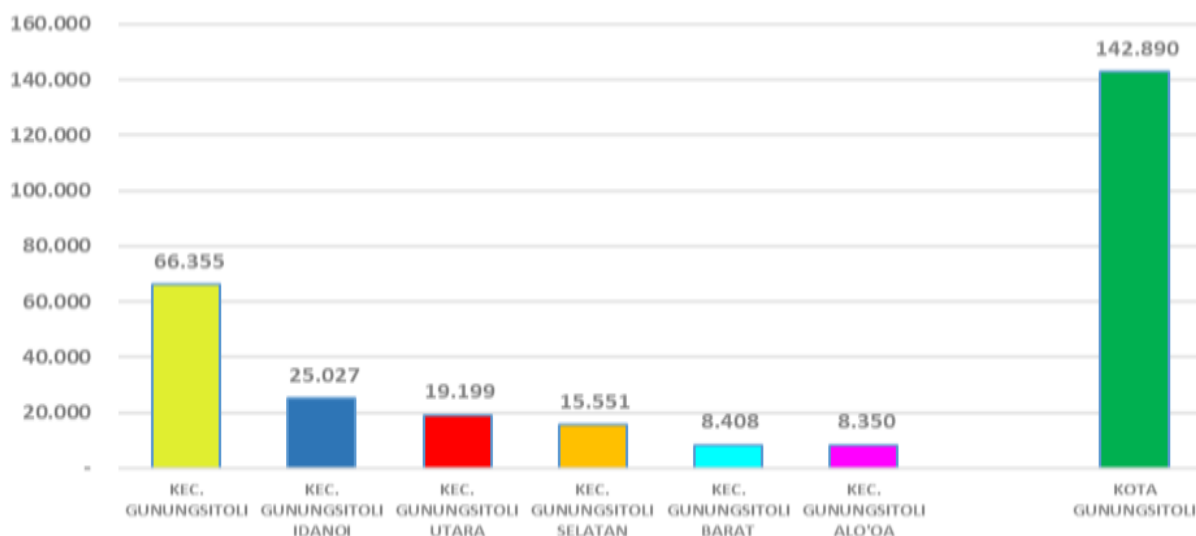
No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa/ Kelurahan	Jarak dengan Ibukota Kabupaten (km)
1.	Gunungsitoli	Mudik	109.09	32	0
2.	Gunungsitoli Utara	Afia	79.73	10	19
3.	Gunungsitoli Selatan	Ononamolo I Lot	56.85	15	9
4.	Gunungsitoli Barat	Tumori	28.7	9	4
5.	Gunungsitoli Idanoi	Dahana	134.78	26	14
6.	Gunungsitoli Alo'oa	Nazalou Alo'oa	60.21	9	14
Jumlah			469.36	101	

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2023

2.2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan estimasi data BPS Kota Gunungsitoli jumlah penduduk Kota Gunungsitoli Tahun 2023 adalah sebanyak 142.890 jiwa yang terdiri dari 69.735 jiwa penduduk laki-laki dan 73.155 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin pada tahun 2023 sebesar 95,32 yang artinya terdapat 95 laki-laki diantara 100 perempuan. Jumlah penduduk tertinggi di Kota Gunungsitoli terdapat di Kecamatan Gunungsitoli dengan jumlah penduduk 66.355 jiwa dan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dengan jumlah penduduk 8.350 jiwa.

Grafik 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2023

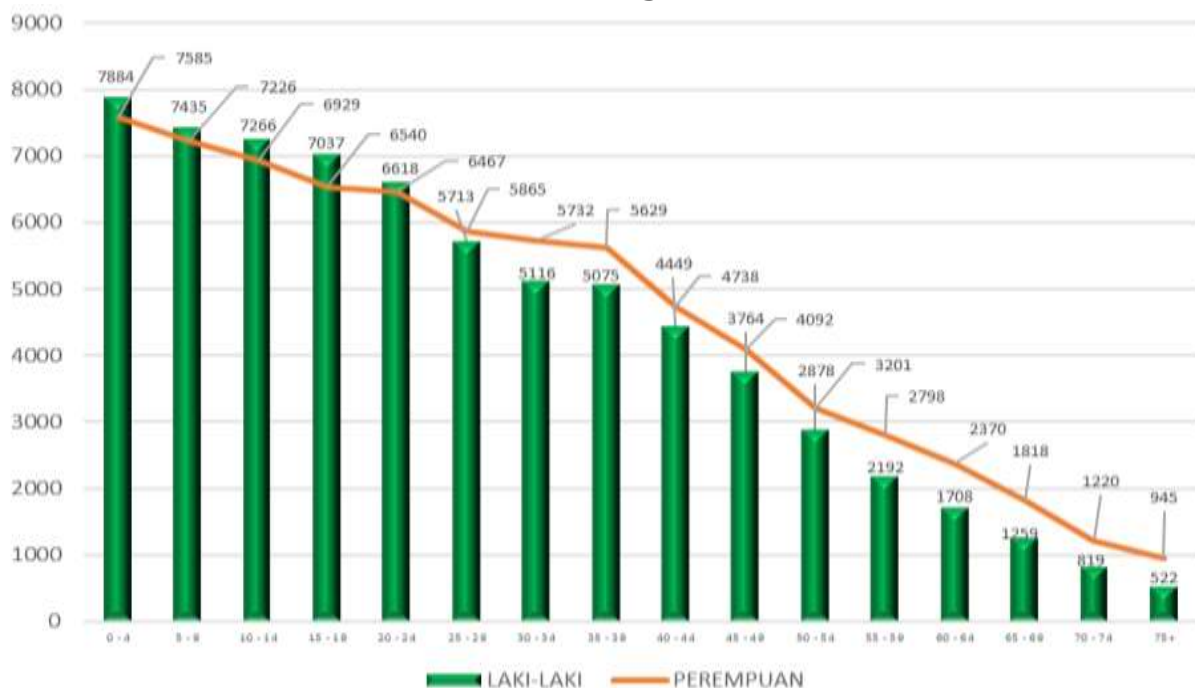


Sumber : Data BPS Kota Gunungsitoli Tahun 2023

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Rata-rata kepadatan penduduk di Kota Gunungsitoli berdasarkan hasil estimasi sebesar 684.7 jiwa per km². Kepadatan penduduk berguna sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk. Kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Gunungsitoli sebesar 608.3 jiwa per km² dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa sebesar 138.7 jiwa per km². Kepadatan penduduk menurut Kecamatan Tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk grafik penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk, dapat disusun sebuah grafik penduduk tahun 2023. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan grafik bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan grafik bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Grafik tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Grafik 2.2.1
Penduduk Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Data BPS Kota Gunungsitoli Tahun 2023

Pada gambar 2.2.1 menunjukkan bahwa struktur penduduk di Kota Gunungsitoli termasuk struktur penduduk muda. Usia 0-14 tahun (usia muda) lebih banyak jumlahnya dibandingkan usia di atasnya. Lebih melebarnya grafik pada usia muda membuktikan bahwa penduduk Kota Gunungsitoli memiliki struktur muda. Bagian atas pada grafik tersebut yang lebih pendek bahwa menunjukkan angka kematian yang masih tinggi pada penduduk usia tua. Kondisi ini menuntut kebijakan terhadap penduduk usia tua.

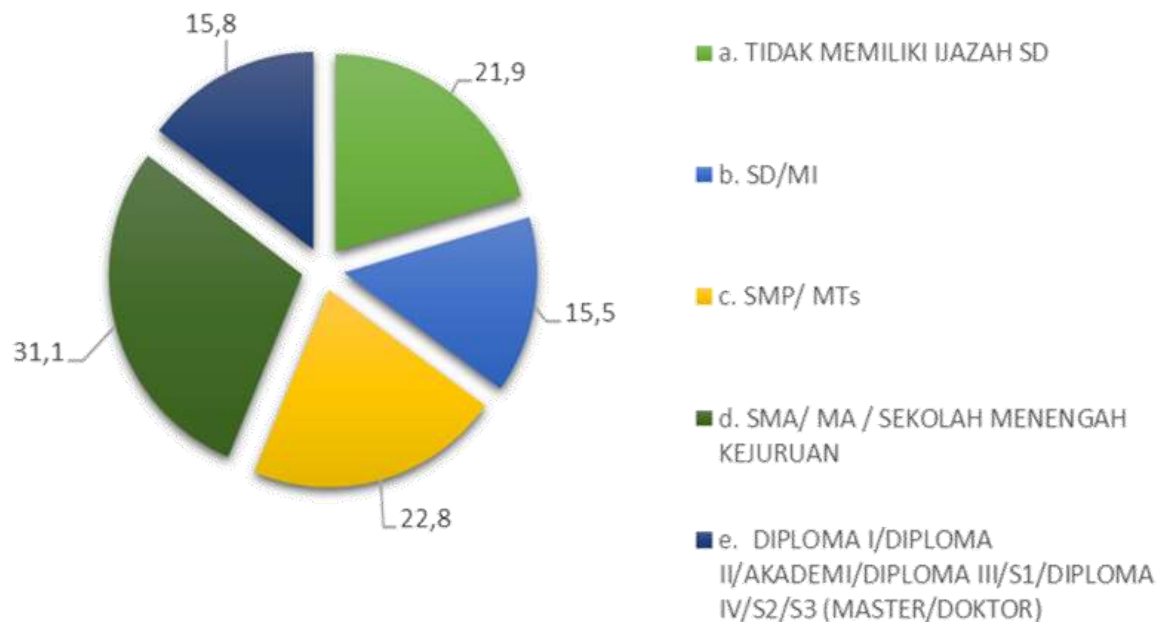
2.3. Keadaan Pendidikan

Komponen pengukuran tingkat pembangunan manusia suatu negara yang cukup berpengaruh yaitu komponen pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia, dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan karakter manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang sering ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Salah satu capaian dalam bidang pendidikan yaitu kepemilikan ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), yang pada akhirnya akan menjadi jalan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau menjadi dasar untuk mencari pekerjaan yang sesuai. Selain itu, ijazah/STTB biasanya juga menjadi tolok ukur dalam pergaulan atau hubungan sosial. Terkait dengan kualitas hidup manusia, ada kecenderungan semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki maka pengetahuan pun semakin banyak dan berakibat pada meningkatnya kualitas hidup terutama di bidang kesehatan dan perumahan.

Grafik 2.3
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Data BPS Kota Gunungsitoli Tahun 2023

Pada tahun 2023, persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah (belum sekolah) sebesar 21.9% (21.599 jiwa), tamat SD sebesar 15.5% (15.320 jiwa), tamat SMP/MTs sebesar 22.8% (22.456 jiwa), tamat SMA/MA sebesar 31.1% (60.635 jiwa), tamat Diploma I/Diploma II/Akademi/Diploma III/S1/Diploma IV/S2/S3 (Master/Doktor) ke atas sebesar 15.8% (15.527 jiwa).

Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis secara umum memiliki akses ke berbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bisa membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari angka melek huruf dan angka buta huruf.

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf menunjukkan kemampuan penduduk dalam menyerap informasi dari berbagai media dan menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Angka melek huruf yang

semakin besar diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan diharapkan dapat semakin meningkat.

Penggunaan Angka Melek Huruf (AMH) adalah untuk :

1. Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah perdesaan yang masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD;
2. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media;
3. Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf
Kota Gunungsitoli Tahun 2023

No	Variabel	Jumlah (jiwa)			Persentase (%)		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	47,150	51,415	98,565	-	-	-
2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf	46,414	49,919	96,333	98,4	97,1	97,7

Sumber : Data BPS Kota Gunungsitoli Tahun 2023

Angka Melek Huruf penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 sesuai dengan data BPS adalah sebesar 97,7% (96,333 jiwa) terdiri dari Laki-laki 46,414 orang (98.4%) dan Perempuan 49,919 jiwa (97,1%).

BAB 3

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Sarana kesehatan yang akan dibahas pada bagian ini terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan serta sarana kefarmasian dan alat kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, jenis fasilitas terdiri atas : (a) tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, (b) pusat kesehatan masyarakat, (c) klinik, (d) rumah sakit, (e) apotek, (f) unit transfusi darah, (g) laboratorium kesehatan.

Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari FKTP/ Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik dokter/dokter gigi perseorangan), dan FKRTL/Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus).

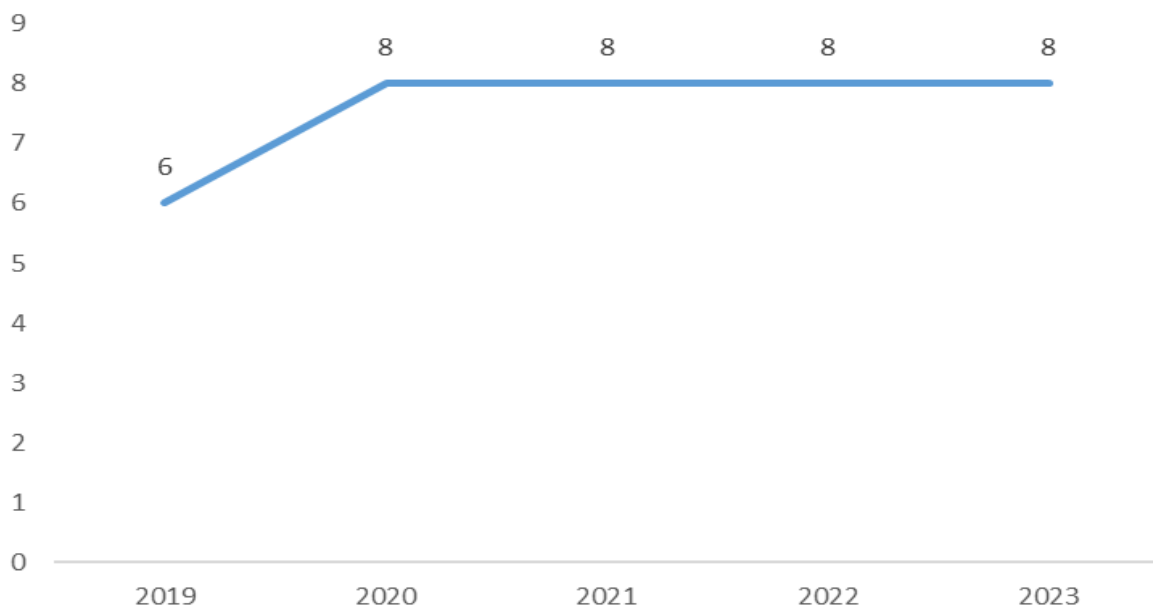
3.1. Pusat Kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menangguhkan timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Grafik 3.1
Jumlah Puskesmas Di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 s/d 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi Pelayanan Kesehatan

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, ada penambahan 2 unit Puskesmas di Kota Gunungsitoli sehingga menjadi 8 Unit Puskesmas.

3.1.1 Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap

Berikut disajikan perkembangan jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 di Kota Gunungsitoli.

Grafik 3.1.1
Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 s/d 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi Pelayanan Kesehatan

Jumlah Puskesmas di Kota Gunungsitoli sampai dengan Desember 2023 adalah 8 unit, dimana 6 unit Puskesmas Rawat Inap dan 2 unit Puskesmas Non Rawat Inap. Puskesmas rawat inap dan rawat jalan yang dapat dilihat pada gambar diatas. Data mengenai jumlah Puskesmas ini dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran Tabel 4.

3.1.2 Akreditasi Puskesmas

Akreditasi merupakan suatu pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk untuk pelayanan FKTP. Sesuai Permenkes Nomor 46 Tahun 2015, akreditasi FKTP bertujuan untuk 1) meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, 2) meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat dan lingkungannya, serta Puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik

mandiri dokter gigi sebagai institusi, dan 3) meningkatkan kinerja Puskesmas, Klinik Pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi dalam pelayanan kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat. Dengan akreditasi puskesmas diharapkan dapat membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola : 1) manajemen secara institusi, 2) manajemen program, 3) manajemen risiko, dan 4) manajemen mutu.

Berdasarkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Dan sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan dasar hukum yang mengatur teknis pelaksanaan akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melalui Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Sampai dengan Tahun 2023, ada 8 Unit Puskesmas yang ada di Kota Gunungsitoli telah terakreditasi dengan tingkat Akreditasi Paripurna sebanyak 6 Puskesmas Rawat Inap dan tingkat Akreditasi Paripurna sebanyak 2 Puskesmas Non Rawat Inap.

3.2. Klinik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, klinik diartikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/atau spesialistik.

Pada tahun 2023, terdapat 8 Klinik Pratama dan 9 Klinik Utama di Kota Gunungsitoli.

3.3. Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan

Dokter/dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran wajib memiliki SIP (Surat Izin Praktik) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada dokter dan dokter gigi yang akan menjalankan praktik kedokteran setelah memenuhi persyaratan. Selain itu, praktik mandiri dokter/dokter gigi wajib memiliki Surat Tanda Registrasi, selanjutnya disingkat STR, yang merupakan bukti tertulis yang diberikan oleh Konsil Kedokteran Indonesia kepada dokter dan dokter gigi yang telah diregistrasi.

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli terdapat 15 praktik mandiri dokter umum, 7 praktik mandiri dokter gigi, dan 10 orang praktik dokter spesialis perorangan.

3.4. Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan, yaitu rumah sakit pemerintah, rumah sakit pemerintah daerah, dan rumah sakit swasta. Rumah sakit pemerintah adalah unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah (Kementerian Kesehatan, Kepolisian, Tentara Nasional Indonesia dan kementerian Lainnya). Rumah sakit daerah adalah pelaksana teknis dari daerah (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota). Sedangkan rumah sakit swasta adalah badan hukum yang bersifat nirlaba.

3.4.1 Jenis Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 56/Menkes/PER/I/2014 mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu

berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli terdapat 1 rumah sakit swasta yaitu RSUD Bethesda.

3.4.2 Kelas Rumah Sakit

Selain berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Pada tahun 2023 di Kota Gunungsitoli, rumah sakit yang ada di Kota Gunungsitoli termasuk Rumah Sakit Kelas D.

3.4.3 Tempat Tidur Rumah Sakit

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur di rumah sakit di Kota Gunungsitoli Tahun 2023 sekitar 0,53 per 1.000 penduduk, masih kurang mencukupi standar yang telah ditetapkan WHO.

3.4.4 Akreditasi Rumah Sakit

Akreditasi terhadap suatu produk atau layanan dianggap sangat penting sebagai indikator dari jaminan mutu. Operasional di setiap rumah sakit pun sangat beragam, tergantung dari metode kepemimpinan, infrastruktur dan dukungan teknologi informasi yang dimiliki. Karena keberagaman sistem pelayanan tersebut, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat keputusan No. 214/Menkes/SK/II/2007 mengenai standarisasi sistem pelayanan berstandar internasional melalui program akreditasi.

Definisi akreditasi rumah sakit dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi dilaksanakan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang telah terakreditasi oleh lembaga International Society for Quality in

Health Care (ISQua). Sampai tahun 2023, rumah sakit yang ada di Kota Gunungsitoli telah terakreditasi Paripurna.

3.5 Sarana Kefarmasian Dan Alat Kesehatan

3.5.1. Sarana Distribusi Bidang Kefarmasian

Ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan jumlah tenaga pengelola yang terlatih, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Salah satu kebijakan dalam Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan adalah meningkatkan akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang menitik beratkan pada peningkatan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan/khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Penyalur Alat Kesehatan (PAK). Jumlah sarana distribusi kefarmasian pada tahun 2023 di Kota Gunungsitoli sebanyak 45 Apotek dan sebanyak 6 Toko Obat.

3.5.2 Ketersediaan Obat dan Vaksin

Pemantauan ketersediaan obat tahun 2023 digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Indikator tercapainya ketersediaan obat dan vaksin tersebut pada tahun 2023 yaitu persentase Puskesmas yang memiliki 100% obat dan vaksin esensial.

Kegiatan pemantauan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas di setiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Kota Gunungsitoli, dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah item obat yang dipantau adalah 40 item obat dan 5 item vaksin.

Pada tahun 2023, jumlah Puskesmas yang melapor ketersediaan obat dan vaksin sebanyak 8 Puskesmas dari 8 Puskesmas di Kota Gunungsitoli. Terdapat 8 Puskesmas dengan ketersediaan Obat Esensial 100% berdasarkan jumlah item obat indikator yang tersedia, sedangkan ketersediaan Vaksin terdapat 8 Puskesmas dengan persentase 100% berdasarkan jumlah item vaksin yang tersedia.

3.6 Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

3.6.1 Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai

pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu adalah salah satu UKBM yang menyelenggarakan minimal 5 (lima) program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Kegiatan pengembangan/pilihan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru di samping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya: Bina Keluarga Balita (BKB); Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam penyelenggaraan posyandu, peran aktif ada di masyarakat, sedangkan petugas kesehatan dan aparat desa/kelurahan hanya bertindak sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan kesehatan/medis.

Pada tahun 2023, Posyandu di Kota Gunungsitoli berjumlah 173 Posyandu dan sebanyak 146 diantaranya atau sekitar 84.4% Posyandu merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan.

3.6.2. Posbindu

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan salah satu strategi penting pemerintah untuk mengendalikan tren penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi penyakit jantung, hipertensi, kolesterol, asam urat, diabetes dan lainnya. Sasaran dari Posbindu adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Sampai dengan tahun 2023, jumlah Posbindu di Kota Gunungsitoli sebanyak 101 Posbindu.

BAB 4

SDM KESEHATAN

Salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional adalah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Komponen ini memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. SDMK juga diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan.

Tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula, disamping sumber daya yang lain. Hal yang penting diperhatikan dalam pengadaan sumber daya manusia kesehatan adalah jumlah, jenis, distribusi dan rasionya terhadap jumlah penduduk.

Definisi operasional untuk data ketenagaan dibedakan atas 2 (dua) kategori, yaitu tenaga kesehatan yang melayani masyarakat/pasien dan tenaga kesehatan yang melaksanakan kegiatan pengelolaan program/ manajemen/administrasi/ struktural. Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDMK terutama fokus kepada jumlah, rasio dan registrasi, tenaga kesehatan.

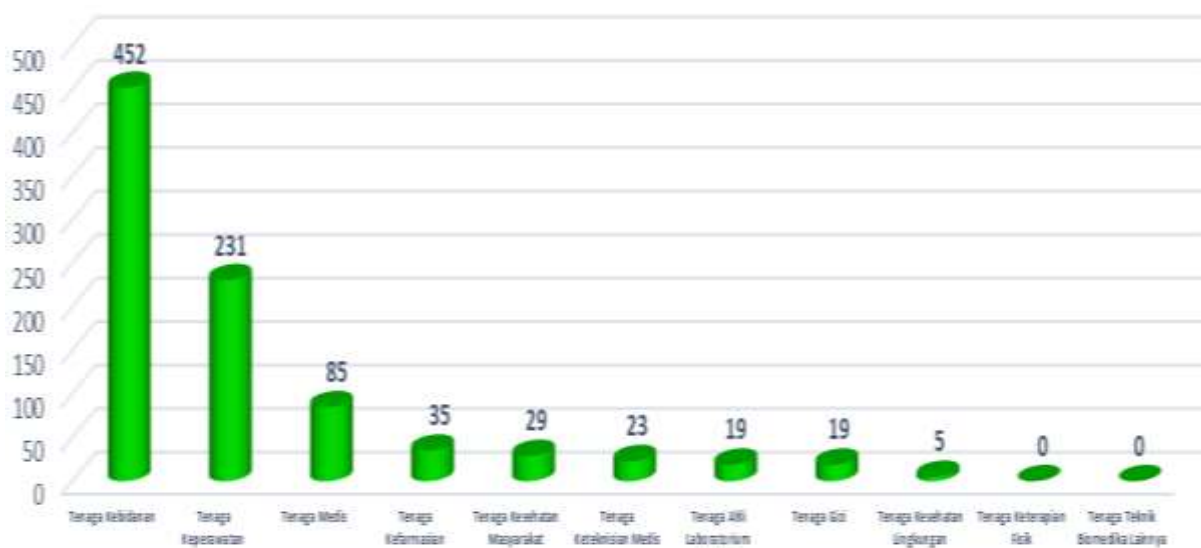
4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.

Undang-Undang tersebut membagi tenaga kesehatan menjadi beberapa rumpun dan Sub rumpun yaitu tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli setiap tahunnya mengumpulkan data SDMK berdasarkan tugas dan fungsinya. Total SDMK di Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 sebanyak 1.035 orang yang terdiri dari 850 orang tenaga kesehatan (82,13%) dan 185 orang tenaga penunjang/pendukung kesehatan (17,87%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga kebidanan sebanyak 51,18% dari total tenaga kesehatan, sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga kesehatan lingkungan 0.47% dari total tenaga kesehatan. Rincian lengkap mengenai rekapitulasi SDMK di Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada gambar berikut ini.

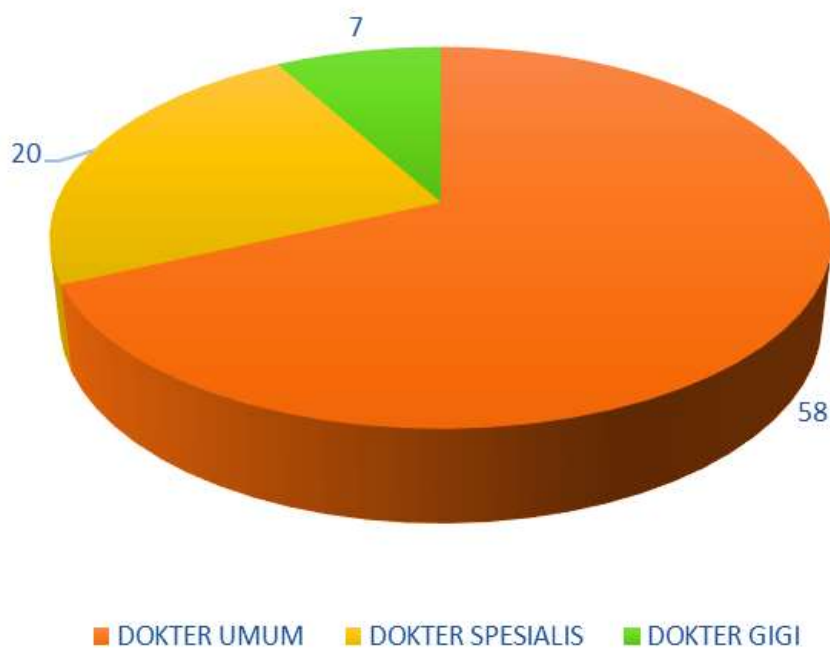
Grafik 4.1
Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM, RS Bethesda Gunungsitoli

Tenaga medis berdasarkan fungsi yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai fungsinya. Proporsi tenaga medis pada tahun 2023 terbanyak yaitu Dokter Umum sebanyak 58 orang (68.2%). Jumlah Dokter Umum lebih banyak daripada Dokter Spesialis dan Dokter Gigi. Berikut ini akan disajikan gambar jumlah tenaga medis di Kota Gunungsitoli.

Grafik 4.1.2
Jumlah Tenaga Medis Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDMK, RS Bethesda Gunungsitoli

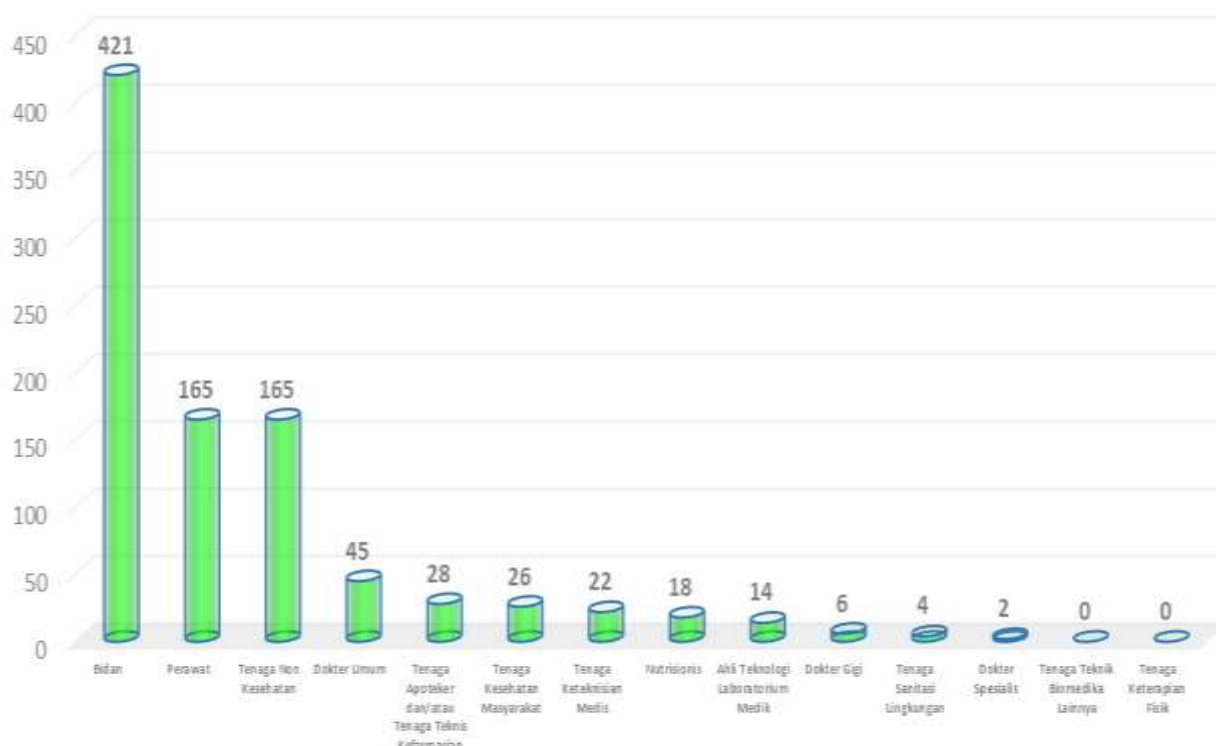
4.2 Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di Pasal 17 disebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat dan ilmu perilaku, tenaga sanitasi

lingkungan, nutritionis, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan tenaga non kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lain di Puskesmas. Gambaran distribusi tenaga kesehatan minimal di puskesmas di Kota Gunungsitoli akan digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.2
Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



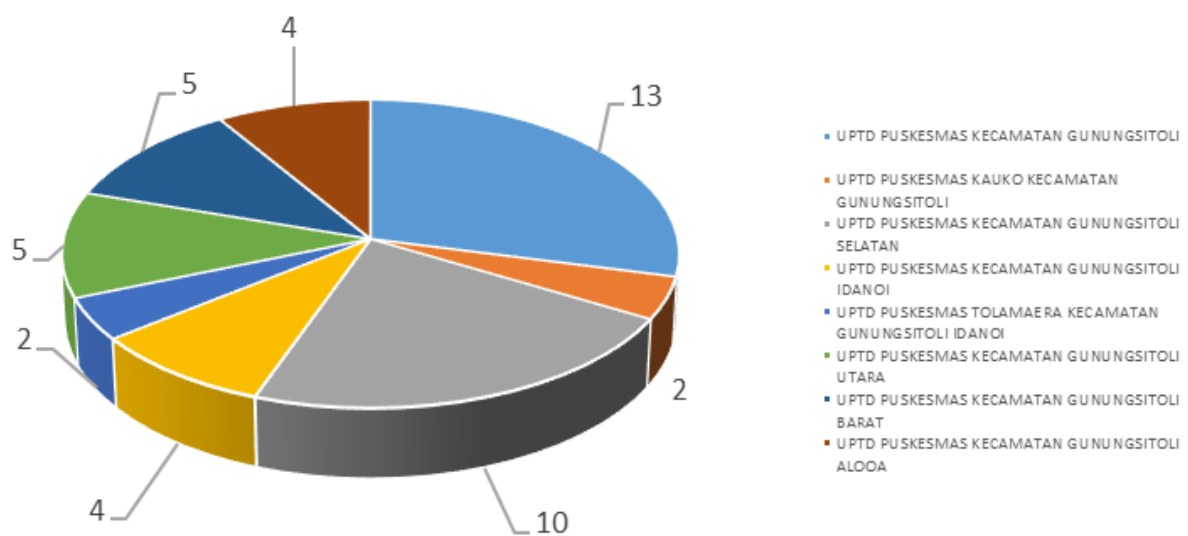
Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDMK

Total SDMK di Puskesmas di Kota Gunungsitoli tahun 2023 adalah 1.082 orang, terdiri dari 898 orang tenaga kesehatan (82,99%) dan 184 orang tenaga penunjang/pendukung kesehatan (17.01%). Proporsi tenaga kesehatan di Puskesmas terbanyak yaitu bidan sebanyak 421 orang (56,06%), sedangkan proporsi tenaga kesehatan di Puskesmas yang paling sedikit yaitu Tenaga Dokter Spesialis sebanyak 2 orang (0,27%).

4.2.1 Kecukupan Dokter di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 yang mengatur kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas, Puskesmas yang ada di Kota Gunungsitoli termasuk dalam kategori Puskesmas kawasan perdesaan, sehingga standar ketenagaan di Puskesmas non rawat inap, minimal jumlah dokter adalah satu orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal jumlah dokter adalah dua orang.

Grafik 4.2.1
Jumlah Dokter Umum di Puskesmas
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



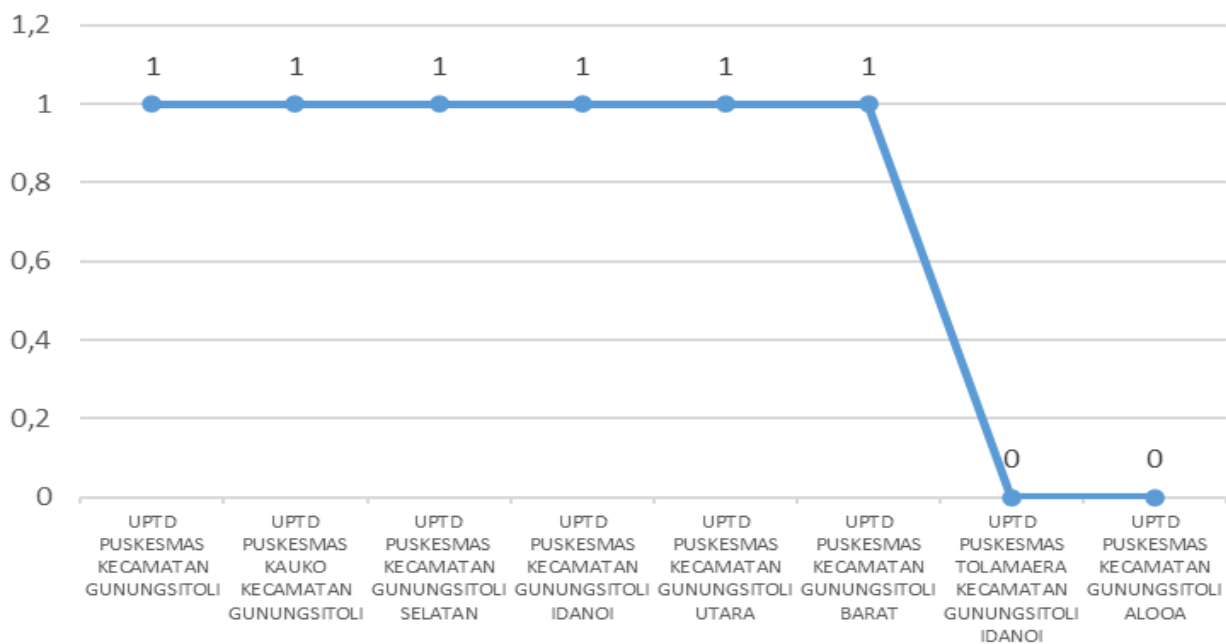
Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM

Pada tahun 2023, terdapat 45 orang dokter umum yang tersebar di 8 Puskesmas di Kota Gunungsitoli, pada gambar diatas menunjukkan bahwa Puskesmas yang memiliki dokter melebihi jumlah standar yang ditetapkan.

4.2.2 Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 yang mengatur kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas, Puskesmas yang ada di Kota Gunungsitoli termasuk dalam kategori Puskesmas kawasan perdesaan, sehingga standar ketenagaan di Puskesmas Non Rawat Inap dan Puskesmas Rawat Inap, minimal jumlah dokter gigi adalah 1 orang.

Grafik 4.2.2
Jumlah Dokter Gigi di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



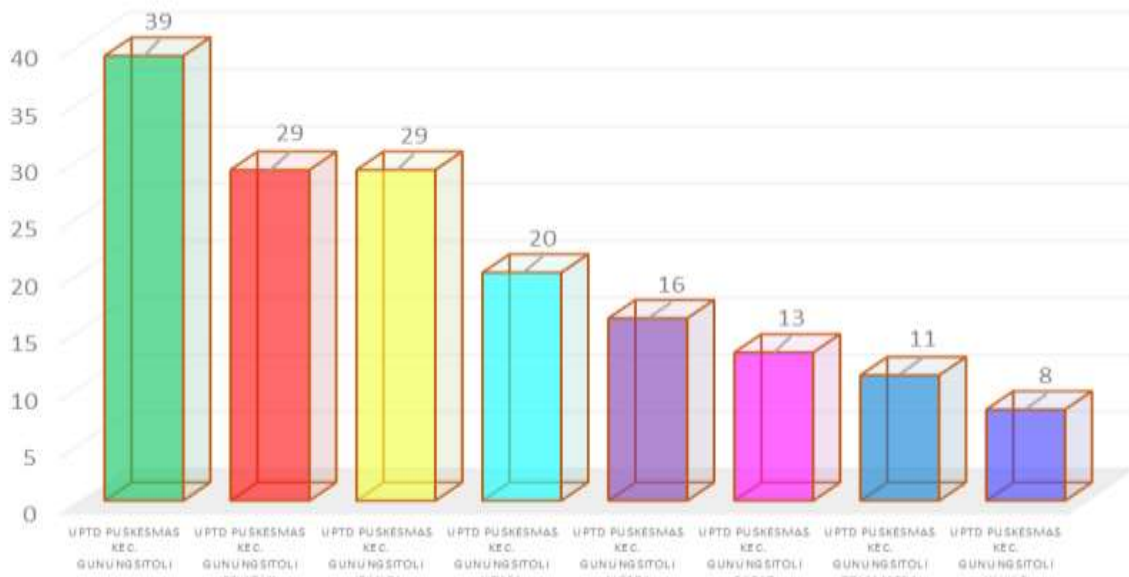
Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM

Pada tahun 2023, terdapat 6 orang dokter gigi yang tersebar di 6 Puskesmas di Kota Gunungsitoli, sedangkan 2 Puskesmas yang masih belum memiliki dokter gigi, pada gambar diatas menunjukkan bahwa Puskesmas yang memiliki dokter gigi belum mencukupi jumlah standar yang ditetapkan.

4.2.3. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 yang mengatur kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas, Puskesmas yang ada di Kota Gunungsitoli termasuk dalam kategori Puskesmas kawasan perdesaan, sehingga standar ketenagaan Perawat pada Puskesmas non rawat inap minimal berjumlah lima orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal berjumlah delapan orang.

Grafik 4.2.3
Jumlah Perawat di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



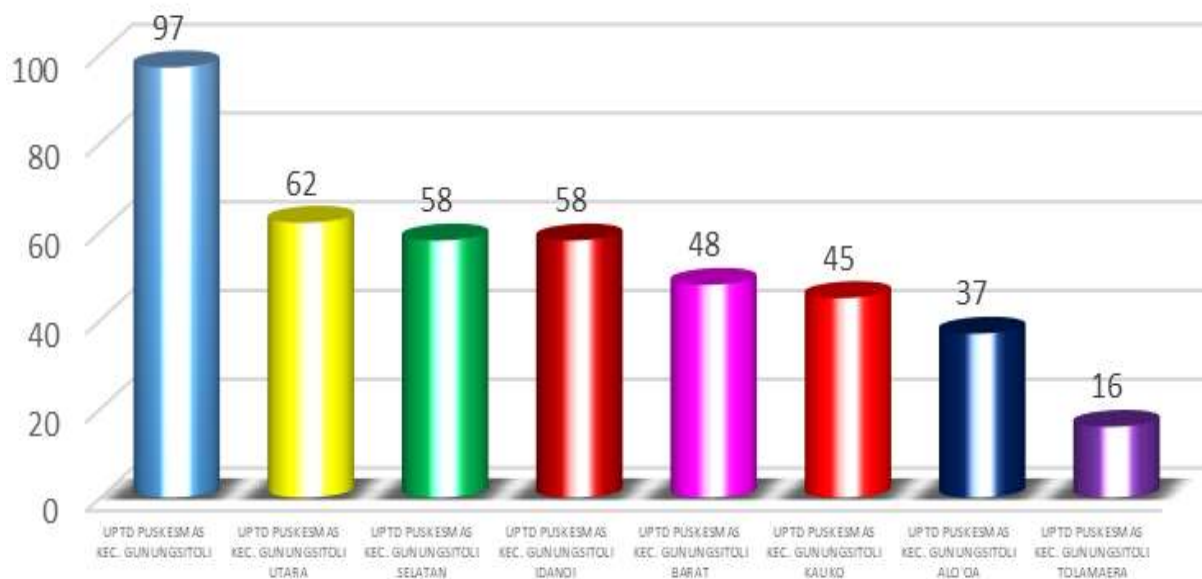
Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM

Pada tahun 2023, terdapat 165 orang perawat yang tersebar di 8 Puskesmas di Kota Gunungsitoli, pada gambar diatas menunjukkan bahwa Puskesmas yang memiliki perawat melebihi jumlah standar yang ditetapkan.

4.2.4. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 yang mengatur kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas, Puskesmas yang ada di Kota Gunungsitoli termasuk dalam kategori Puskesmas kawasan perdesaan, sehingga standar ketenagaan Bidan pada Puskesmas non rawat inap minimal berjumlah empat orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal berjumlah tujuh orang.

Grafik 4.2.4
Jumlah Bidan di Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM

Pada tahun 2023, terdapat 421 orang Bidan yang tersebar di 8 Puskesmas di Kota Gunungsitoli, pada gambar diatas menunjukkan bahwa Puskesmas yang memiliki perawat melebihi jumlah standar yang ditetapkan.

4.2.5. Kecukupan Lima Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif di Puskesmas

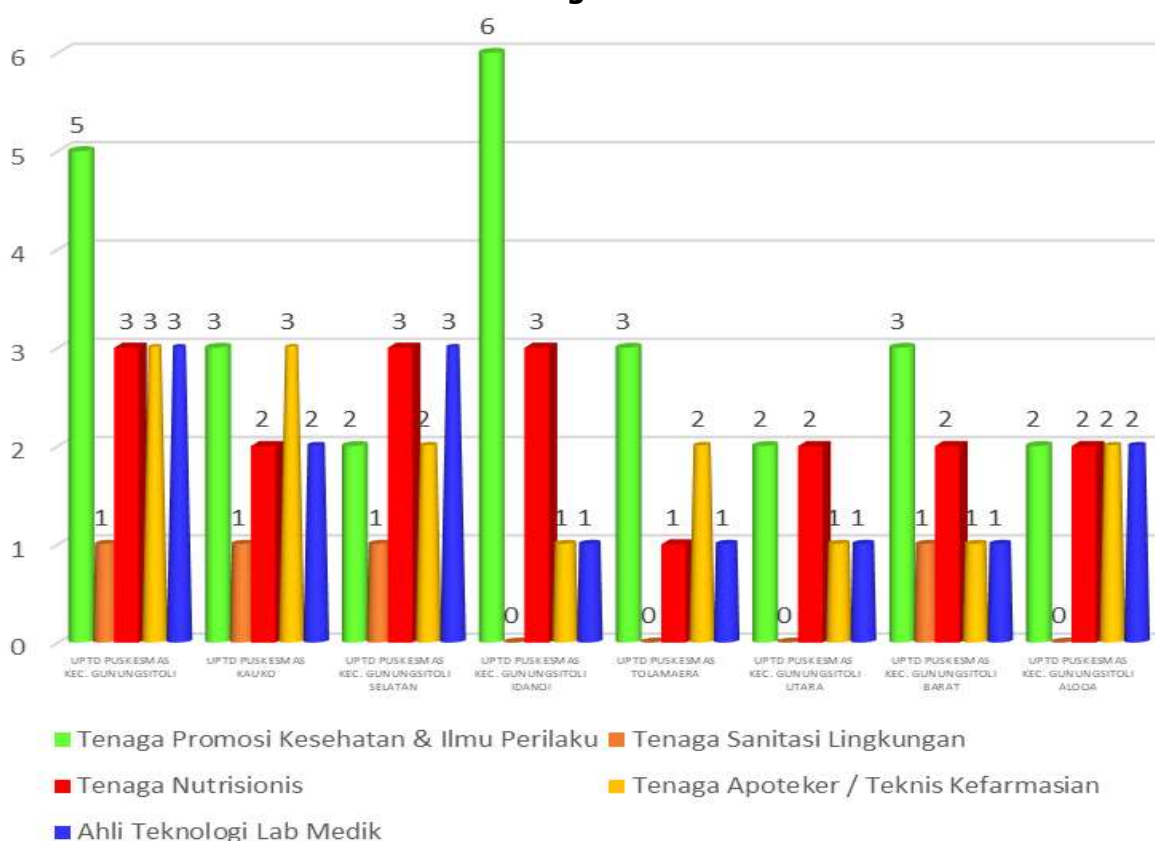
Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas tidak hanya tenaga medis tetapi juga tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga kesehatan lingkungan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, dan analis kesehatan. Puskesmas yang ada di Gunungsitoli termasuk dalam kategori Puskesmas kawasan perdesaan, sehingga standart ketenagaan Puskesmas yang memiliki 5 jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.5
Standar Ketenagaan Lima Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif
di Puskesmas Tahun 2023

No.	Jenis Tenaga	Standar Ketenagaan	
		Non Rawat Inap	Rawat Inap
1	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	1	1
2	Tenaga Sanitasi Lingkungan	1	1
3	Nutrisi	1	2
4	Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian	1	1
5	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1	1

Berikut ini disajikan lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif per Puskesmas di Kota Gunungsitoli tahun 2023.

Grafik 4.2.5
Lima Jenis Tenaga Kesehatan Promotif Dan Preventif Per Puskesmas
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



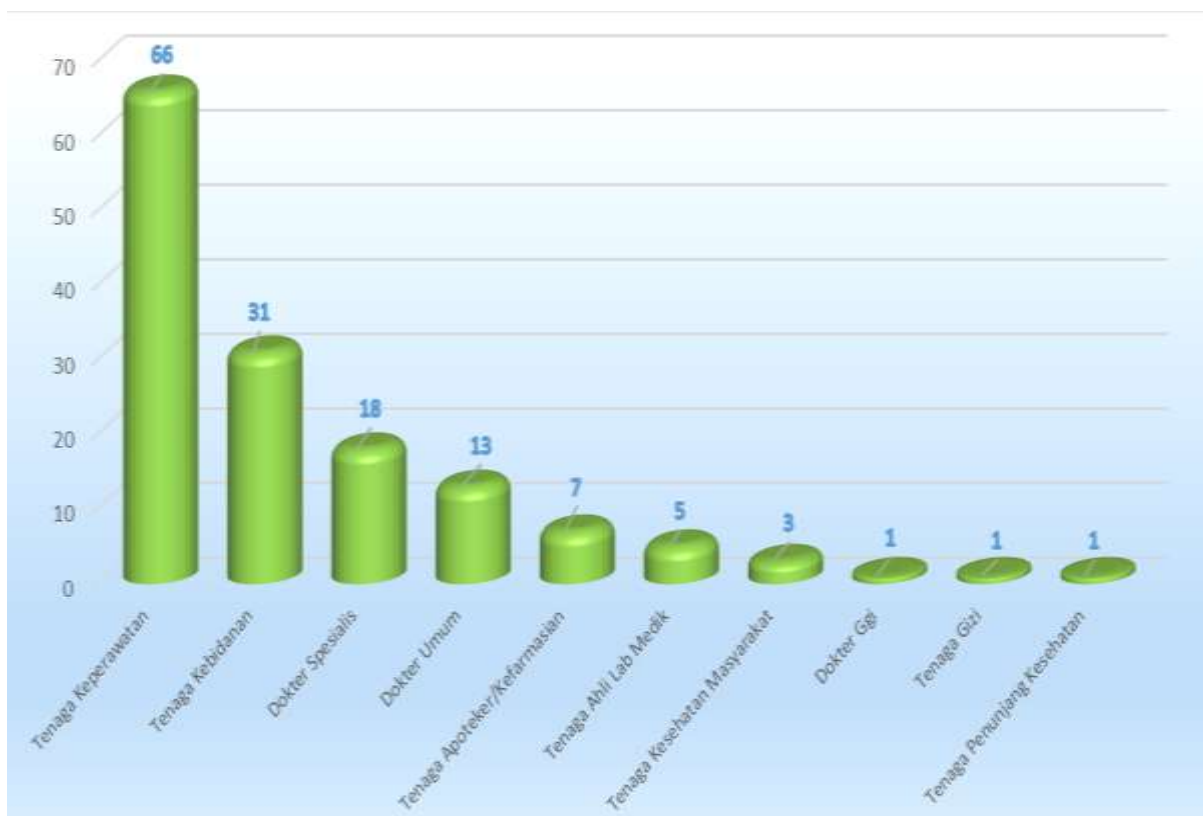
Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM

Pada tahun 2023, terdapat 77 orang dengan lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif yang tersebar di 8 Puskesmas di Kota Gunungsitoli, pada gambar diatas menunjukkan bahwa Puskesmas yang belum mencukupi jumlah standar yang ditetapkan.

4.3 Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Total SDM di rumah sakit di Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 adalah 146 orang yang terdiri dari 94 orang tenaga kesehatan (64.38%) dan 5 orang tenaga penunjang kesehatan (3.42%). Berikut ini akan disajikan gambar jumlah dan jenis SDM yang bekerja di rumah sakit di Kota Gunungsitoli tahun 2023.

Grafik 4.3
Jumlah Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi SDM, RS Bethesda Gunungsitoli

BAB 5

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu sub sistem dalam Sistem Kesehatan Nasional adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan di Kota Gunungsitoli. Anggaran kesehatan adalah anggaran yang pembiayaannya bersumber dari anggaran pemerintah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

5.1. Anggaran Kesehatan Kota Gunungsitoli

5.1.1. Anggaran APBD Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli

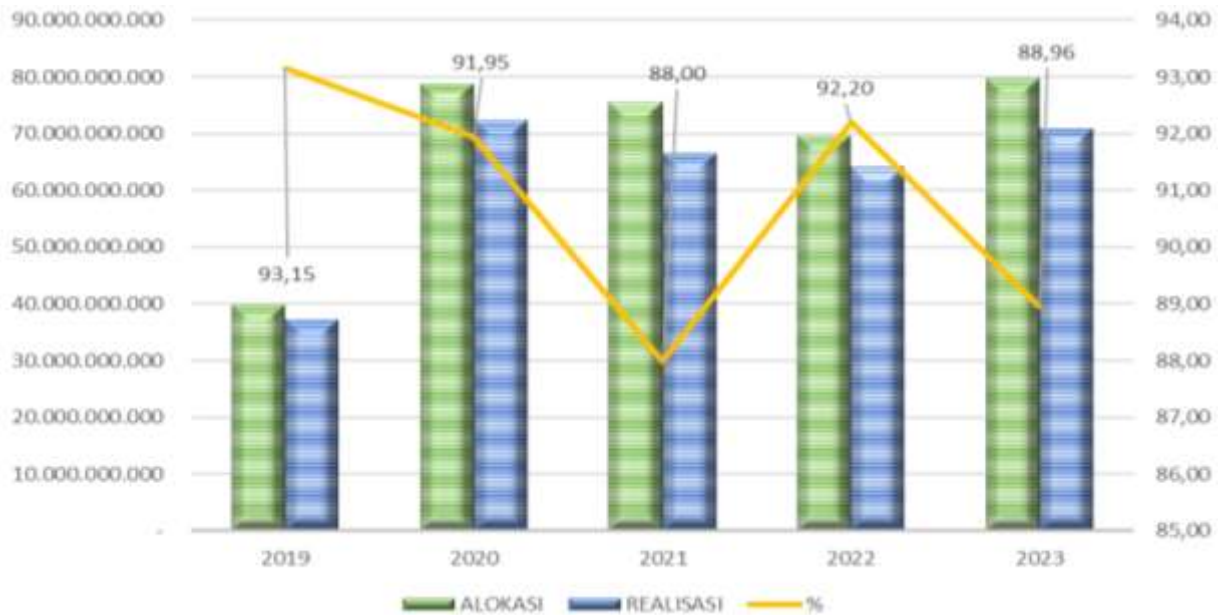
Alokasi anggaran APBD (total belanja langsung dan belanja tidak langsung) yang dikelola Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 79.804.483.181,00 dan realisasi anggaran APBD tahun 2023 sebesar Rp. 70.992.144.791,00 atau sebesar 88,96%.

Tabel 5.1.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli
Bersumber APBD Kota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023

No.	Uraian	Alokasi	Realisasi	%
1	Belanja Operasi	Rp. 66.631.598.181	Rp. 61.721.398.015	92,63
2	Belanja Modal	Rp. 13.172.885.000	Rp. 9.270.746.776	70,38
	Total	Rp. 79.804.483.181	Rp. 70.992.144.791	88,96

Sumber : LKPJ Walikota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023

Grafik 5.1.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan
Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023



Sumber : LKPJ Walikota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2019-2023

5.1.2. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023

Berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2021 dan Permenkes Nomor 3 Tahun 2019 tentang Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023, Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan diberikan kepada daerah untuk membantu mendanai kegiatan bidang kesehatan yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas pembangunan nasional tahun 2023.

Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan terdiri atas :

a. Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik bidang kesehatan yaitu:

- DAK Fisik Regular
- DAK Fisik Penugasan
- DAK Fisik Kefarmasian

b. Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan

Alur pelaporan DAK Bidang Kesehatan dilaporkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memperoleh alokasi DAK Bidang Kesehatan ke Kementerian Kesehatan RI melalui aplikasi e-renggar secara berkala (triwulan) dan diverifikasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi.

Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli memperoleh alokasi DAK Bidang Kesehatan sebesar Rp. 13.172.885.000,00 terdiri dari alokasi DAK Fisik Bidang Kesehatan sebesar Rp. 2.714.887.000,00 dan alokasi DAK Nonfisik Bidang Kesehatan sebesar Rp. 10.457.998.000,00. Realisasi DAK Bidang Kesehatan Tahun 2023 sebesar Rp. 10.498.987.847,00 (79,70%) dengan rincian realisasi DAK Fisik Bidang Kesehatan sebesar Rp. 2.210.500.000,00 (81,42%) dan realisasi DAK Nonfisik Bidang Kesehatan sebesar Rp. 8.288.487.847,00 (79,26%).

Tabel 5.1.3
Alokasi dan Realisasi DAK Bidang Kesehatan di
Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023

No.	Uraian	Alokasi	Realisasi	%
A	DAK Fisik Bidang Kesehatan	Rp 2.714.887.000,00	Rp 2.210.500.000,00	81,42
1	DAK Fisik Reguler	Rp 2.714.887.000,00	Rp 2.210.500.000,00	81,42
B	DAK Nonfisik Bidang Kesehatan	Rp 10.457.998.000,00	Rp 8.288.487.847,00	79,26
1	DAK Nonfisik	Rp 10.457.998.000,00	Rp 8.288.487.847,00	79,26
	Total	Rp 13.172.885.000,00	Rp 10.498.987.847,00	79,70

Sumber : LKPJ Walikota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023

5.2. Jaminan Kesehatan Dan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Kesehatan

5.2.1. Jaminan Kesehatan

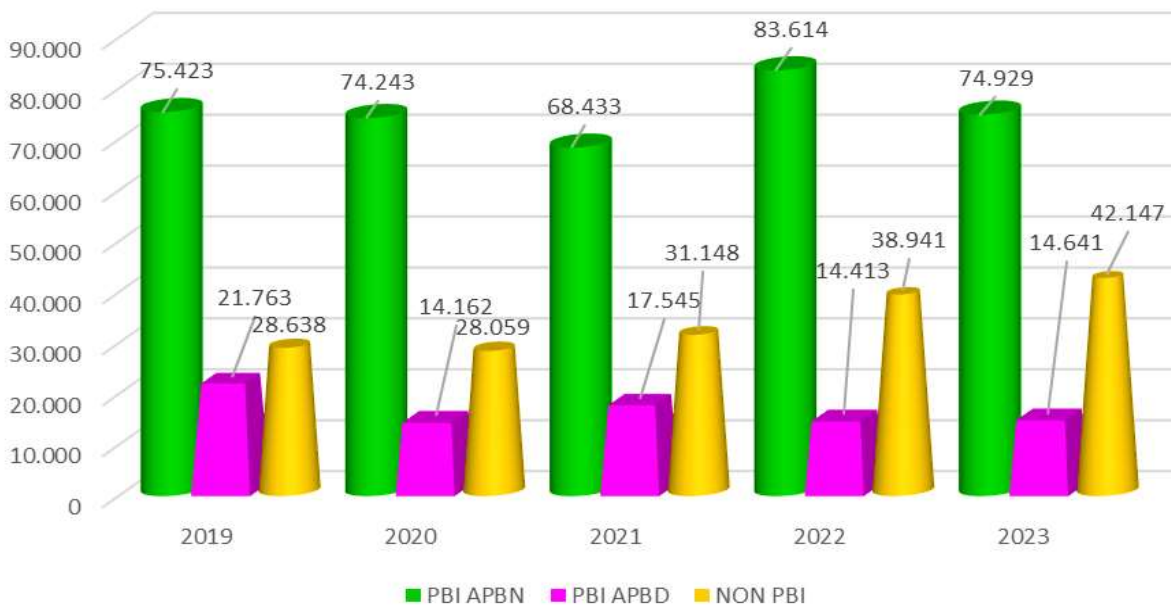
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mempunyai multi manfaat, secara medis dan maupun non medis. Ia mempunyai manfaat secara komprehensif; yakni pelayanan yang diberikan bersifat paripurna mulai dari preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Seluruh pelayanan tersebut tidak dipengaruhi oleh besarnya biaya iuran bagi peserta. Promotif dan preventif yang diberikan bagi upaya kesehatan perorangan (personal care).

JKN menjangkau semua penduduk, artinya seluruh penduduk, termasuk warga asing harus membayar iuran dengan prosentase atau nominal tertentu, kecuali bagi masyarakat miskin dan tidak mampu, iurannya dibayar oleh pemerintah. Peserta yang terakhir ini disebut sebagai penerima bantuan iuran (PBI). Harapannya semua penduduk Indonesia sudah menjadi peserta JKN pada tahun 2023.

JKN sudah dimulai per 1 Januari 2014. Jaminan kesehatan ini merupakan bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. JKN yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari system jaminan sosial nasional yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory). Hal ini berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Pada tahun 2023 pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia telah memasuki tahun *kesembilan*. Harus diakui bahwa reformasi pembiayaan kesehatan bersama pelayanan kesehatan ini telah banyak memberi manfaat kepada berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, terutama memberi manfaat kepada masyarakat sebagai peserta sebagaimana tujuan diselenggarakannya Jaminan Kesehatan Nasional, yakni memberikan ekuitas akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat serta menghindarkan masyarakat terhadap beban katastrofis finansial ketika sakit.

Akan tetapi, sebagaimana pengalaman di berbagai negara, pelaksanaan JKN di Indonesia pada masa-masa awal mengalami berbagai tantangan diantaranya adalah adaptasi peserta serta pemberi pelayanan terhadap system baru ini, keseimbangan sisi suplai pemberi pelayanan kesehatan, adaptasi terhadap strukturisasi pelayanan kesehatan berjenjang, penyesuaian pengelolaan program publik oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) sampai dengan kesinambungan finansial dari program JKN. Beberapa isu yang sering mengemuka antara lain adalah ketidakakuratan sasaran kelompok PBI, peningkatan cakupan kepesertaan kelompok yang mempunyai risiko kesehatan yang besar tetapi dengan kesinambungan kepesertaan (PBPU), luasnya cakupan manfaat dibandingkan dengan besaran iuran, pertanyaan tentang besaran tarif untuk RS swasta, pentingnya penguatan pelayanan kesehatan primer, serta isu mengenai kecurangan/fraud.

Grafik 5.2.1
Perkembangan Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 – 2023



Sumber : Bidang PSDK, Seksi Pelayanan Kesehatan

Pada tahun 2023, cakupan jumlah kepesertaan JKN sebanyak 131.717 orang dengan peserta PBI APBN sebanyak 74.929 orang, peserta PBI APBD sebanyak 14.641 orang dan peserta Non PBI sebanyak 42.147 orang.

5.2.2. Pemanfaatan Dana Desa Untuk Kesehatan

Pemerintah secara berjenjang sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk memberdayakan dan mendorong peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan agar masyarakat hidup sehat. Salah satu upaya Pemerintah tersebut, dengan menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa khususnya bidang kesehatan.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan. Fokus penting dari penyaluran dana ini lebih terkait pada implementasi pengalokasian dana desa.

Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Selain pembangunan infrastruktur di desa, pembangunan kesehatan masyarakat harus lebih ditingkatkan, supaya penduduk di desa dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang dengan berbagai kegiatan yang bisa dicapai, seperti Program Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir, Posyandu, Posyandu Lansia, dan kegiatan UKBM lainnya.

Penetapan prioritas penggunaan dana desa ini bertujuan sebagai pedoman dan acuan bagi penyelenggaraan kewenangan, acuan untuk Pemerintah Daerah dalam menyusun pedoman teknis penggunaan dana desa dan acuan bagi Pemerintah Pusat dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penggunaan dana desa.

Pada tahun 2023, 101 Desa yang ada di Kota Gunungsitoli, telah memanfaatkan dana desa untuk kesehatan.

BAB 6

KESEHATAN KELUARGA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain hidup dalam lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari masing-masing anggota keluarga juga menjadi salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia dan di Kota Gunungsitoli.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga menjadi penting untuk melakukan penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak.

6.1 KESEHATAN IBU

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan anak, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Jumlah kematian ibu yang dilaporkan di Kota Gunungsitoli tahun 2023 adalah 4 orang dengan distribusi kematian ibu nifas 1 orang.

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana.

Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari :

- (1) Pelayanan kesehatan ibu hamil,
- (2) Pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid wanita usia subur dan ibu hamil,
- (3) Pelayanan kesehatan ibu bersalin,
- (4) Pelayanan kesehatan ibu nifas,
- (5) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan
- (6) Pelayanan kontrasepsi.

6.1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut :

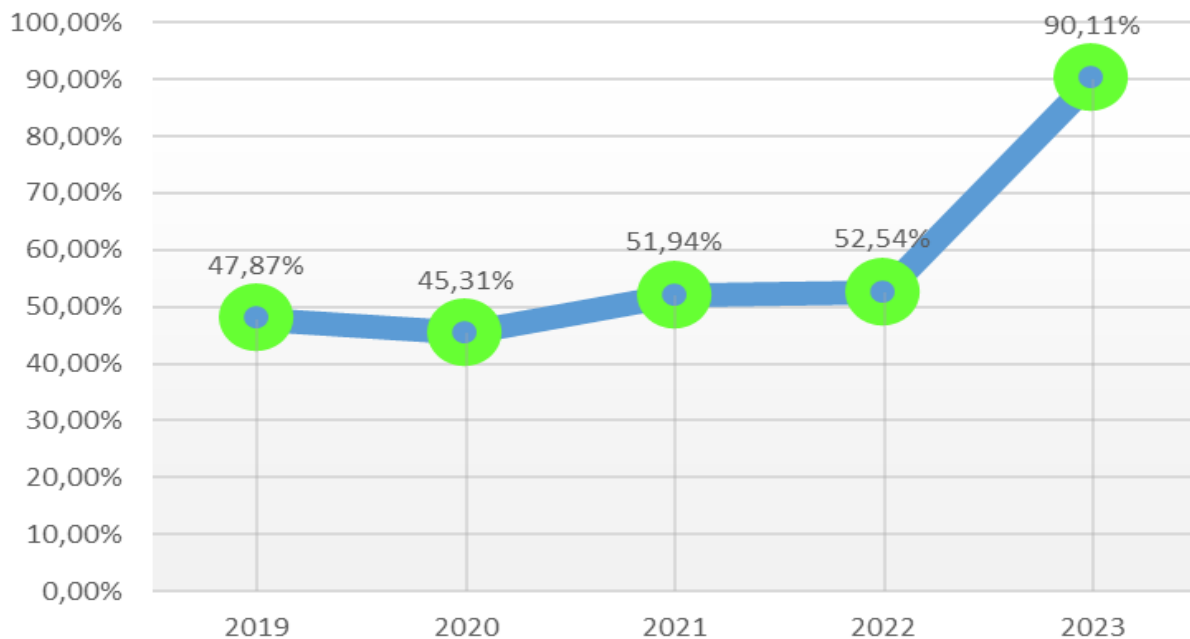
1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA)
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
7. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)

8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana)
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila pernah dilakukan sebelumnya)
10. Tatalaksana kasus.

Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Grafik 6.1.1
Persentase cakupan pelayanan kesehatan K4 kepada ibu hamil
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019 - 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Persentase cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 adalah 90.11%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian indikator kinerja belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 100%.

6.1.2 Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus menjadi salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu factor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan

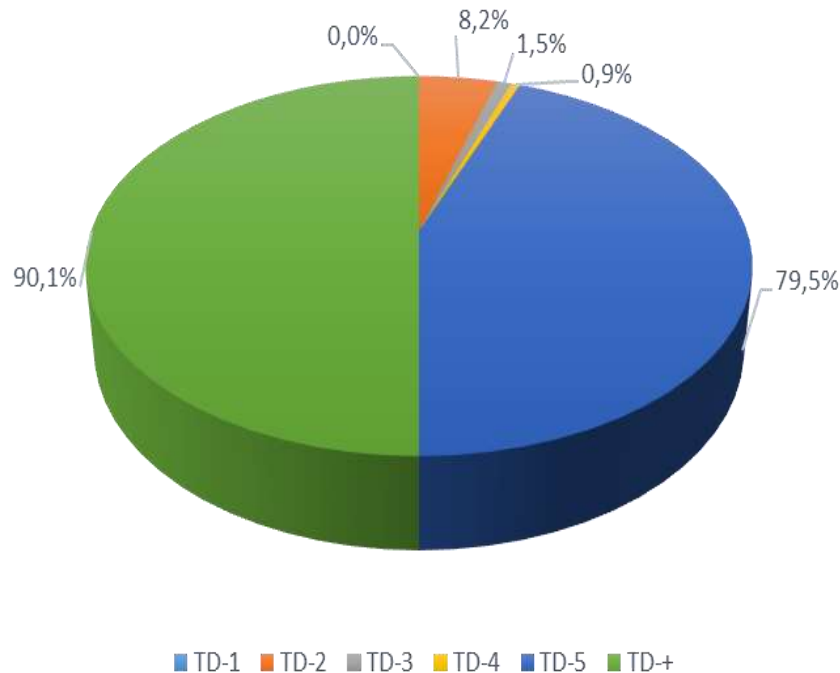
merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS, serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung 'T' pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut:

1. Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun.
2. Td3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun.
3. Td4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun.
4. Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun.

Screening status imunisasi TD harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi TD5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan TD2 sampai dengan TD5 dikatakan mendapatkan imunisasi TD2+. Gambar berikut menampilkan cakupan imunisasi TD5 pada wanita usia subur dan cakupan imunisasi TD+ pada ibu hamil.

Grafik 6.1.2
Cakupan Imunisasi TD-1, TD-2, TD-3, TD-4, TD-5 dan TD-2+
Pada Ibu Hamil di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



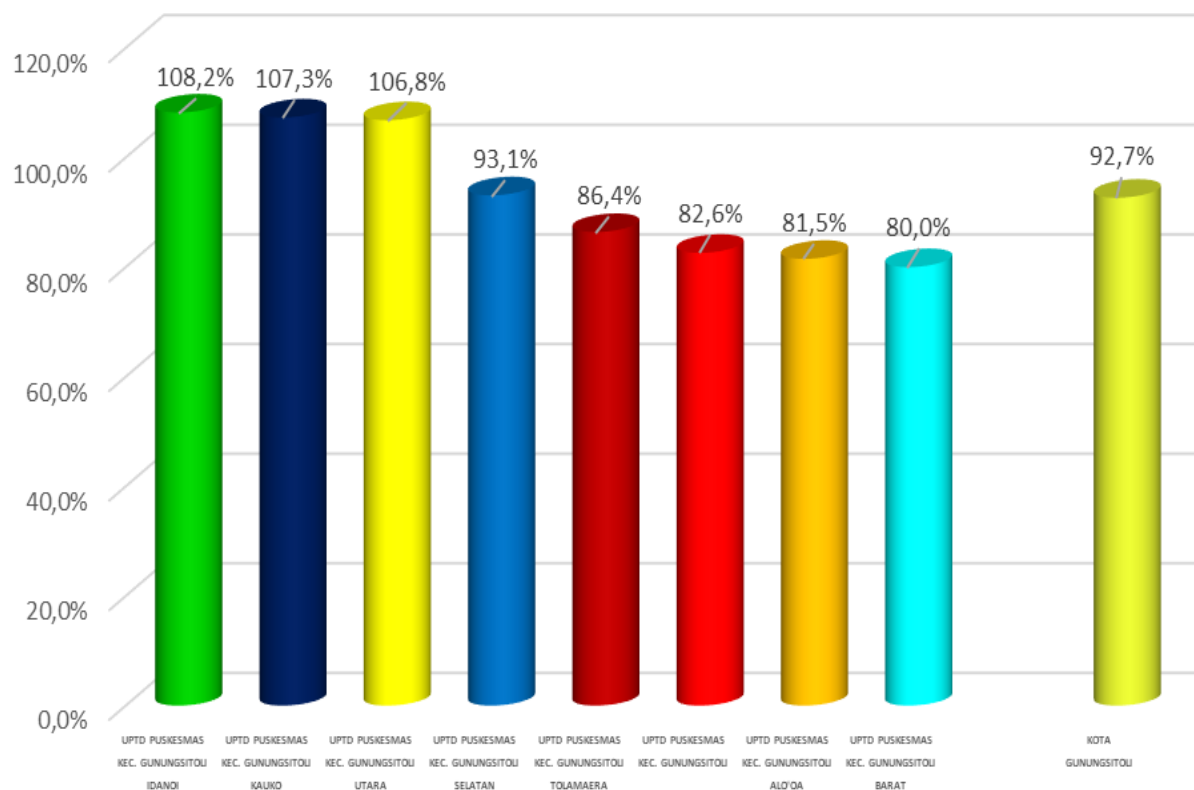
Sumber : Bidang P2P, Seksi Surveilans dan Imunisasi

Cakupan imunisasi TD2+ pada ibu hamil di Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2023 sebesar 90,11%, sesuai dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yang sebesar 90,11%, sementara TD2+ merupakan kriteria pelayanan kesehatan ibu hamil K4.

6.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Grafik 6.1.3
Cakupan Persalinan Yang Ditolong Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Oleh Tenaga Kesehatan
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023

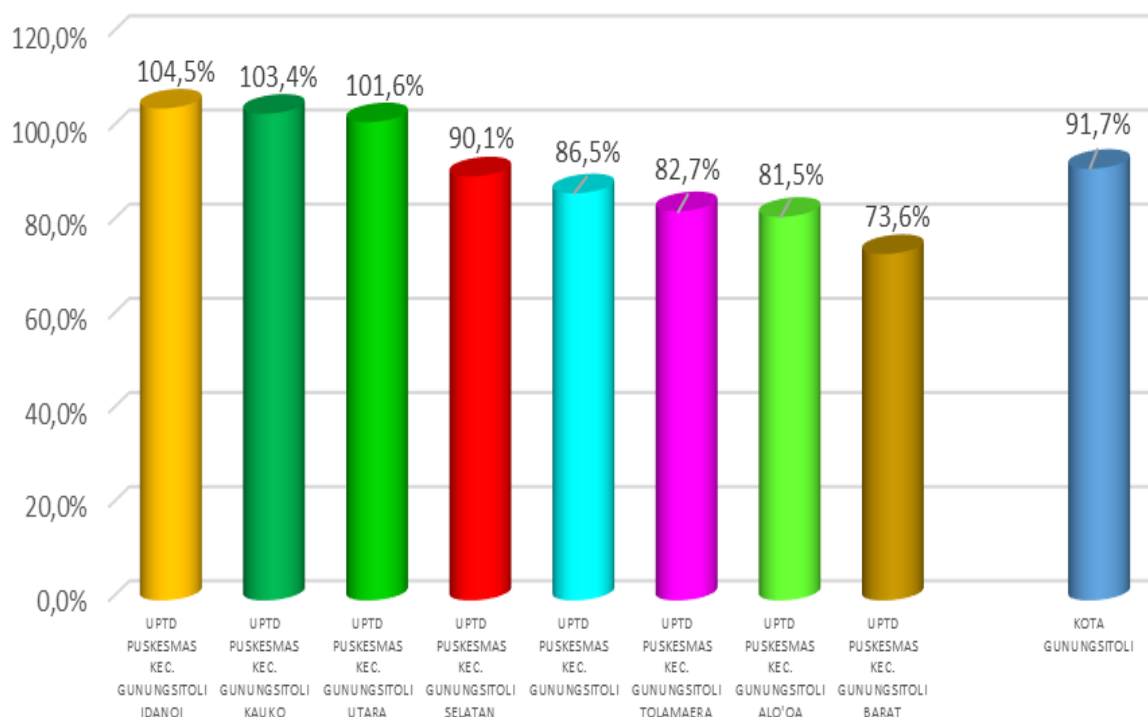


Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2023, cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Kota Gunungsitoli berjumlah 1.727 orang dari 1.864 ibu bersalin (92,7%).

Sejak tahun 2015, telah ditekankan bahwa persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Grafik 6.1.3.1
Cakupan Ibu Bersalin dengan KF Lengkap
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2023, cakupan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin dengan KF Lengkap di Kota Gunungsitoli berjumlah 1.709 orang dari 1.864 ibu bersalin (91,7%).

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas persalinan. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu.

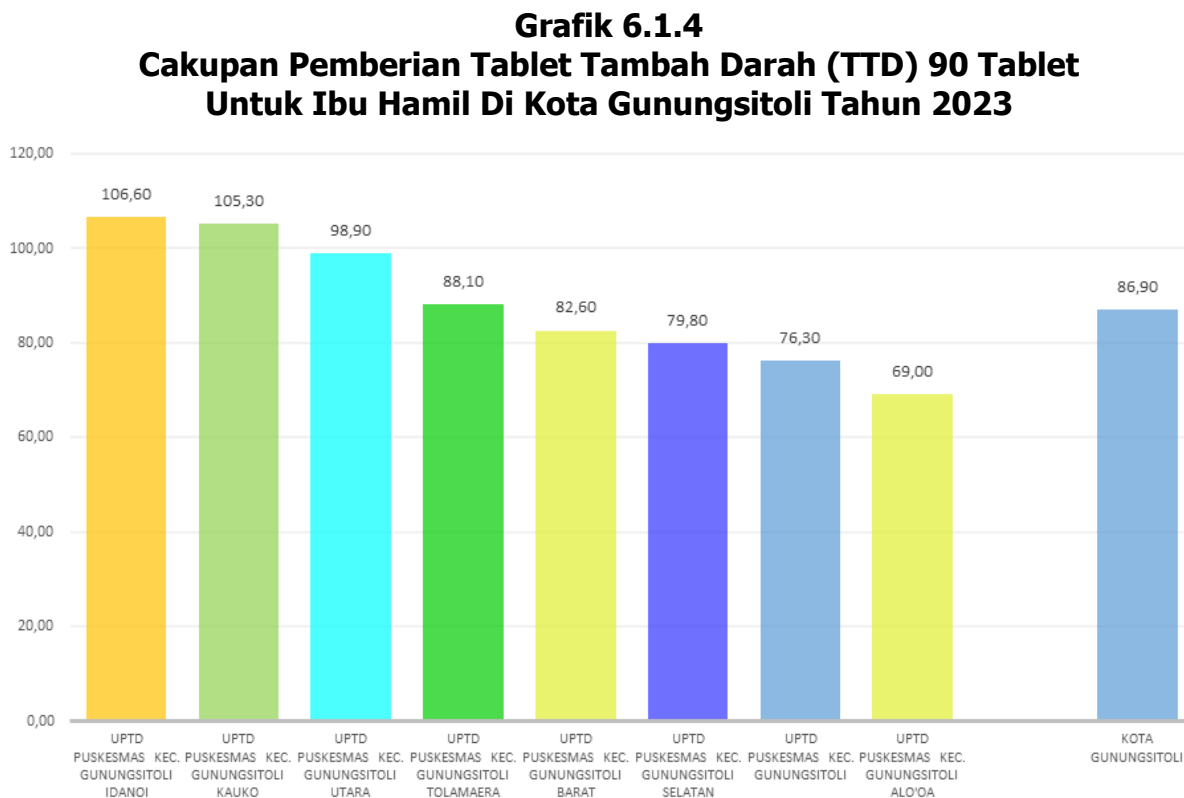
Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan Puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan Poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bagi bidan di desa. Dengan disediakannya rumah tinggal, tenaga kesehatan termasuk

bidan akan siaga di tempat tugasnya dan dapat memberikan pertolongan persalinan setiap saat.

Untuk daerah dengan akses sulit, Kementerian Kesehatan RI menetapkan kebijakan yaitu mengembangkan program Kemitraan Bidan dan Dukun serta Rumah Tunggu Kelahiran. Para dukun diupayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi dikerjakan oleh dukun, namun dirujuk ke bidan.

6.1.4 Ibu Hamil Yang Memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD)

Pelayanan kesehatan yang diberikan bagi ibu hamil adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) 90 tablet. Untuk mencegah terjadinya Anemia pada ibu hamil, dilakukan pendistribusian tablet Fe pada ibu hamil selama tiga bulan.



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2023, cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) 90 tablet untuk ibu hamil di Kota Gunungsitoli berjumlah 1.697 orang dari 1.952 ibu hamil (86,9%).

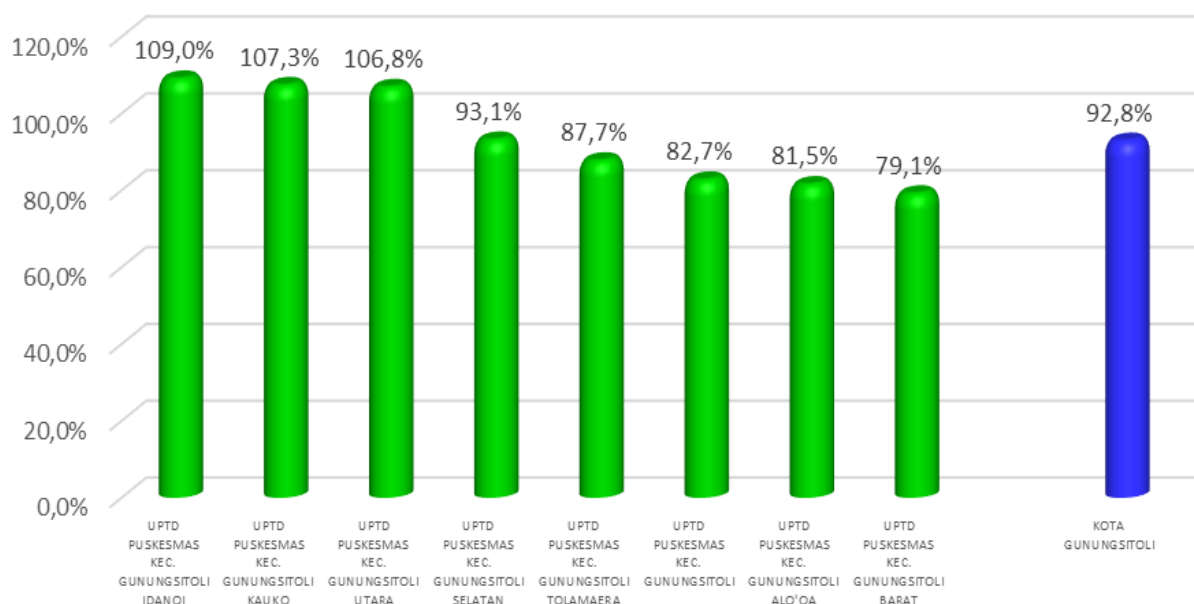
6.1.5 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada ibu nifas dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Adapun jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a) pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b) pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c) pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- d) pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e) pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f) pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Grafik 6.1.5
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF1)
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



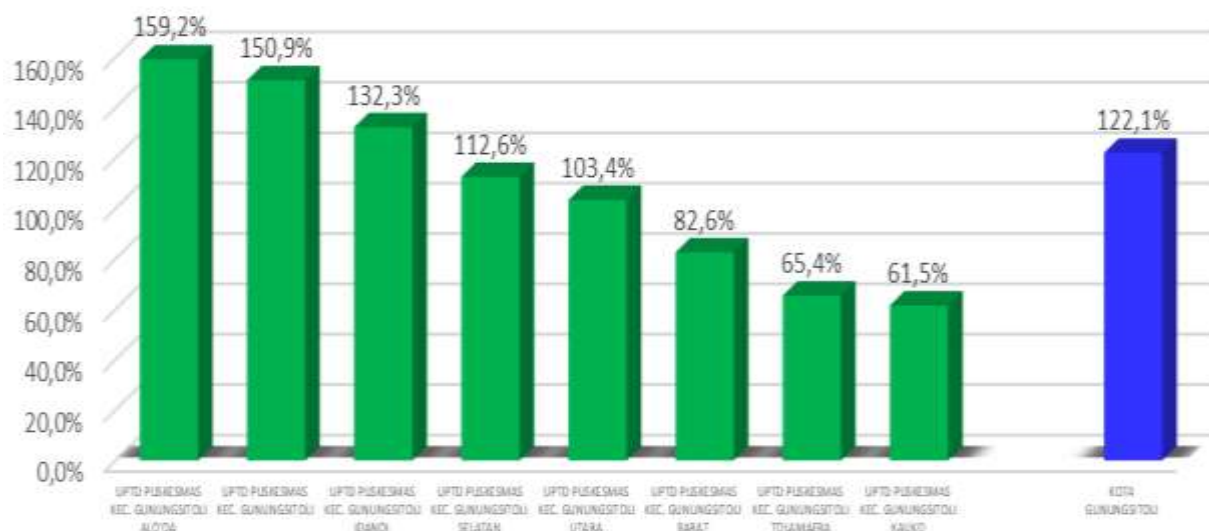
Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2023, cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (KF1) di Kota Gunungsitoli berjumlah 1.730 orang dari 1.864 ibu bersalin (92,8%).

6.1.6 Penanganan Komplikasi Kebidanan

Persentase penanganan komplikasi kebidanan di Kota Gunungsitoli adalah sebagai berikut :

Grafik 6.1.6
Cakupan Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2023, cakupan pelayanan penanganan komplikasi kebidanan di Kota Gunungsitoli berjumlah 477 orang dari 390 perkiraan ibu hamil dengan komplikasi (122,1%).

6.1.7 Pelayanan Kontrasepsi

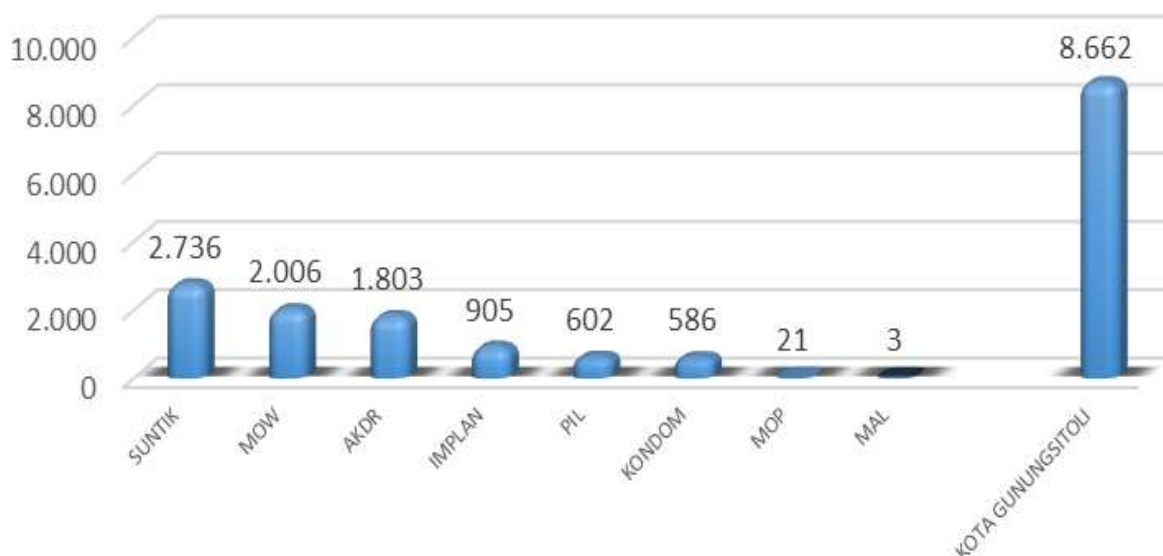
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sosial sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-isteri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antar anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 16.714 pasangan usia subur (PUS) tahun 2023, sebanyak 8.662 (51,8%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi di Kota Gunungsitoli tahun 2023 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 29.

Grafik 6.1.7
Cakupan Pasangan Usia Subur Peserta KB Aktif
Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Kota Gunungsitoli Tahun 2023

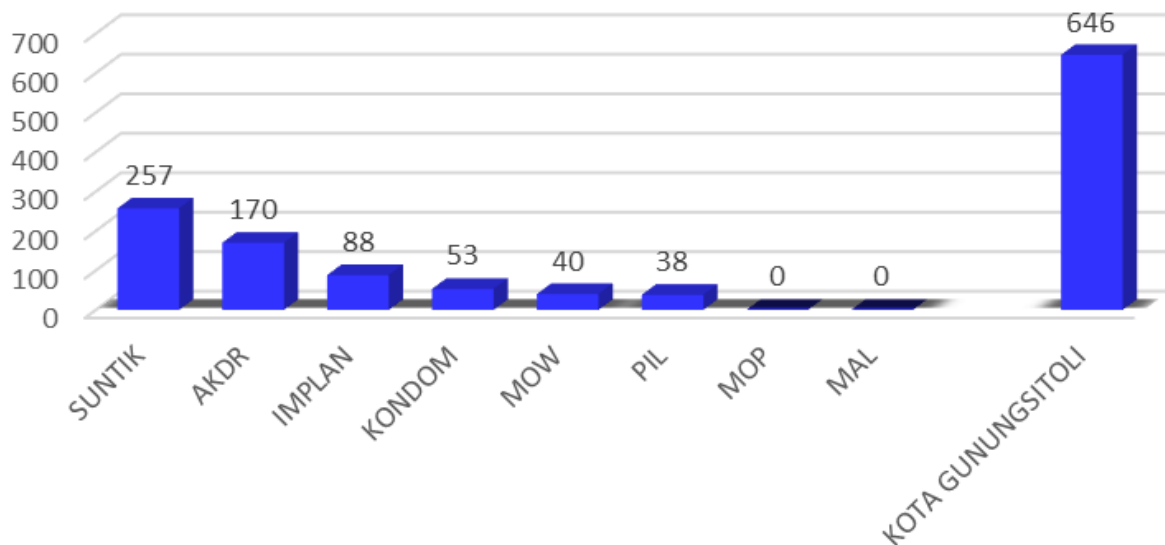


Sumber : BKKBN Provinsi Sumatera Utara

Pada tahun 2023, Suntik merupakan jenis kontrasepsi terbanyak digunakan sebanyak 2.736 orang (31,6%) dan jenis kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MAL, yaitu sebanyak 3 orang (0,1%).

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 1.864 ibu bersalin tahun 2023, terdapat 646 orang (34.7%) ibu yang ber-KB pasca melahirkan. Suntik merupakan jenis kontrasepsi terbanyak digunakan sebanyak 257 ibu bersalin (39,8%) dan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 31.

Grafik 6.1.7.1
Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan
Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : BKKBN Provinsi Sumatera Utara

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas.

6.1.8 Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

Lanjut usia merupakan seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Adapun kategori lansia menurut usianya yaitu usia 45-59 tahun merupakan pra lansia, usia 60-69 tahun merupakan lansia muda, usia 70-79 tahun merupakan lansia madya, dan 80-89 tahun merupakan lansia tua. Proses penuaan pada lansia terjadi

seiring bertambahnya umur lansia, yang akan menimbulkan permasalahan terkait aspek kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Oleh karena itu perlunya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia sehingga lansia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan aspek kesehatan, lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan penurunan pada daya tahan fisik sehingga rentan terhadap penyakit. Penurunan fungsi fisik yang terjadi pada lansia yakni penurunan sistem tubuh seperti sistem saraf, perut, limpa, dan hati, penurunan kemampuan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa, serta penurunan kemampuan motorik seperti kekuatan dan kecepatan. Berbagai penurunan ini berpengaruh terhadap kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan terhadap status kesehatannya.

Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu, proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit menular.

Selain berdampak pada kondisi fisik lansia, proses penuaan juga berdampak pada kondisi psikologisnya. Secara ekonomi, umumnya lansia dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Sedangkan secara sosial, kehidupan lansia dipersepsikan negatif yaitu dianggap tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Stigma yang berkembang di masyarakat tersebut membuat lansia mengalami penolakan terhadap kondisinya dan tidak bisa beradaptasi di masa tuanya, sehingga akan berdampak pada kesejahteraan hidup lansia.

Peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia diperlukan untuk mewujudkan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif di masa tuanya. Pelayanan kesehatan pada lansia harus diberikan sejak dini yaitu pada usia pra lansia (45-59 tahun). Pembinaan kesehatan yang dilakukan pada lansia yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin terjadi. Kemudian perlu juga memperhatikan faktor-faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia.

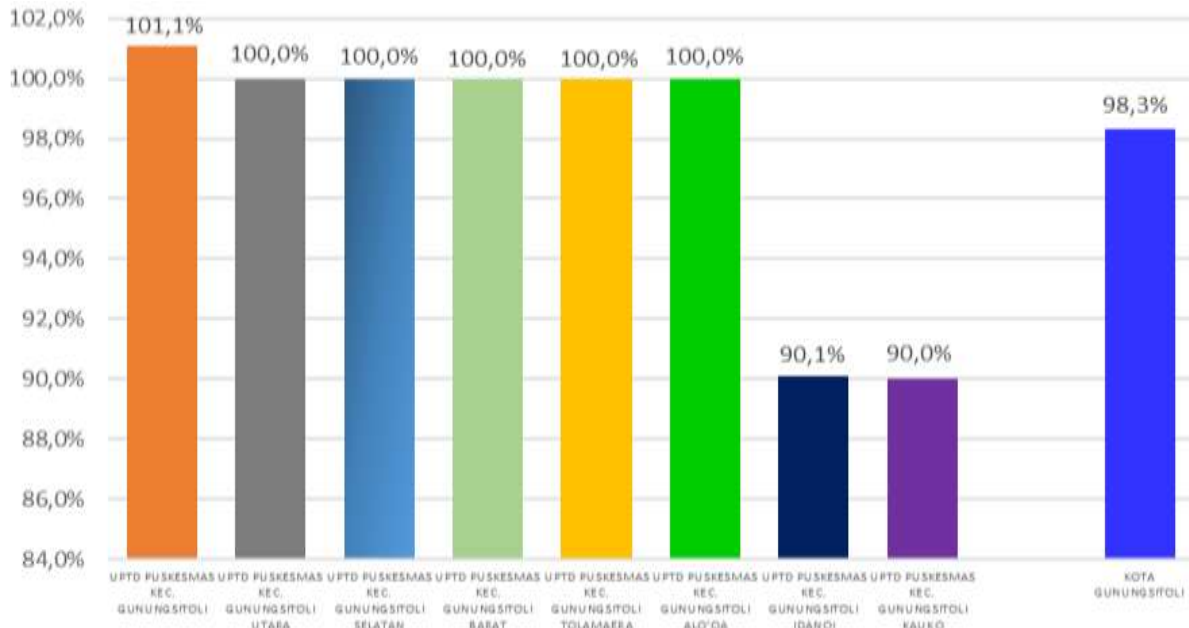
Upaya yang telah dilakukan di Indonesia, termasuk di Kota Gunungsitoli, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia antara lain pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di Puskesmas, dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Pelayanan kesehatan ini tidak hanya memberikan pelayanan pada upaya kuratif, melainkan juga menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Berbagai pelayanan kesehatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Sebagai sasaran pelayanan kesehatan, yang harus diperhatikan pada lansia adalah bahwa penyakit kronis dan kecacatan di usia tua memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan dan merupakan tantangan bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara nasional. Karena itu, perlu dilakukan intervensi sejak dini sesuai dengan tahapan siklus hidup, agar ketika memasuki masa lansia, mereka tidak sakit-sakitan, lemah, dan kurang mandiri. Hal ini harus disadari oleh para generasi muda dan pra lansia agar mulai menyiapkan diri sebaik-baiknya supaya kelak menjadi lansia yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

Untuk mewujudkan lansia sehat dan berkualitas, harus dilakukan pembinaan kesehatan sedini mungkin dan selama siklus hidup manusia mulai dari janin sampai memasuki masa lansia dengan meminimalkan factor risiko yang harus dihindari dan memaksimalkan factor protektif yang dapat melindungi dan meningkatkan status kesehatan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang menggalakkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk dilakukan oleh setiap individu, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli, dari 10.661 orang usia lanjut di tahun 2023, sebanyak 10.477 orang usia lanjut (98.3%) mendapat pelayanan kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada Lampiran Tabel 54.

Grafik 6.1.8
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

6.2 KESEHATAN ANAK

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

6.2.1 Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar

persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Indikator pelayanan bayi baru lahir ini adalah KN1 dan KN3 (lengkap). Pelayanan kunjungan neonatal pertama (KN1) dilakukan pada 6-48 jam setelah lahir yang mendapatkan pelayan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) serta konseling perawatan bayi baru lahir, ASI Eksklusif, pemberian vitamin K1 dan Hepatitis Hb0. Sedangkan Pelayanan kunjungan neonatal lengkap (KN3) adalah pemberian pelayanan kesehatan neonatal minimal 3 kali yaitu 1 kali pada usia 6 - 48 jam, 1 kali pada 3 - 7 hari, dan 1 kali pada 8 - 28 hari, layanan yang diberikan adalah pelayanan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli, pada tahun 2023 dari 1.711 bayi lahir hidup, yang mendapatkan kunjungan neonatal yang pertama ada sebanyak 1.711 bayi (100,0%) dan kunjungan neonatus sebanyak tiga kali (lengkap) sebanyak 1.682 bayi (98,3%). Gambaran cakupan pelayanan kesehatan kunjungan neonatus pertama (KN1) dan kunjungan neonatus sebanyak tiga kali (lengkap) (KN3) berdasarkan Puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 38.

Grafik 6.2.1
Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan
Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3)
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

6.2.2 Imunisasi

Dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Berdasarkan jenis penyelenggaraannya, imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

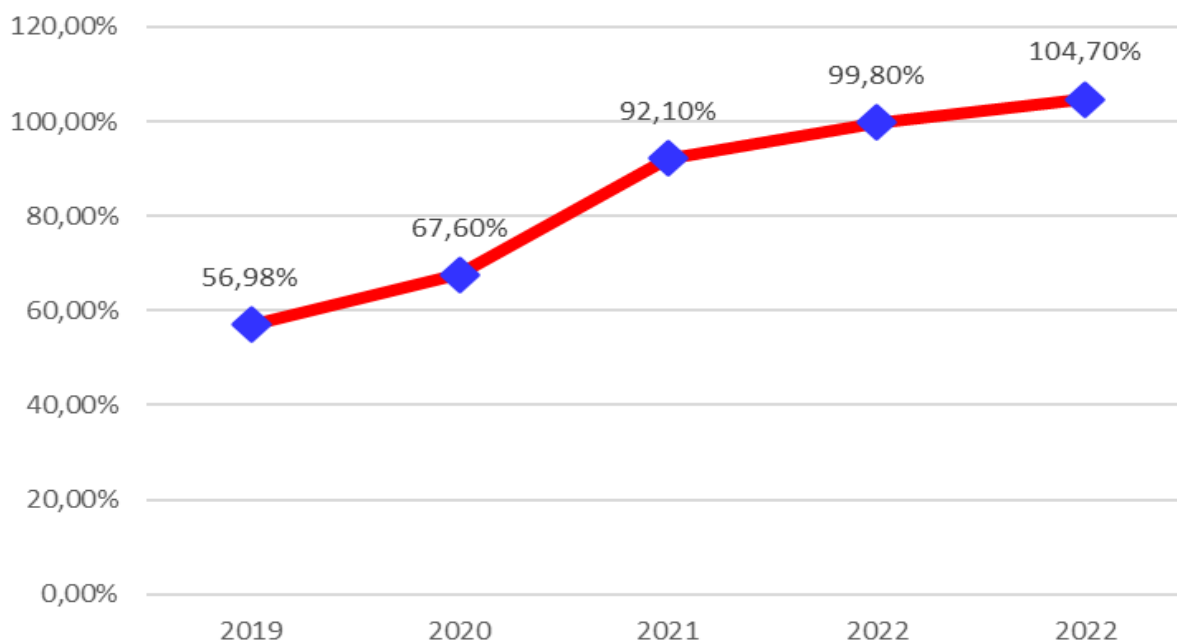
Imunisasi Program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (Baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

6.2.2.0 Imunisasi Dasar pada Bayi

Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR.

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Gunungsitoli tahun 2019-2023 dapat dilihat pada gambar berikut :

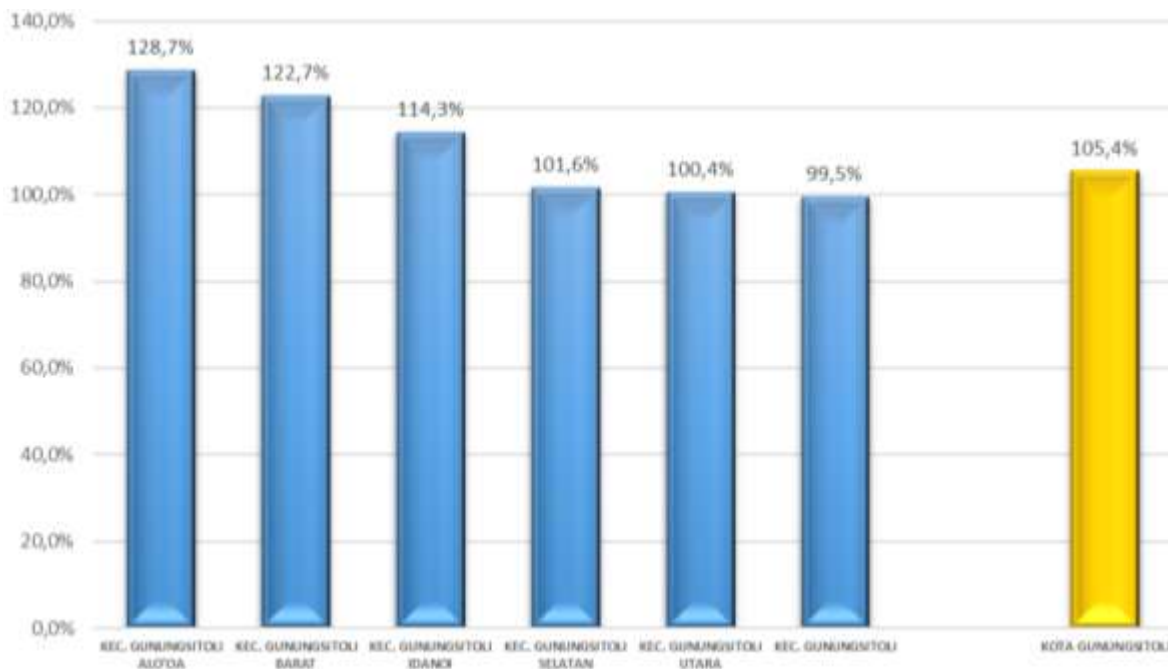
Grafik 6.2.2.0
Persentase cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi Surveilans dan Imunisasi

Dari imunisasi dasar yang diwajibkan tersebut, campak/MR menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubela pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan infeksi rubela menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi rubela. Dengan demikian pencegahan campak dan rubela memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian pada balita.

Grafik 6.2.2.1
Cakupan Imunisasi Campak/MR Menurut Kecamatan
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi Surveilans dan Imunisasi

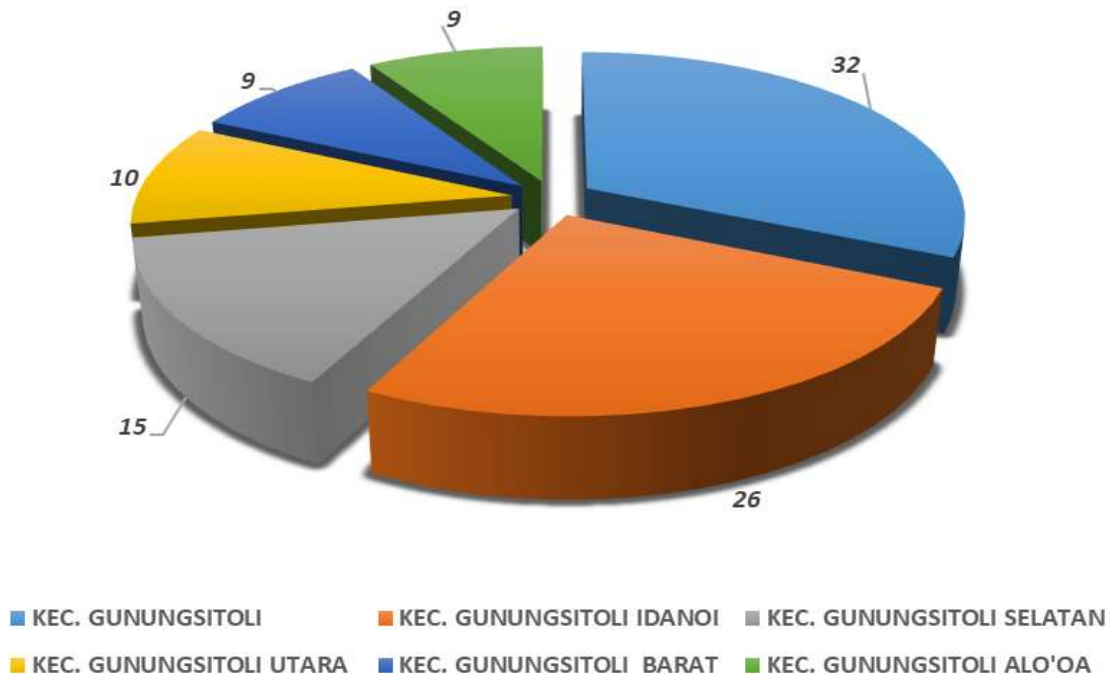
Tahun 2023, dari 1.711 bayi yang ada di Kota Gunungsitoli, yang mendapatkan imunisasi MR sebanyak 1.804 bayi (105,4%). Cakupan imunisasi MR di Kota Gunungsitoli mencapai 105,4%, cakupan per Kecamatan dapat dilihat pada tabel 43 dan disajikan pada gambar diatas.

6.2.2.2 Desa/Kelurahan UCI (Universal Child Immunization)

Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi merupakan salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan dalam sasaran pembangunan kesehatan.

Menurut data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli pada tahun 2023, 101 desa yang ada di Kota Gunungsitoli sudah UCI (100%). Jumlah desa UCI per Kecamatan dapat dilihat pada tabel 41 dan disajikan pada gambar berikut.

Grafik 6.2.2.2
Jumlah Desa UCI (*Universal Child Immunization*) Menurut Kecamatan
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023

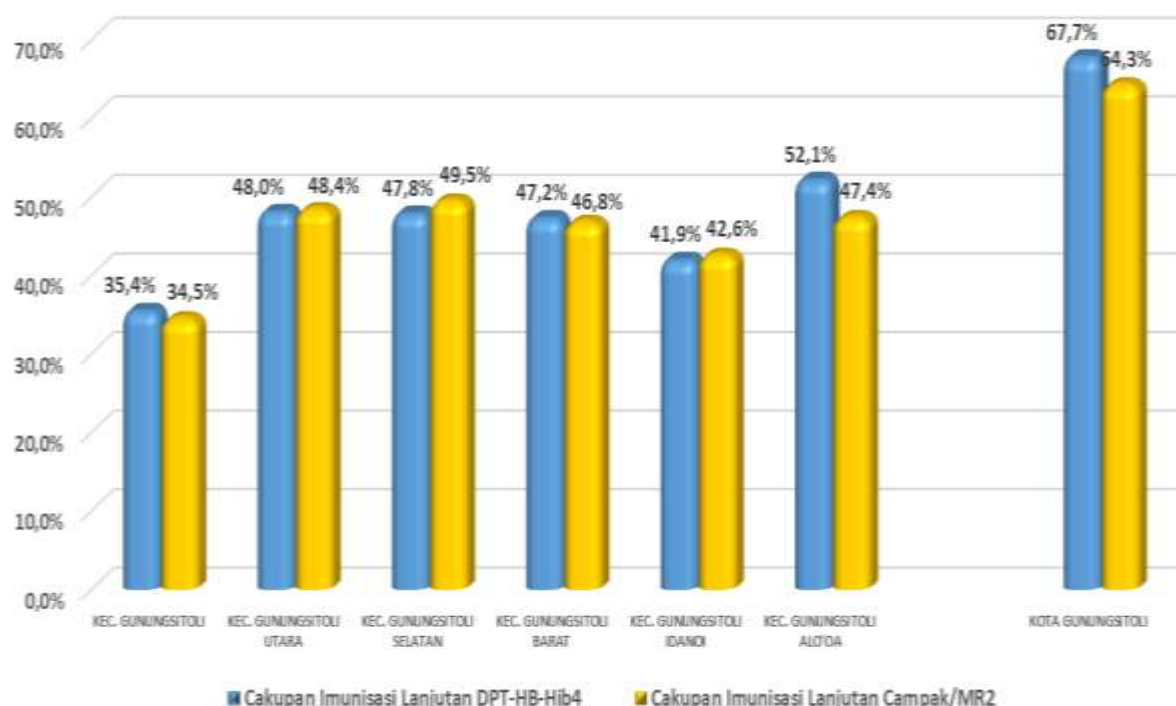


Sumber : Bidang P2P, Seksi Surveilans dan Imunisasi

6.2.2.3 Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Dalam upaya mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal, maka pemberian imunisasi pada seorang anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB (4) dan campak/MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan. Sedangkan cakupan menurut kecamatan dapat dilihat pada Lampiran tabel 44 dan akan digambarkan pada gambar berikut ini.

Grafik 6.2.2.3
Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak/MR(2) pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi Surveilans dan Imunisasi

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli cakupan imunisasi lanjutan untuk anak baduta yaitu DPT-HB-HIB4 baru sebanyak 1.627 orang baduta (41,2%) dan Campak/MR2 sebanyak 1.615 orang baduta (40,9%) dari 3,946 orang baduta.

6.2.3 Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Dalam rangka meningkatkan kesehatan anak usia sekolah, Kementerian Kesehatan bersama lintas sektor terkait Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lainnya melaksanakan berbagai upaya melalui kegiatan UKS, antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah. Salah satu kegiatan UKS yang menjadi indikator nasional dan daerah (RPJMN Bidang Kesehatan, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Kabuten/Kota) adalah penjangkaran kesehatan.

Penjaringan kesehatan merupakan rangkaian pemeriksaan kesehatan bagi peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs dan kelas 10 SMA/SMK/MA meliputi :

- Pemeriksaan status gizi dan risiko anemia
- Pemeriksaan riwayat kesehatan
- Pemeriksaan riwayat imunisasi
- Pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan
- Pemeriksaan kesehatan reproduksi
- Pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan
- Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut
- Pemeriksaan mental dan emosional
- Pemeriksaan intelegensia dan
- Pemeriksaan kebugaran

Penjaringan kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi. Berikut ini akan disampaikan indikator yang terkait dengan pelayanan kesehatan anak usia sekolah.

6.2.3.1 Puskesmas yang Melaksanakan Penjaringan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI

Puskesmas dikatakan telah melaksanakan penjaringan kesehatan kelas 1 apabila Puskesmas tersebut telah melaksanakan penjaringan kesehatan pada seluruh SD/MI yang berada di wilayah kerja. Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas 1 SD/MI meliputi : pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan riwayat imunisasi, pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mental dan emosional serta pemeriksaan intelegensia.

Pada tahun 2023 dari 2.787 orang peserta didik kelas I SD/MI yang ada di Kota Gunungsitoli, yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas sebanyak 2.787 orang (100%).

6.2.3.2 Penjaringan Kesehatan Peserta Didik Kelas 7 dan 10

Puskesmas dikatakan telah melaksanakan penjaringan kesehatan kelas 7 dan 10 apabila Puskesmas tersebut telah melaksanakan penjaringan kesehatan pada seluruh SMP/MTs/SMPLB dan SMA/SMK/MA/SMALB yang berada di wilayah kerja. Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas 7 SMP/MTs/SMPLB dan kelas 10 SMA/SMK/MA/SMALB meliputi : pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan riwayat imunisasi, pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mental dan emosional, pemeriksaan intelegensia dan pemeriksaan kebugaran .

Pada tahun 2023, dari 3.106 orang peserta didik kelas I SMP/MTS yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3.106 orang peserta didik (100%) sedangkan dari 4.606 orang peserta didik kelas I SMA/MI yang ada di Kota Gunungsitoli, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 4.606 orang peserta didik (100%). Sedangkan cakupan menurut Puskesmas dapat dilihat pada Lampiran tabel 49.

6.3 KESEHATAN USIA LANJUT

Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Sementara itu dengan bertambahnya usia, gangguan fungsional akan meningkat dengan ditunjukkan terjadinya disabilitas.

Pemerintah harus memfasilitasi dengan menyediakan fasilitas dan perlindungan yang memadai, keamanan, serta perawatan ketika dibutuhkan. Pelaksanaannya di Indonesia diterjemahkan dalam bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia baik di fasilitas kesehatan tingkat pertama maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia dilakukan mengacu kepada hasil penapisan dan pengelompokan berdasarkan status fungsional lansia yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Lanjut usia mandiri/ketergantungan ringan (Tingkat Kemandirian A);
- 2) Lanjut usia dengan ketergantungan sedang (Tingkat Kemandirian B); dan
- 3) Lanjut usia dengan ketergantungan berat dan total (Tingkat Kemandirian C).

Pada tahun 2023 dari 10.661 orang usia lanjut yang ada di Kota Gunungsitoli, yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari puskesmas ada sebanyak 10.477 orang (98,3%). Sedangkan cakupan menurut Puskesmas dapat dilihat pada Lampiran tabel 54.

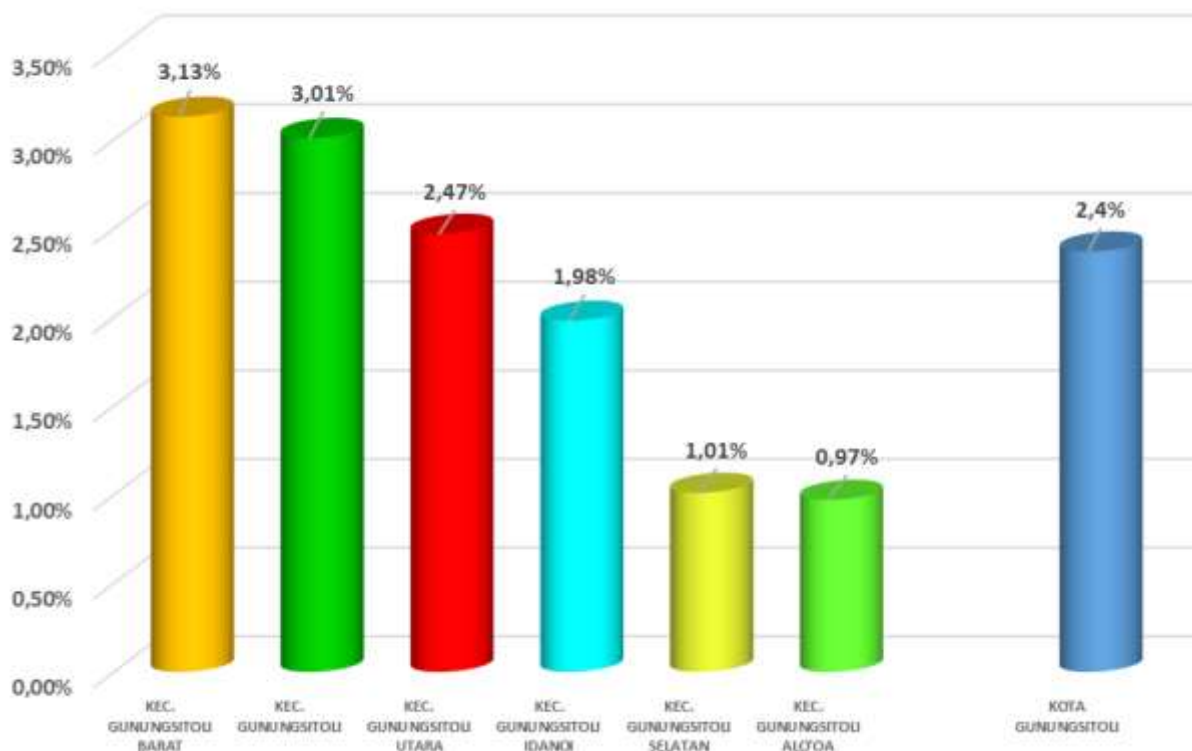
6.4 GIZI

Pada kegiatan gizi ini akan dibahas mengenai status gizi balita dan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurus, dan kecukupan energi dan zat gizi balita.

6.4.1 Status Gizi Balita

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks yaitu berat badan menurut umur (BB/U) disebut juga kurang berat badan (*under weight*), tinggi badan menurut umur (TB/U) disebut juga balita pendek (*stunting*), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) disebut juga balita kurus (*wasting*). Standar pengukuran status gizi berdasarkan Standar *World Health Organization* (WHO 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U).

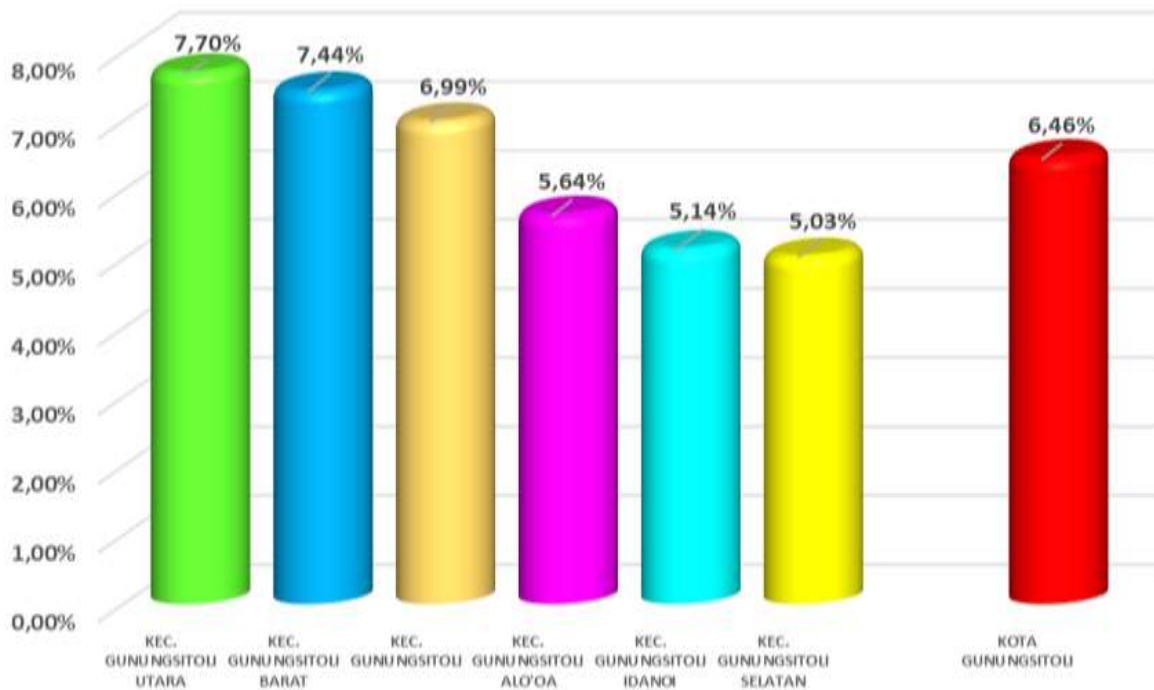
Grafik 6.4.1
Persentase Gizi Kurang Pada Balita 0-59 Bulan
Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Dengan angka prevalensi sebesar 2,4% prevalensi gizi kurang di Kota Gunungsitoli masih termasuk dalam kategori rendah (standar WHO; 5-9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi).

Grafik 6.4.1.1
Persentase Berat Badan Kurang Pada Balita 0-59 Bulan
Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Menurut WHO 2010 masalah kesehatan masyarakat sudah dianggap serius bila prevalensi BB/UKurus antara 10% - 14,9%, dan dianggap kritis bila $\geq 15\%$. Pada tahun 2023 di Kota Gunungsitoli, prevalensi BB/U pada balita masih 6,46%.

6.4.2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

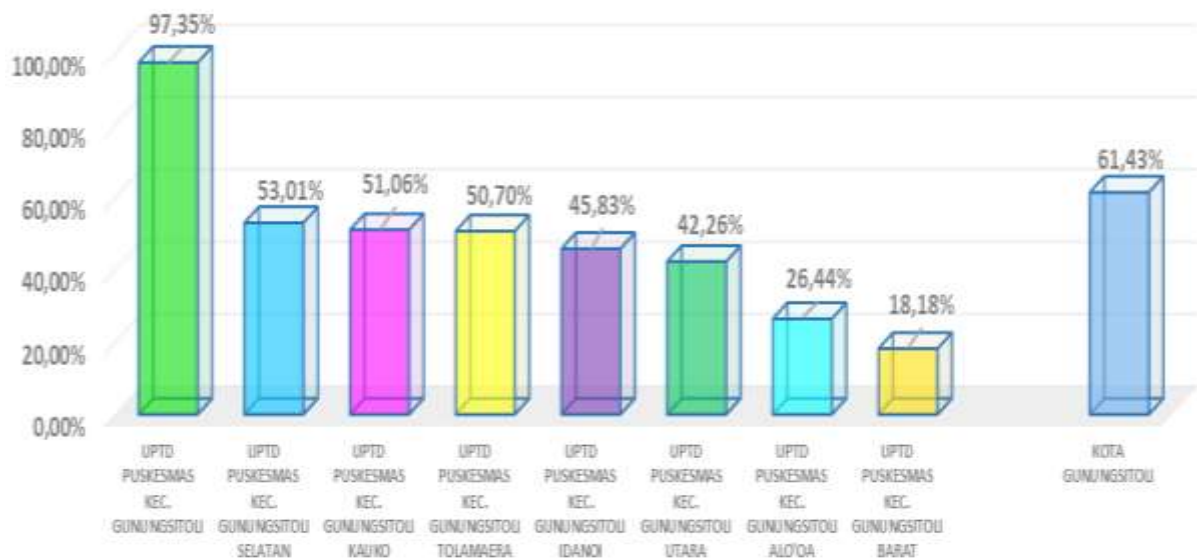
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, dalam menerapkan gizi seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral.

6.4.2.1 Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Tahun 2023, dari 1.711 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 1.051 bayi yang mendapatkan IMD (61,43%). Berikut ini akan disajikan cakupan IMD tahun 2023 di Kota Gunungsitoli.

Grafik 6.4.2.1
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

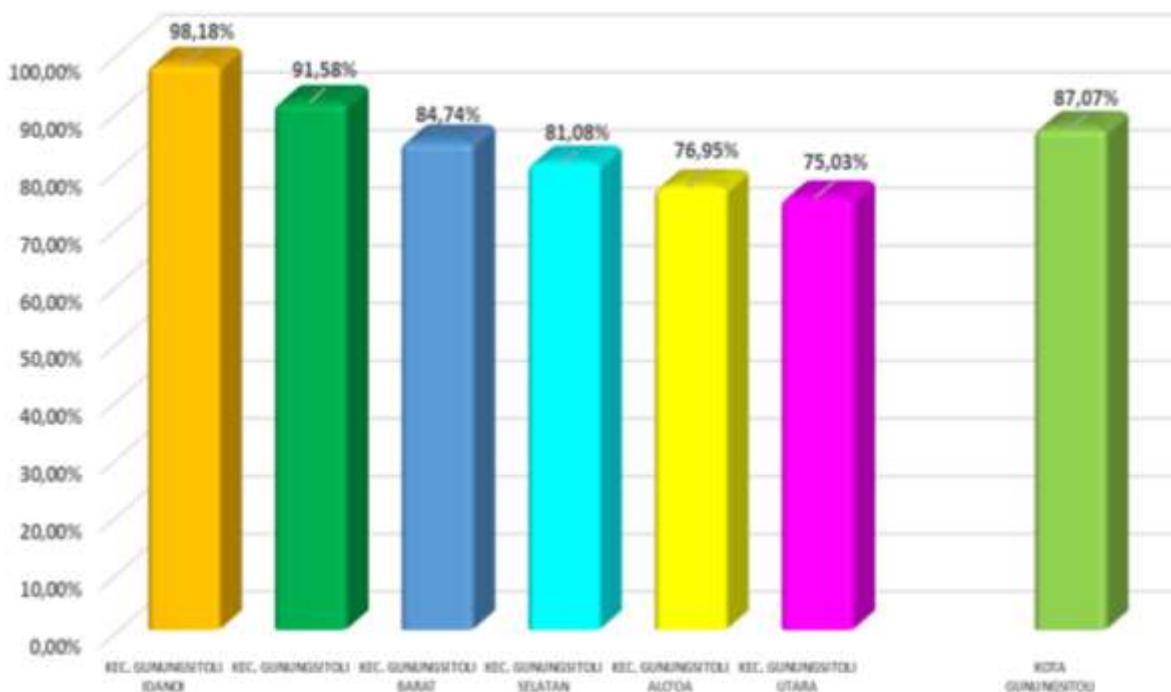
ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih

sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

6.4.2.2 Penimbangan Balita

Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

Grafik 6.4.2.2
Cakupan Bayi Bawah Lima Tahun (Balita) Ditimbang Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

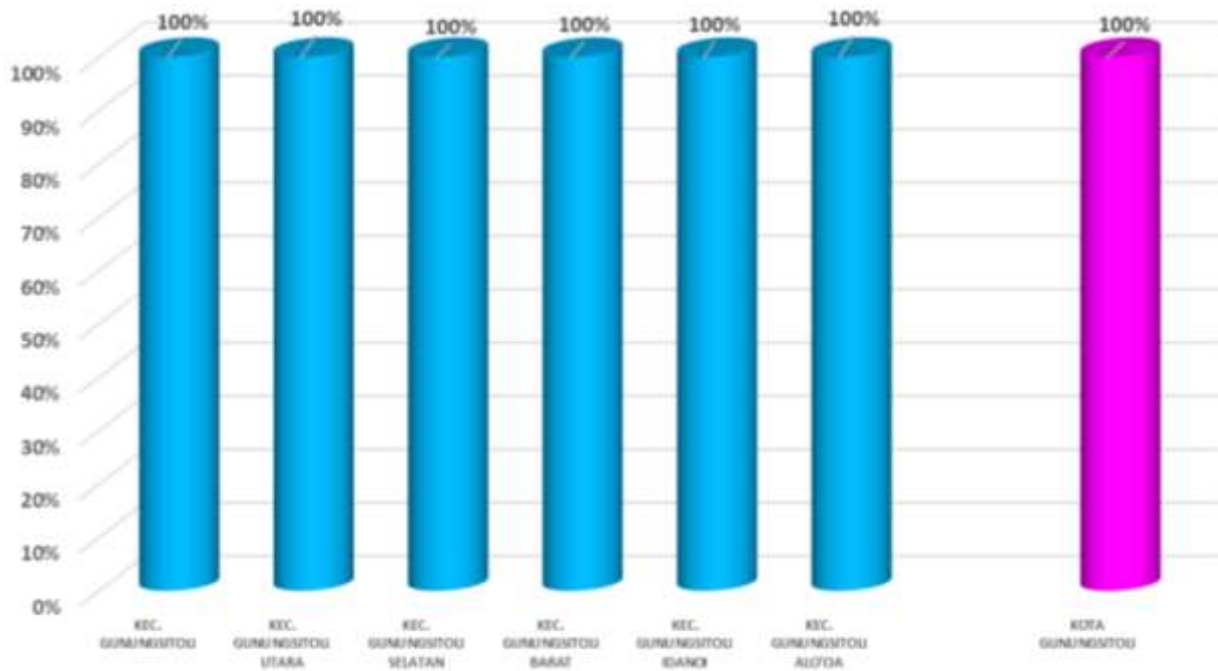
Berdasarkan laporan yang diterima di Profil Kesehatan Kota Gunungsitoli tahun 2023, jumlah sasaran balita ada sebanyak 10.011 balita, jumlah yang ditimbang sebanyak 8.717 balita (87,07%).

6.4.2.3 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6–59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupa kapsul vitamin A. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6 – 11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak pada bulan Februari atau Agustus. Frekuensi pemberian Vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu satu kapsul segera setelah saat persalinan dan satu kapsul kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Grafik 6.4.2.3
Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 6 – 59 Bulan
Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan rekapitulasi profil kesehatan Kota Gunungsitoli tahun 2023, dari 8.179 balita yang ada, balita yang mendapatkan Vitamin A sejumlah 8.179 balita (100%).

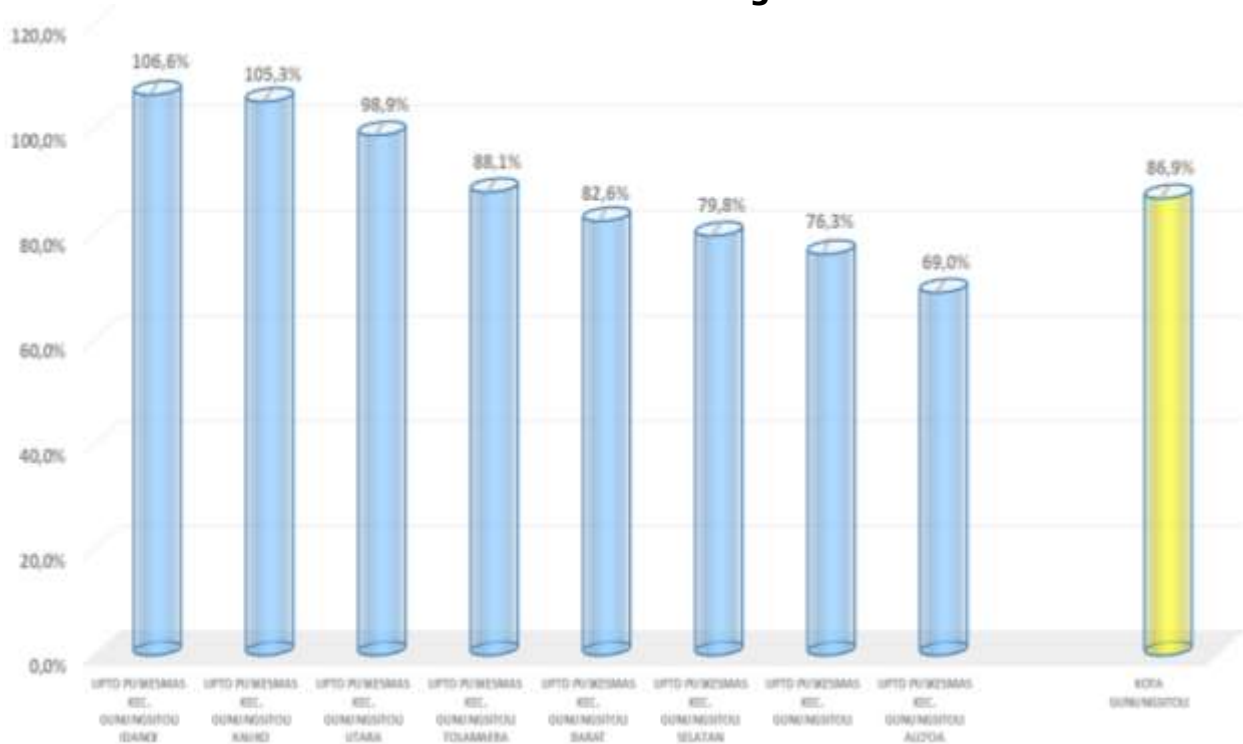
6.4.2.4 Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil dan Remaja Putri

Wanita usia subur cenderung menderita anemia karena wanita mengalami siklus menstruasi setiap bulan. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun karena belum semua masyarakat dapat menjangkau makanan tersebut, diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun.

Grafik 6.4.2.4
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Kepada Ibu Hamil
Menurut Puskesmas di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan rekapitulasi Profil Kesehatan Kota Gunungsitoli tahun 2023, dari 1.952 ibu hamil yang ada, sebanyak 1.697 ibu hamil (86,9%) yang mendapatkan TTD.

BAB 7

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

7.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

7.1.1. Tuberkulosis

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. Leprae* dsb. Tuberkulosis ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 5 negara yaitu India, Indonesia, China, Philippina and Pakistan (Global Tuberculosis Report, 2017; hal. 1). Selain itu terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus Tuberkulosis-MDR, Tuberkulosis-HIV, Tuberkulosis dengan DM, Tuberkulosis pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini memacu pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program.

Berdasarkan Global Report Tuberculosis tahun 2017, secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,3 juta, setara dengan 61% dari insiden tuberkulosis (10,4 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (WHO, Global Tuberculosis Report, 2017).

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insidens, prevalensi, dan mortalitas/kematian.

a. Insiden dan Prevalensi Tuberkulosis

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2015 - 2020, indikator yang digunakan adalah prevalensi berbasis mikroskopis saja sehingga angkanya lebih rendah dari hasil survei prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014 yang telah menggunakan metode yang lebih sensitif yaitu konfirmasi bakteriologis yang mencakup pemeriksaan mikroskopis, molekuler dan kultur. Target prevalensi tuberkulosis tahun 2016 dalam RPJMN sebesar 271 per 100.000 penduduk dengan capaian sebesar 257 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2017 target sebesar 262 per 100.000 penduduk dengan capaian sebesar 254 per 100.000 penduduk.

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy) atau pengobatan TB Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak disarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

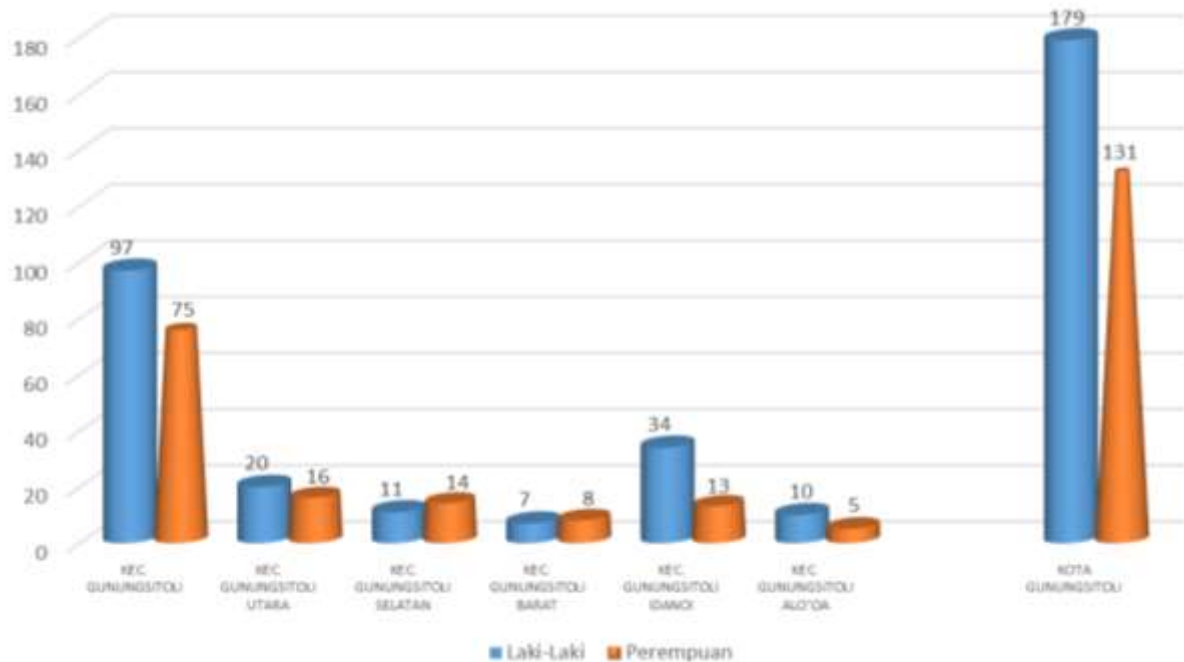
Strategi pengendalian penyakit tuberkulosis dilaksanakan dengan melibatkan semua unit pelayanan kesehatan baik Puskesmas, Rumah sakit, pustu, klinik, Balai pengobatan dan dokter praktek Swasta/DPS melaksanakan DOTS dalam penanggulangan TBC.

Sedangkan indikator untuk menilai keberhasilan upaya pengendalian tuberkulosis diukur dengan melihat cakupan penemuan penderita minimal 83% dari perkiraan penderita baru BTA positif, angka konversi > 80%, angka kesembuhan >85% serta angka kesalahan pemeriksaan laboratorium kasus TB (error rate) <5%.

b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan

Pada tahun 2023 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 310 orang. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki yaitu sebanyak 179 lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebanyak 131 orang.

Grafik 7.1.1
Jumlah Kasus Tuberkulosis Menurut Kecamatan
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023

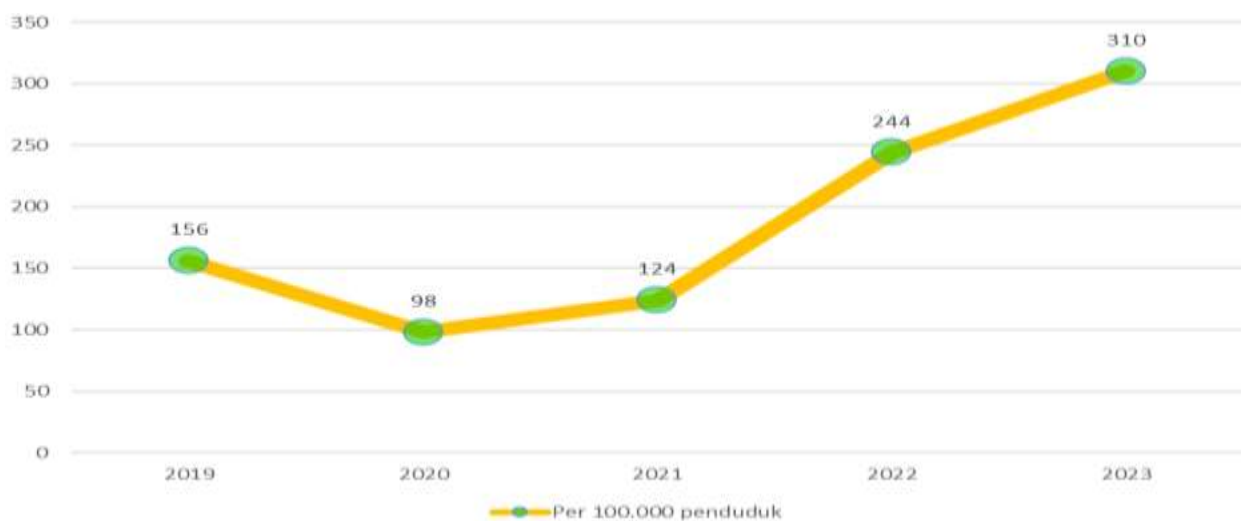


Sumber : Bidang P2P, Seksi P2PM

c. Angka Notifikasi Semua Kasus Tuberkulosis atau *Case Notification Rate* (CNR)

CNR adalah jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ke tahun.

Grafik 7.1.1.1
Angka Notifikasi Semua Kasus Tuberkulosis Per 100.000 Penduduk
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi P2PM

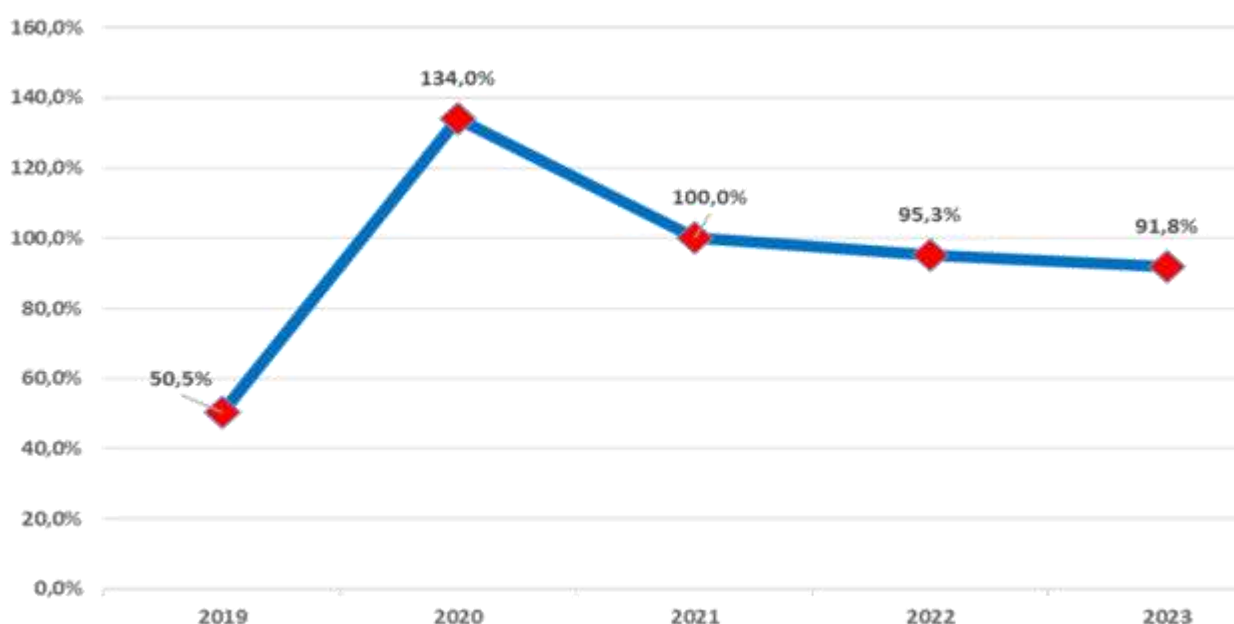
Pada tahun 2023, *Cross Notification Rate/CNR* (kasus baru) TB Paru BTA (+) di Kota Gunungsitoli mencapai 310/100.000 penduduk, ada peningkatan dibandingkan pada Tahun 2022 yang mencapai 244/100.000 penduduk, Tahun 2021 yang mencapai 124/100.000 penduduk, Tahun 2020 yang mencapai 98/100.000, Tahun 2019 mencapai 156/100.000 penduduk.

d. Angka Keberhasilan Pengobatan

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka keberhasilan pengobatan (Success Rate). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Dengan demikian angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (lost to follow up), dan tidak dievaluasi. Berikut ini digambarkan angka keberhasilan pengobatan kasus tuberkulosis tahun 2019-2023.

Grafik 7.1.1.2
Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi P2PM

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pengobatan kasus tuberkulosis pada Tahun 2023 di Kota Gunungsitoli berhasil mencapai 91,8%, tetapi jika dibandingkan pada Tahun 2022 yang mengalami penurunan angka keberhasilan pengobatan kasus pasien tuberkulosis.

7.1.2. HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Penanggulangan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual (PMS) dilaksanakan secara terintegrasi dan dikoordinir oleh Komisi Penanggulangan AIDS dan Narkoba (KPAND) Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan Penanggulangan HIV/AIDS dan PMS diarahkan untuk melakukan upaya pokok berupa pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan serta kegiatan penunjang yang dibutuhkan.

Kegiatan Pencegahan penyakit, antara lain diarahkan untuk meningkatkan kegiatan peningkatan gaya hidup sehat melalui penyelenggaraan KIE, life skill education, pendidikan kelompok sebaya, konseling, peningkatan penggunaan kondom pada perilaku seksual rawan tertular dan menularkan HIV dan PMS, pengurangan dampak buruk (harm reduction) pada pengguna napza suntik, penatalaksanaan IMS pada kegiatan klinik IMS, pemeriksaan berkala, pengobatan dengan pendekatan sindrom dan etiologi, skrining pengamanan darah donor, kewaspadaan universal pada setiap kegiatan medis dan pencegahan penularan dari ibu HIV+ kepada anaknya. Kegiatan Pelayanan, dilakukan dalam bentuk Voluntary Counseling Testing (VCT), hotline service, pemberian Anti Retroviral Therapy (ART) terhadap pengidap virus HIV, pengobatan infeksi opportunistic, pelayanan gizi ODHA, pengobatan paliatif, perawatan ODHA, laboratorium di RS/klinik VCT dan program dukungan untuk melakukan perawatan penderita di rumah (Home Base Care) serta manajemen kasus Case Management.

Disamping itu juga dilaksanakan Kegiatan Penunjang, antara lain berupa kegiatan Second Generation Surveilans atau Surveilans generasi ke dua AIDS, Survei HIV, Survei IMS, Survei Surveilans Perilaku, memperkirakan jumlah/estimasi populasi rawan dan infeksi HIV dan proyeksi, pembiayaan (Costing), melakukan Penelitian

dan pengembangan, penyusunan pengembangan peraturan dan perundang-undangan di daerah, Pendidikan dan pelatihan, kerjasama Lintas Sektor melalui Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dan pengembangan Teknologi Informasi.

Upaya pengendalian HIV/AIDS dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan lintas program di jajaran kesehatan, lintas sektor dan pihak terkait lainnya termasuk organisasi sosial masyarakat (LSM), dengan harapan pelaksanaan program pengendalian HIV/AIDS akan mampu berjalan efektif dalam upaya membatasi laju penyebaran infeksi HIV/AIDS.

Adapun sasaran program pengendalian HIV-AIDS ini antara lain :

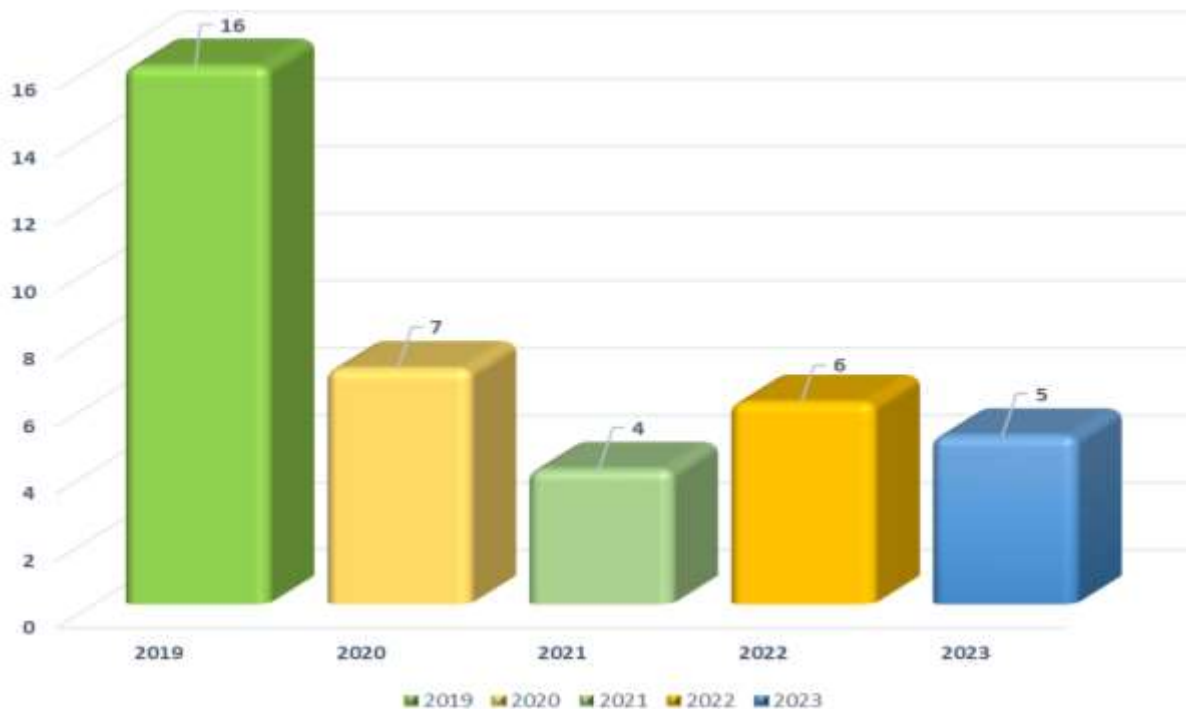
- Penduduk usia seksual aktif (15-45 tahun) terutama pada kelompok berperilaku resiko tinggi dan juga resiko rendah.
- Kelompok berperilaku seksual beresiko (WPS dan Klien) juga bagi pengguna napza suntik pada wilayah yang mempunyai prevalens inveksi menular seksual (IMS) danHIV/AIDS tinggi, ODHA yang diobati ARV dan infeksi oportunistik.
- Peningkatan SDM Petugas Kesehatan dan Masyarakat peduli HIV dalam Penanggulangan HIV/AIDS.

a. Jumlah Kasus HIV Positif dan AIDS

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui Layanan Konseling dan Tes HIV baik secara sukarela (Konseling dan Tes Sukarela/KTS) maupun atas dasar Tes atas Inisiatif Pemberi layanan kesehatan dan Konseling (TIPK). Sedangkan prevalensi HIV pada suatu populasi tertentu dapat diketahui melalui metode sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Jumlah kasus baru HIV positif dan AIDS yang dilaporkan sampai dengan tahun 2023 disajikan pada Gambar berikut :

Grafik 7.1.2
Jumlah Kasus HIV Positif yang Dilaporkan
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi P2PM

Pada tahun 2023 dilaporkan jumlah kasus baru HIV positif sebanyak 5 kasus, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah kasus baru yang ditemukan pada tahun 2022.

7.1.3. PNEUMONIA

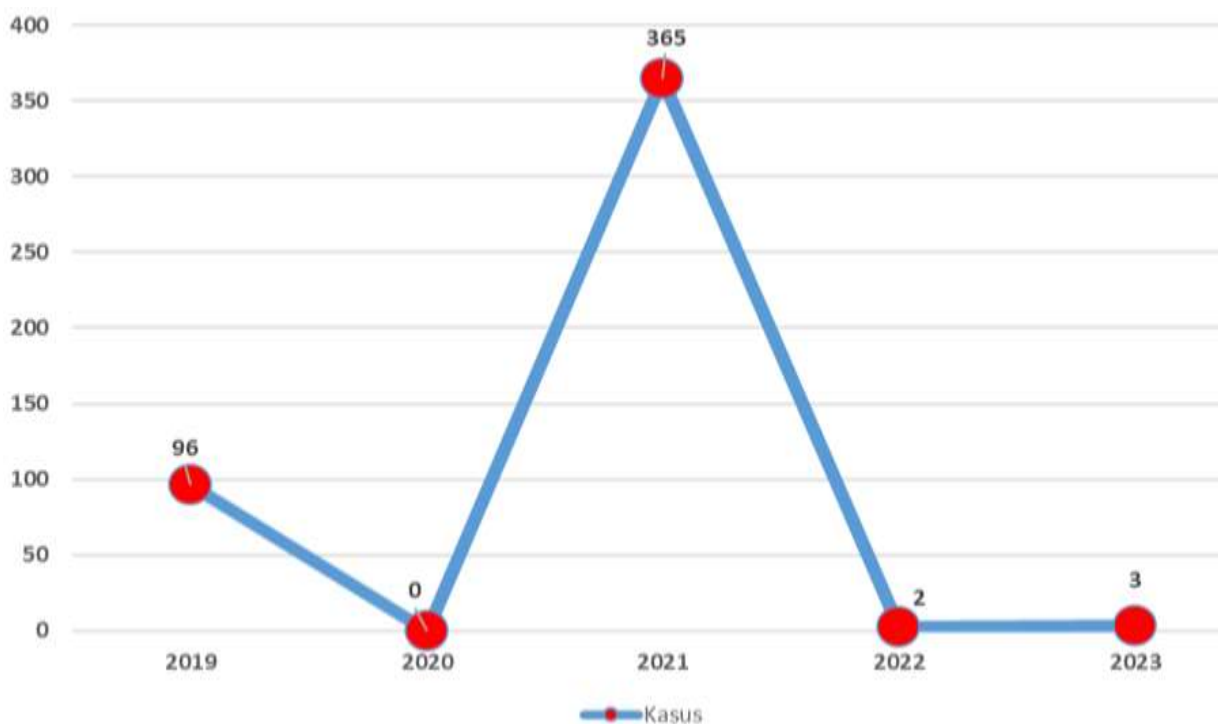
Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau di perkirakan 2 anak Balita meninggal setiap menit pada tahun 2015. (WHO, 2017).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Terdapat 3 intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat dan dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu :

1. Lindungi (*protect*) melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan padat bergizi sampai umur 2 tahun;
 - Perbaiki gizi pada bayi dan balita sehingga tidak mengalami malnutrisi
2. Cegah (*prevent*) melalui vaksinasi batuk rejan/pertusis, campak, Hib, dan pneumokokus;
 - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan etika batuk yang benar;
 - Menurunkan polusi udara khususnya dalam ruangan
3. Obati (*treat*) melalui deteksi dini dan pengobatan yang adekuat

Grafik 7.1.3
Perkiraan Persentase Kasus Pneumonia pada Balita
di Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi P2PM

Pada tahun 2023 dilaporkan jumlah kasus pneumonia balita mengalami peningkatan kasus sebanyak 3 kasus dibandingkan dengan tahun 2022.

7.1.4. DIARE

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2023 jumlah penderita diare SU yang dilayani yaitu sebanyak 682 penderita atau 18,9%. Tahun 2023 jumlah penderita diare Balita yang dilayani yaitu sebanyak 312 penderita atau 12,9%.

b. Penggunaan Oralit dan Zink

Penggunaan oralit sesuai dengan LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan Oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas dan kader. Tahun 2023 penggunaan oralit semua umur sebanyak 682 penderita atau 100%, untuk Balita juga yaitu sebanyak 312 penderita atau 100%.

Penggunaan Zink dimana Zink merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2023 cakupan pemberian zink pada balita diare adalah 100%.

7.1.5. KUSTA

Penyakit kusta atau lepra atau penyakit Hansen merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* dan utamanya mempengaruhi kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Bakteri lepra mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat

menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Indonesia telah mencapai status eliminasi kusta, yaitu prevalensi kusta <1 per 10.000 penduduk pada tahun 2000. Setelah itu Indonesia masih bisa menurunkan angka kejadian kusta meskipun relatif lambat. Angka prevalensi kusta di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 0,70 kasus/10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 6,08 kasus per 100.000 penduduk.

Pembentukan Puskesmas Rujukan Kusta perlu dibentuk untuk memperkuat program pada daerah low endemic, disertai dengan pengenalan tanda-tanda kusta bagi petugas kesehatan lain di puskesmas disamping upaya penyebaran informasi kusta ke masyarakat melalui berbagai media informasi baik media elektronik dan cetak serta penyuluhan langsung ke masyarakat perlu kiranya terus dilakukan.

Disadari bahwa dari keberhasilan dalam mencapai eliminasi kusta tersebut, diperkirakan masih terdapat penderita kusta yang belum ditemukan akibat penderita yang tersembunyi atau memang penderita yang bersembunyi karena phobia. Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli tidak ada penemuan kasus kusta dilaporkan.

b. Angka Cacat Tingkat 2

Pengendalian kasus Kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta salah satunya adalah angka cacat tingkat 2. Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli tidak ada penemuan kasus angka cacat tingkat 2 dilaporkan.

7.2. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

7.2.1 TETANUS NEONATORUM

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli tidak ada penemuan kasus Tetanus neonatorum dilaporkan.

7.2.2 CAMPAK

Penyakit campak, dikenal juga sebagai Morbili atau Measles, disebabkan oleh virus campak golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli tidak ada penemuan kasus Campak dilaporkan.

7.2.3 DIFTERI

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli tidak ada penemuan kasus campak dilaporkan.

7.2.4 POLIO DAN AFP (ACUTE FLACCID PARALYSIS/LUMPUH LAYU AKUT)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10% dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara South East Asia Region (SEARO) pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar- benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layu akut (AFP) pada anak usia <15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus

polio liar untuk sertifikasi bebas polio. Non polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun.

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli terdapat 4 kasus AFP Non Polio dilaporkan.

7.3. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

7.3.1 DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, terutama Aedes aegypti atau Aedes albopictus. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Upaya pemberantasan demam berdarah dapat dibagi dalam 3 kegiatan yaitu

- 1) Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor,
- 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini,
- 3) Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD.

Upaya pemberantasana DBD dititik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3 M plus (menguras, menutup dan mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, penggerakan juru pemantau jentik (jumantik) serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Angka Bebas Jentik (ABJ) digunakan sebagai tolok ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru. Pada tahun 2023 kasus DBD berjumlah 372 kasus, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) tidak ada kasus kematian. Sedangkan angka kesakitan DBD/Incidence Rate (IR) tahun 2023 yaitu 260,3 per 100.000 penduduk.

7.3.2 FILARIASIS

Filariasis adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filarial dan ditularkan melalui nyamuk. Di Indonesia, cacing filaria terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

Program Eliminasi Filariasis bertujuan untuk menurunkan angka mikrofilaria menjadi kurang dari 1% di setiap kabupaten/kota sehingga filariasis tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia pada tahun 2020. Indonesia melaksanakan penanggulangan filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Memutuskan mata rantai penularan filariasis dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis di daerah endemis sekali setahun selama lima tahun berturut-turut. Obat yang dipakai adalah DEC (Diethylcarbamazine Citrate) 6 mg/kg BB dan dikombinasikan dengan Albendazole 400 mg;
2. Mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus filariasis mandiri.

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli tidak ada penemuan kasus filariasis dilaporkan.

7.3.3 MALARIA

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang "Eliminasi Malaria di Indonesia" dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri kepada seluruh gubernur dan bupati/walikota Nomor 443.41/465/SJ tanggal 8 Februari 2010 tentang "Pedoman Pelaksanaan Program Eliminasi Malaria di Indonesia yang harus dicapai secara

bertahap mulai dari tahun 2010 sampai seluruh wilayah Indonesia bebas malaria selambat-lambatnya tahun 2030”, maka program malaria di Indonesia bertujuan untuk mencapai eliminasi.

a. Angka Kesakitan Malaria

Ada dua model pendekatan dalam upaya penegakan diagnosa penderita malaria, yaitu untuk wilayah Jawa-Bali dilakukan secara aktif (Active Case Detection) oleh Juru Malaria Desa dengan mendatangi warga yang mengeluh gejala klinis malaria, sedangkan untuk wilayah diluar Jawa-Bali, dilakukan secara pasif dengan menunggu pasien datang berobat ke pelayanan kesehatan. Upaya pengobatan tidak hanya diberikan kepada penderita klinis atau penderita dengan konfirmasi laboratorium namun juga diberikan pada kelompok tertentu untuk tujuan profilaksis.

Pencapaian indikator program Pengendalian Penyakit Malaria dapat dilihat lebih jelas pada Bab 3.2 tentang Morbiditas. Adapun pola penanganan malaria yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Gunungsitoli antara lain : Peningkatan kerjasama lintas program dan sektoral, penambahan jumlah peralatan (spray can) , penerapan metode pengobatan malaria baru, peningkatan frekwensi penyuluhan kesehatan masyarakat, menyampaikan informasi kepada sarana-sarana kesehatan tentang perlunya pencatatan/pengiriman pelaporan kasus ke Puskesmas setempat dalam upaya pencegahan & penanggulangan lebih awal dan peningkatan peran serta masyarakat serta perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan.

Pada tahun 2023 di Kota Gunungsitoli, terdapat 1.065 orang dengan kasus malaria positif dengan angka kesakitan (annual parasite incidence) per 1.000 penduduk sebesar 7,5%.

b. Pengobatan Malaria

Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan efektif adalah pemberian ACT (*Artemicin-based Combination Therapy*) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis. Persentase pengobatan ACT masuk dalam indikator prioritas. Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli terdapat 1.065 kasus Malaria dilaporkan.

7.4. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia.

Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir menghadapi masalah triple burden diseases. Di satu sisi, penyakit menular masih menjadi masalah ditandai dengan masih sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) beberapa penyakit menular tertentu, di sisi lain muncul kembali beberapa penyakit menular lama (re-emerging diseases), serta muncul penyakit-penyakit menular baru (new-emerging diseases) seperti SARS, avian influenza (flu burung), dan swine influenza (flu babi). Disamping menghadapi masalah tersebut di atas, PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018, tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut.

Berbagai faktor risiko PTM diantaranya adalah merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keluarga (keturunan). Adapun faktor risiko antara terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Program pada prinsip mengutamakan upaya pencegahan karena lebih baik dari pada pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada factor risiko yang telah diidentifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2006.

Indikator program pengendalian penyakit tidak menular pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut. Persentase Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM secara terpadu (Puskesmas Pandu PTM).

1. Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.
2. Persentase perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

3. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal pada 50% sekolah.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular sampai dengan tahun 2018 :

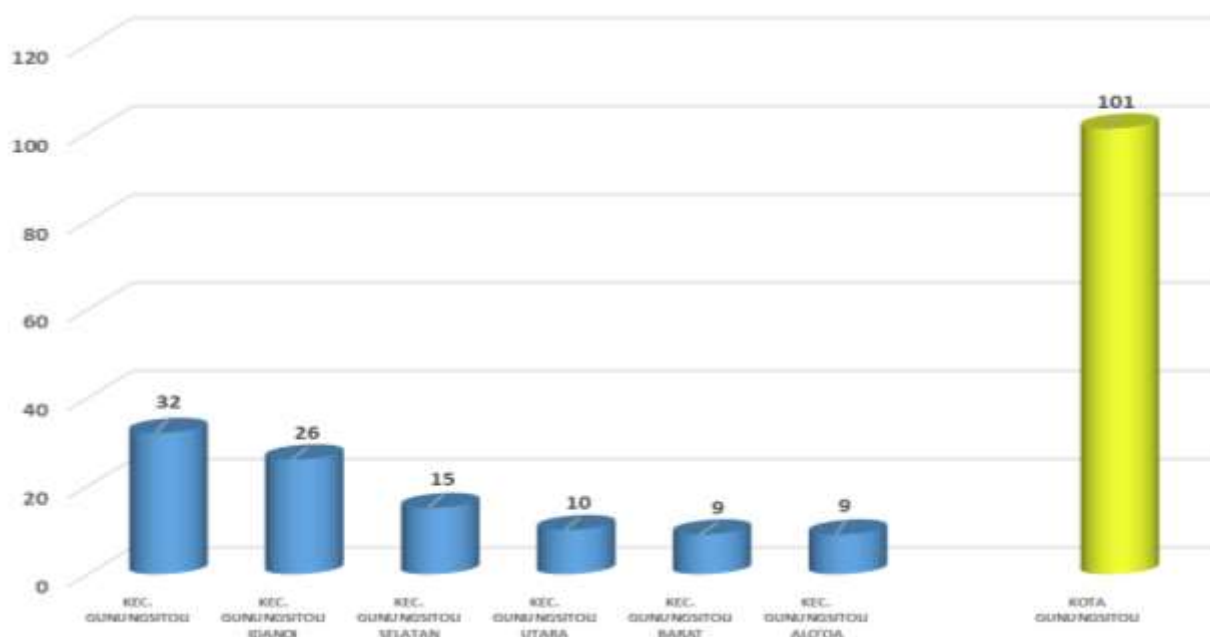
1. Meningkatkan Upaya Pengendalian PTM di Puskesmas

Pengendalian PTM di Puskesmas diwujudkan dengan adanya Puskesmas Pandu PTM. Puskesmas Pandu PTM adalah Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM, baik secara perorangan maupun kelompok dilakukan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

Grafik 7.4
Jumlah Posbindu PTM Menurut Kecamatan
di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang P2P, Seksi P2PTM

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kedua kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi, terutama dari kedua kanker ini.

Sampai dengan tahun 2023 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap 3.720 orang (18,6%) dan payudara terhadap 7.720 orang (0,4%) dari 19.959 orang perempuan usia 30-50 tahun di Kota Gunungsitoli. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher rahim.

7.5. KESEHATAN JIWA

Kehidupan manusia dewasa ini semakin sulit dan kompleks. Kondisi tersebut diperparah dengan bertambahnya stressor psikososial akibat budaya masyarakat modern yang cenderung sekuler. Hal tersebut menyebabkan manusia tidak dapat menghindari tekanan-tekanan hidup yang dialami. Kondisi kritis ini membawa dampak terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas penyakit mental-emosional manusia. Kondisi diatas dapat menimbulkan gangguan jiwa dalam tingkat ringan amaupun berat yang memerlukan penanganan di rumah sakit, baik itu di rumahsakit jiwa atau di unit pelayanan keperawatan jiwa di rumah sakit umum dan unit pelayanan lainnya.

Pelayanan di rumah sakit tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pelayanan keperawatan. Pelayanan Keperawatan sangat diperlukan karena merupakan bagian integral dari proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Untuk merawat klien/pasien dengan baik seorang perawat harus mengetahui konsep dasar keperawatan dan juga harus memahami serta mengaplikasikan proses keperawatan. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan orang lain (social).

Di Kota Gunungsitoli sudah dilakukan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. Dari jumlah sasaran ODGJ berat yang tersaring belum semua bisa memperoleh pelayanan kesehatan seperti yang diharapkan. Dari semua jumlah ODGJ yang ada di Kota Gunungsitoli Tahun 2023 sebanyak 209 orang sasaran, yang baru mendapat pelayanan kesehatan hanya sebanyak 172 orang atau 82,3%, selebihnya belum bisa dilayani dengan berbagai alasan.

BAB 8

KESEHATAN LINGKUNGAN

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat yang optimal di samping faktor kualitas pelayanan kesehatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan system kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum-Perumahan Rakyat, dll) baik kebijakan dan

pembangunan fisik. Kementerian Kesehatan sendiri terfokus kepada hilirnya yaitu pengelolaan dampak kesehatan.

8.1. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi sejak tahun 2006. Salah satu upaya melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (project driven) menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode CLTS (Community Led Total Sanitation). Belajar dari pengalaman implementasi CLTS melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (Non-Governmental Organization), maka pendekatan CLTS selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), selanjutnya Pemerintah menetapkan STBM menjadi kebijakan nasional pada tahun 2008.

Pendekatan STBM terbukti telah mampu mempercepat akses sanitasi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, peningkatan rata-rata akses sanitasi dari tahun 1993-2006 mencapai 0,78% per tahun. Sejak penerapan CLTS (Community Lead Total Sanitation) pada tahun 2006 yang kemudian menjadi kebijakan nasional STBM pada tahun 2008 rata-rata peningkatan akses sanitasi per tahun mencapai 3,53%, dan berdasarkan penghitungan Pusat Data dan Informasi dari data BPS 2009-2017 rata-rata peningkatan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah 2,23% per tahun. Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada lima pilar sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS).
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT).

4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT).
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT).

Pelaku utama STBM adalah masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti LSM, swasta, perguruan tinggi, media, dan organisasi sosial lainnya. Dukungan yang diberikan meliputi pengembangan kapasitas, pengembangan pilihan teknologi, memfasilitasi pengembangan mekanisme jejaring pemasaran, pengembangan media, fasilitasi pemicuan, dan pertemuan- pertemuan pembelajaran antar pihak. Berbagai dukungan tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun sarana sanitasi sesuai kemampuan. STBM digunakan sebagai sarana pemerintah dalam pencapaian akses sanitasi menuju universal access pada akhir tahun 2019.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total yaitu:

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment);
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (demand creation);
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (supply improvement);

Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa melaksanakan STBM adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut.

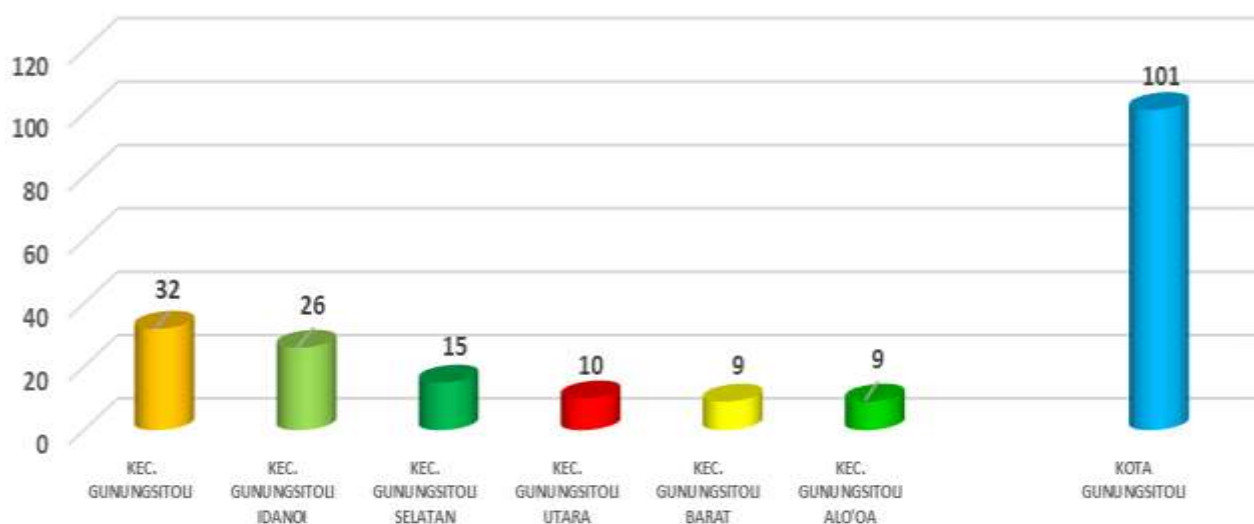
1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang higiene dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (Community-Led Total Sanitation).
2. Telah memiliki natural leader (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan STBM maka Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/kota perlu melakukan pendekatan melalui proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam melakukan pemicuan STBM di komunitas. Pemicuan STBM adalah cara untuk

mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan individu atas masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat mau berubah perilakunya dari buang air besar sembarangan menjadi buang air besar di jamban yang higienis dan layak. Kegiatan pemicuan dilakukan secara bertahap, yang terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pra-pemicuan, saat pemicuan dan pasca pemicuan.

Grafik 8.1

Desa/Kelurahan Yang Sudah Melaksanakan STBM Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesling

Pada tahun 2023, di Kota Gunungsitoli sebanyak 101 desa sudah melaksanakan program STBM. Dan ada 12 desa yang telah terverifikasi SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) atau ODF (Open Defecation Free) dari total 101 desa/kelurahan.

Dalam upaya pencapaian target Universal Access 2020 ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah proses peningkatan perubahan perilaku cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama dan masalah kecukupan pendampingan petugas kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Adanya disparitas capaian desa/kelurahan melaksanakan STBM dan stop BABS

sebagai akibat dari belum semua puskesmas dan petugas yang terkait melaporkan hasil kegiatannya. Untuk mengatasi kendala ini, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti melakukan advokasi dan sosialisasi secara terpadu bersama lintas program/sektor serta mitra terkait (Promkes, Poltekkes, Bappenas, Kemendagri, Kemen PU) dalam rangka internalisasi program di provinsi/kabupaten/kota, meningkatkan dan memperkuat strategi Kemitraan Pemerintah - Swasta (KPS) dalam rangka efektivitas intervensi kegiatan serta peningkatan dan penguatan sistem monitoring dan evaluasi STBM menggunakan sistem monev berbasis website, SMS gateway dan STBM-SMART dalam skala nasional. Kemajuan akses sanitasi dapat dipantau secara online dan real time melalui sistem monev STBM berbasis website (www.stbm-indonesia.org/monev/) dan STBM-SMART.

8.2. AIR MINUM

Salah satu target dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak. Universal akses dalam sector air minum dan sanitasi diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Air minum merupakan air yang dikonsumsi manusia dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta

memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

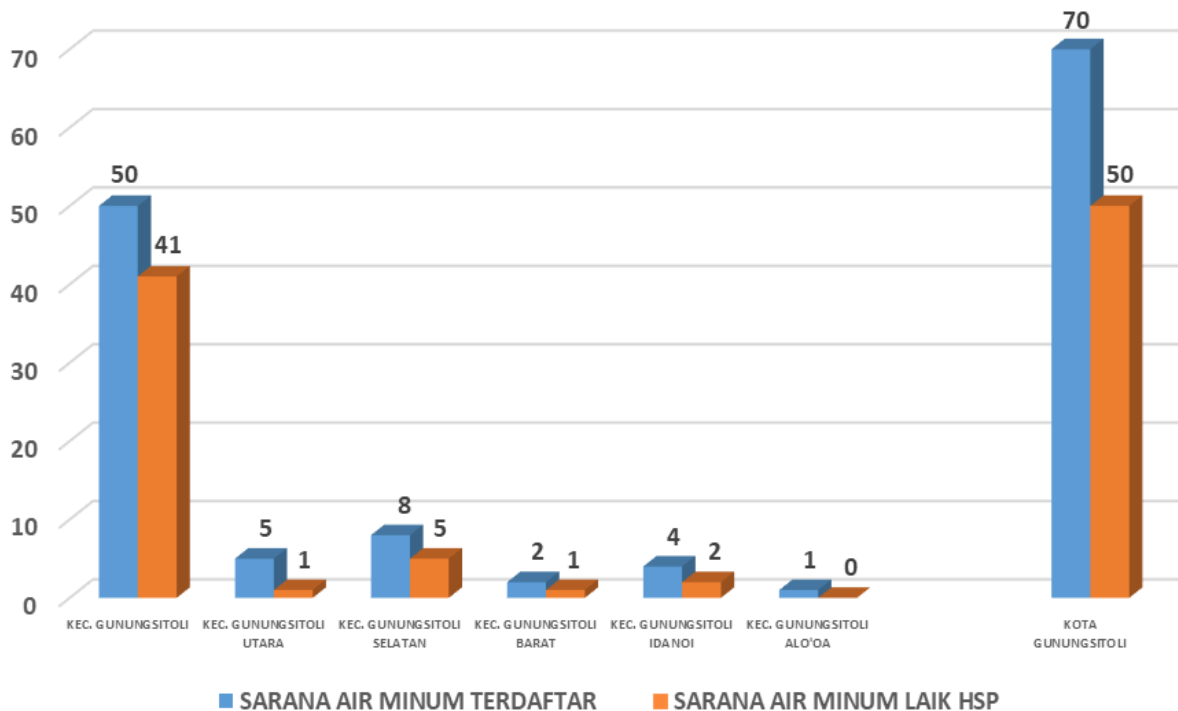
Untuk mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah :

1. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
2. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat penampungan atau pembuangan sampah. Sedangkan air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih.

Grafik 8.2

**Jumlah Sarana Air Minum Terdaftar dan Laik HSP
Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023**



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesling

Pengawasan kualitas air minum diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana dan Pengawasan Kualitas Air Minum, dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengawasan internal dilakukan oleh penyelenggara air minum komersial dan pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawas kualitas air minum internal adalah penyelenggara air minum yang diawasi kualitas hasil produksinya secara eksternal oleh Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan KKP yang dibuktikan dengan jumlah sampel pengujian kualitas air. Penyelenggara air minum adalah PDAM/BPAM/PT yang terdaftar di Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (Perpamsi); Sarana air minum perpipaan non PDAM; dan Sarana air minum bukan jaringan perpipaan komunal.

8.3. AKSES SANITASI LAYAK

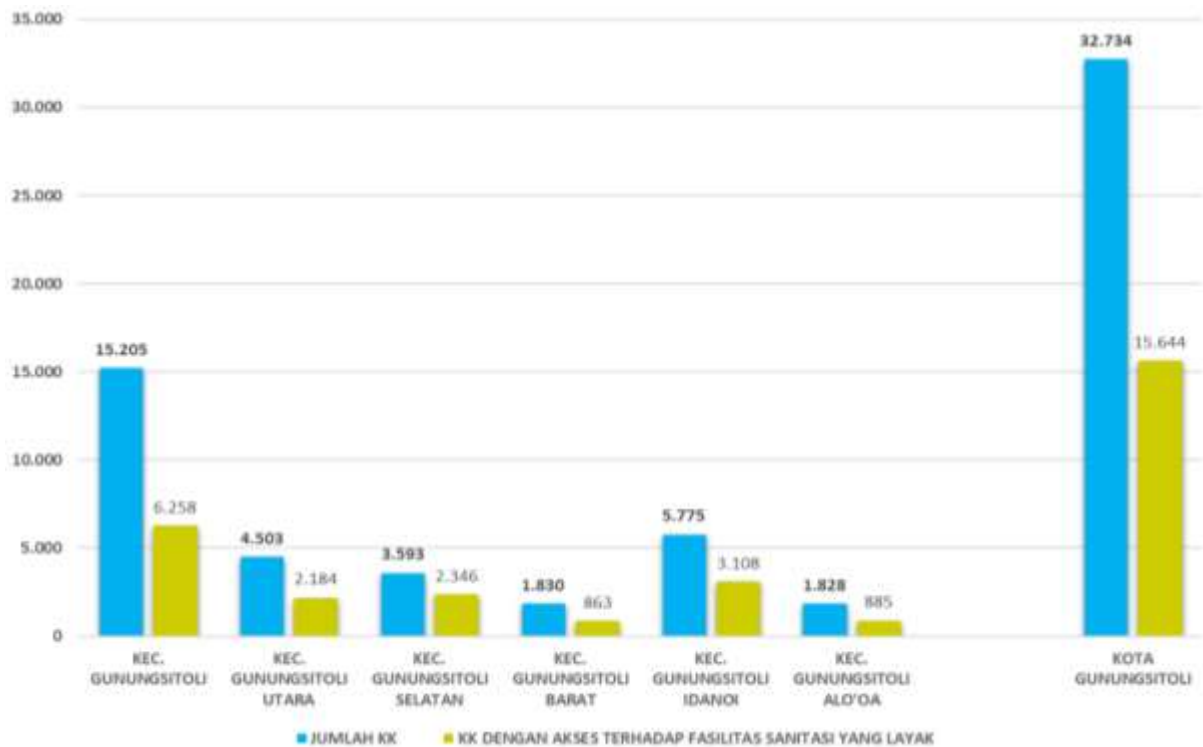
Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Mulai tahun 2015 definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat embuangan akhir tinja tangki (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut:

1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi.
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur.
3. Tidak boleh terkontaminasi air permukaan.
4. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain.
5. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar, atau bila memang benar-benar diperlukan, harus dibatasi seminimal mungkin.
6. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang.
7. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Grafik 8.3

Jumlah KK yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesling

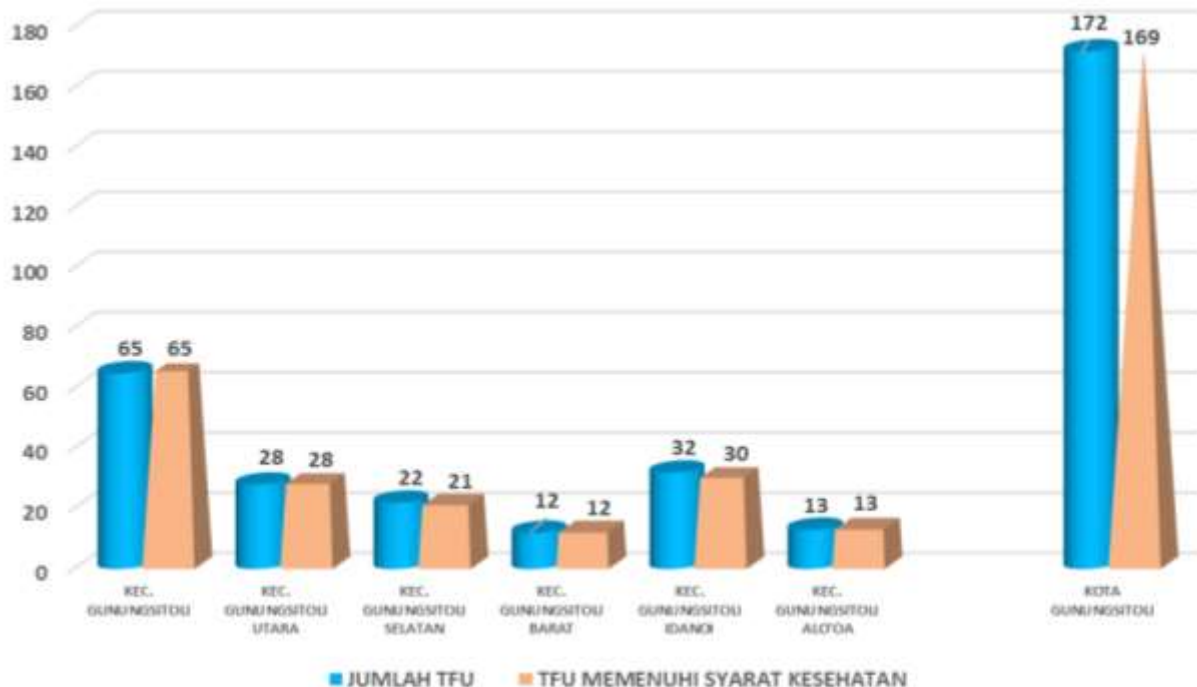
8.4. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu :

1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah.

Grafik 8.4

Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesling

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya peningkatan jumlah TFU yang memenuhi syarat diantaranya adalah anggaran daerah untuk program kesehatan lingkungan masih rendah, belum di daerah memiliki peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan yang sesuai, pendataan ulang di daerah untuk akurasi data yang tercatat, tumpang tindih regulasi antar kementerian/lembaga yang belum bersinergi, dan masih belum optimalnya koordinasi baik lintas program maupun lintas sektor, serta institusi terkait baik di tingkat pusat maupun daerah.

Upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan TFU diantaranya melakukan advokasi dan sosialisasi secara terpadu bersama lintas program di lingkungan provinsi dan lintas sektor Organisasi Perangkat Daerah/OPD terkait, serta institusi (Perguruan Tinggi, HAKLI, Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia/PHRI, dan lainnya), serta mitra yang terkait lainnya baik di pusat dan daerah, melengkapi daerah dengan peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan, meningkatkan dan memperkuat strategi kemitraan, serta meningkatkan kapasitas pemilik/penyelenggara TFU agar ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas kesehatan lingkungan.

8.5. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan makanan bagi masyarakat banyak, maka Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPP adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi :

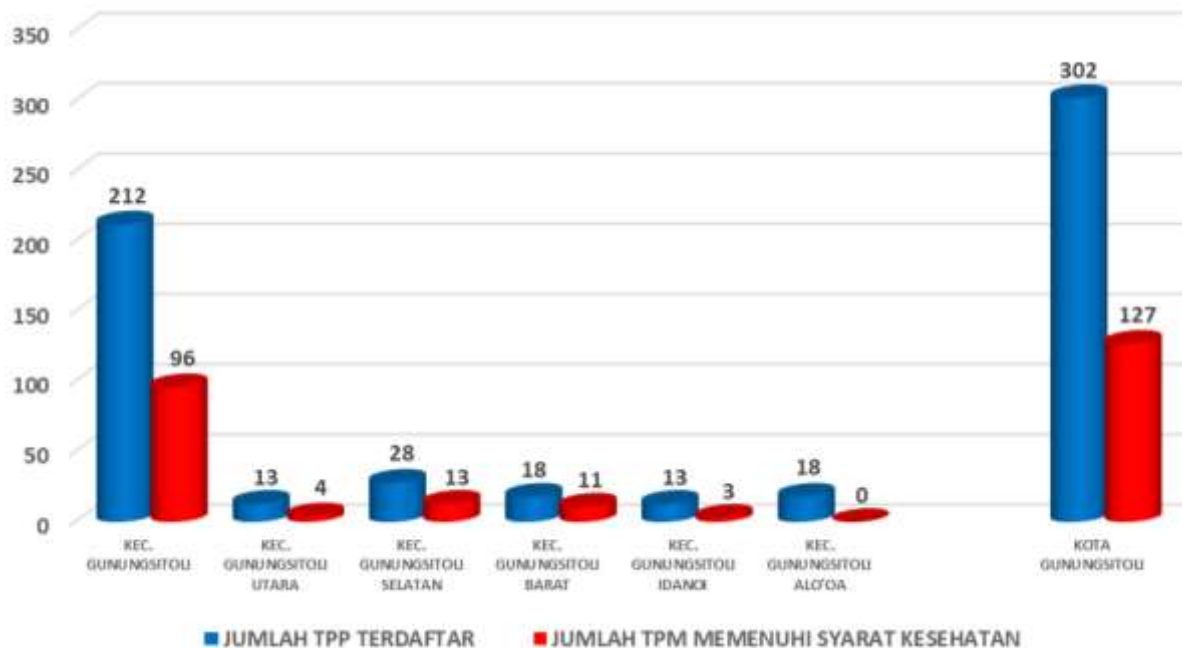
1. Persyaratan lokasi dan bangunan,
2. Persyaratan fasilitas sanitasi,
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
5. Persyaratan pengolahan makanan,
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
7. Persyaratan penyajian makanan jadi,
8. Persyaratan peralatan yang digunakan.

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan yang memenuhi syarat kesehatan. TPP siap saji yang Terdiri dari Rumah Makan/Restoran, Jasa Boga, Depot

Air Minum, Sentra Makanan Jajanan, Kantin Sekolah yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi.

Grafik 8.5

Jumlah Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Gunungsitoli Tahun 2023



Sumber : Bidang Kesmas, Seksi Kesling

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah TPP yang memenuhi syarat di antaranya dengan memberikan dukungan aspek legal untuk perasionalisasi pembinaan dan pengawasan TPP dan Tempat Pengolahan Pangan (TPP), memaksimalkan pembinaan penyelenggaraan penyehatan TPP dan terfokus pada daerah sasaran yang aktif kepada seluruh pengelola kesehatan lingkungan di daerah dalam percepatan pencapaian target indikator, memaksimalkan komunikasi aktif baik melalui media elektronik maupun surat menyurat kepada seluruh pimpinan daerah dalam rangka implementasi serta monitoring evaluasi data dan pelaporan tepat waktu, memaksimalkan advokasi kepada pejabat daerah agar diperoleh dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan penyehatan TPP khususnya dalam hal pendanaan penyelenggaraan penyehatan TPP. Selain itu, agar diperoleh dukungan operasional berupa penyediaan jaringan internet yang lebih stabil. Diperlukan juga penyediaan fasilitas input offline pada aplikasi elektronik oleh Pusat,

jika terjadi penurunan koneksi jaringan internet di daerah, melaksanakan orientasi penyehatan TPP kepada seluruh pengelola kesehatan lingkungan (sanitarian) tingkat Puskemas dan Kabupaten/Kota untuk penyelenggaraan penyehatan TPP yang terstandar dan pelaporan tepat waktu melalui sistim monitoring elektronik, melanjutkan pemberian sarana dan prasarana pengawasan kesehatan lingkungan sampai tingkat Puskesmas yang menjadi sasaran prioritas Kementerian Kesehatan (sasaran lokus Puskesmas untuk program Keluarga Sehat) dan pada Puskesmas yang tersedia tenaga sanitarian aktif, melanjutkan pendampingan dana DAK Bidang kesehatan yang optimal untuk percepatan capaian kesehatan lingkungan secara menyeluruh, sosialisasi 5 pilar STBM kepada masyarakat di seluruh kab/kota, melanjutkan kemitraan dengan Pramuka, PKK, TNI dan Tokoh Agama/Majelis Ulama Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan kesling sampai dengan basis keluarga dan melanjutkan pelaksanaan berbagai penilaian untuk menyemangati pelaksanaan kesehatan lingkungan berupa penilaian kantin sehat.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			209	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			101	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	69.735	73.155	142.890	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			684,7	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			55,3	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			95,3		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98,4	97,1	97,7	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	24,2	21,5	22,8	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	36,0	26,6	31,1	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	16.984	13.651	30.635	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	16,2	15,3	15,8	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	7.650	15.527	23.176	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			6	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			8	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			21	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			45	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			8	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			9	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	173,4	183,9	178,8	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4,9	6,3	5,6	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	5,9	3,1	4,2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	3,3	1,3	2,1	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			61,8	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			61,6	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2,3	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,2	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			173	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			84,4	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1,1	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			101	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	11	9	20	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	24	34	58	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			55	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	2	5	7	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			5	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		452		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		316		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	87	144	231	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			162	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	6	23	29	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	0	5	5	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	0	19	19	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1	18	19	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	0	0	0	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	1	0	1	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	7	16	23	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	3	13	16	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	3	16	19	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	6	29	35	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			0,9	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			79.804.483.181	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			10,0	%	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
57	Anggaran kesehatan perkapita			43.310.883.259	Rp
	V KESEHATAN KELUARGA				
	V.1 Kesehatan Ibu				
58	Jumlah Lahir Hidup	836	875	1.711	Orang
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	19,9	19,1	19,5	per 1.000 Kelahiran Hidup
60	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		234		per 100.000 Kelahiran Hidup
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		86,9		%
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		90,1		%
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		79,4		%
65	Persalinan di Fasyankes		92,7		%
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		91,7		%
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		92,8		%
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		90,1		%
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		86,9		%
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		86,9		%
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		122,2		%
72	Peserta KB Aktif Modern			51,8	%
73	Peserta KB Pasca Persalinan			34,7	%
	V.2 Kesehatan Anak				
74	Jumlah Kematian Neonatal	13	15	28	neonatal
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	15,6	17,1	16,4	per 1.000 Kelahiran Hidup
76	Jumlah Bayi Mati	15	19	30	bayi
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	17,9	21,7	17,5	per 1.000 Kelahiran Hidup
78	Jumlah Balita Mati	15	19	34	Balita
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	17,9	21,7	19,9	per 1.000 Kelahiran Hidup
80	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,4	4,9	4,7	%
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,3	97,4	98,3	%
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			70,5	%
85	Pelayanan kesehatan bayi	133,6	128,5	131,0	%
86	Desa/Kelurahan UCI			99,0	%
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	110,5	100,6	105,4	%
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	109,4	100,1	104,7	%
89	Bayi Mendapat Vitamin A			100,0	%
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100,0	%
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			100,0	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
92	Balita Memiliki Buku KIA			128,8	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			100,0	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	84,0	90,6	87,1	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			6,4	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			7,1	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			2,4	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,5	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100,0	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100,0	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100,0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	94,8	100,7	98,3	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	Tabel 56
107	Treatment Coverage TBC			100,00	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			137,10	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	63,5	50,0	58,9	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	47,4	65,2	91,8	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	89,7	95,5	91,8	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			0,8	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			0,0	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	2	3	5	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			18,9	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			18,9	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			82,1	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			4,4	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			92,1	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 64
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 64

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			0,0	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			0,0	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4,3	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			0,0	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			0,0	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	0,0	0,0	0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			260,3	per 100.000 penduduk	Tabel 65
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			7,5	per 1.000 penduduk	Tabel 66
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			0,0	%	Tabel 66
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			0,0	%	Tabel 66
146	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
148	Jumlah Kasus Covid-19			0	Kasus	Tabel 84
149	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			0	%	Tabel 84
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			0		Tabel 84
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			0		Tabel 84
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	13,9	15,2	14,6	%	Tabel 68
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			80,6	%	Tabel 69
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		18,6		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0,4		%	Tabel 77
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 77
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			82,3	%	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			0,0	%	Tabel 79
160	KK Stop BABS (SBS)			51,4	%	Tabel 72
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			47,8	%	Tabel 72
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0,0	%	Tabel 72
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			11,9	%	Tabel 80
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			80,8	%	Tabel 81
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			87,4	%	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			66,0	%	Tabel 81
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			59,7	%	Tabel 81
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100,0	%	Tabel 80
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0,0	%	Tabel 80
170	KK Akses Rumah Sehat			0,0	%	Tabel 80
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			98,3	%	Tabel 81
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			10,0	%	Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Gunungsitoli	109,1	29	3	32	66.355	15.237	4,4	608,3
2	Gunungsitoli Utara	79,7	10	-	10	19.199	4.460	4,3	240,8
3	Gunungsitoli Selatan	56,9	15	-	15	15.551	3.424	4,5	273,5
4	Gunungsitoli Barat	28,7	9	-	9	8.408	1.640	5,1	293,0
5	Gunungsitoli Idanoi	134,8	26	-	26	25.027	5.646	4,4	185,7
6	Gunungsitoli Alo'oa	60,2	9	-	9	8.350	1.670	5,0	138,7
KOTA GUNUNGSITOLI		208,7	98	3	101	142.890	32.077	4,5	684,7

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7.884	7.585	15.469	103,9
2	5 - 9	7.435	7.226	14.661	102,9
3	10 - 14	7.266	6.929	14.195	104,9
4	15 - 19	7.037	6.540	13.577	107,6
5	20 - 24	6.618	6.467	13.085	102,3
6	25 - 29	5.713	5.865	11.578	97,4
7	30 - 34	5.116	5.732	10.848	89,3
8	35 - 39	5.075	5.629	10.704	90,2
9	40 - 44	4.449	4.738	9.187	93,9
10	45 - 49	3.764	4.092	7.856	92,0
11	50 - 54	2.878	3.201	6.079	89,9
12	55 - 59	2.192	2.798	4.990	78,3
13	60 - 64	1.708	2.370	4.078	72,1
14	65 - 69	1.259	1.818	3.077	69,3
15	70 - 74	819	1.220	2.039	67,1
16	75+	522	945	1.467	55,2
KOTA GUNUNGSITOLI		69.735	73.155	142.890	95,32
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				55,35	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	47.150	51.415	98.565			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	46.414	49.919	96.333	98,4	97,1	97,7
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	7.955	13.643	21.599	16,9	26,5	21,9
	b. SD/MI	6.472	8.848	15.320	13,7	17,2	15,5
	c. SMP/ MTs	11.407	11.049	22.456	24,2	21,5	22,8
	d. SMA/ MA / SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	16.984	13.651	30.635	36,0	26,6	31,1
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II/AKADEM/DIPLOMA III/S1/DIPLOMA IV/S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	7.650	7.877	15.527	16,2	15,3	15,8

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	-	-	-	-	-	1	-	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			6					6
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			86					86
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			2					2
3	PUSKESMAS KELILING			8					8
4	PUSKESMAS PEMBANTU			21					21
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA						8		8
2	KLINIK UTAMA						9		9
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER						15		15
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI						7		7
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS						10		10
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN						37		37
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT						2		2
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								-
11	LABORATORIUM KESEHATAN								-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)								-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								-
6	INDUSTRI KOSMETIKA								-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)								-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)								-
9	APOTEK						45		45
10	TOKO OBAT						6		6
11	TOKO ALKES								-

Sumber : Bidang PSDK : Seksi Pelayanan Kesehatan & PKRT

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		120.942	134.515	255.457	3.436	4.623	8.059	-	-	-
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		69.735	73.155	142.890	69.735	73.155	142.890			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		173,4	183,9	178,8	4,9	6,3	5,6			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	UPTD PUSKESMAS KEC. GUNUNGSITOLI	62.454	63.315	125.769	49	312	361	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KEC. GUNUNGSITOLI	426	649	1.075	-	-	-	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS KEC. GUNUNGSITOLI UTARA	15.670	13.436	29.106	398	62	460	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS KEC. GUNUNGSITOLI SELATAN	5.149	6.675	11.824	59	22	81	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS KEC. GUNUNGSITOLI BARAT	1.743	2.070	3.813	26	74	100	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS KEC. GUNUNGSITOLI IDANOI	17.858	22.315	40.173	110	189	299	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KEC. GUNUNGSITOLI IDANOI	4.664	7.082	11.746	-	-	-	-	-	-
	UPTD PUSKESMAS KEC. GUNUNGSITOLI ALO'OA	4.835	7.964	12.799	61	101	162	-	-	-
SUB JUMLAH I		112.799	123.506	236.305	703	760	1.463	-	-	-
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1.			-			-			-
	2.			-			-			-
	3.			-			-			-
	dst			-			-			-
2	RS Umum									
	1. RS Swasta Bethesda	8.143	11.009	19.152	2.733	3.863	6.596	-	-	-
	2.			-			-			-
	3.			-			-			-
	dst			-			-			-
3	RS Khusus									
	1.			-			-			-
	2.			-			-			-
	3.			-			-			-
	dst			-			-			-
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1.			-			-			-
	2.			-			-			-
	3.			-			-			-
	dst			-			-			-
SUB JUMLAH II		8.143	11.009	19.152	2.733	3.863	6.596	-	-	-

Sumber : Bidang PSDK : Seksi Pelayanan Kesehatan

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		1	1	100,00

Sumber : Bidang PSDK : Seksi Pelayanan Kesehatan

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS SWASTA BETHESDA	115	2.733	3.863	6.596	16	12	28	9	5	14	5,9	3,1	4,2	3,3	1,3	2,1
KABUPATEN/KOTA		115	2.733	3.863	6.596	16	12	28	9	5	14	5,9	3,1	4,2	3,3	1,3	2,1

Sumber : Bidang PSDK : Seksi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS SWASTA BETHESDA	115	7.083	25.956	22.332	61,8	61,6	2,3	3,2
KABUPATEN/KOTA		115	7.083	25.956	22.332	61,8	61,6	2,3	3,2

Sumber : RS Swasta Bethesda

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	V
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	V
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	V
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	V
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	V
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	V
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	V
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			8
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			8
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber : Bidang PSDK Seksi Kefarmasian

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	√
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
33	Prednison 5 mg	Tablet	√
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
35	Salbutamol	Tablet	√
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	√
37	Simvastatin	Tablet	√
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	√
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	√
40	Zinc 20 mg	Tablet	√
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber : Bidang PSDK Seksi Kefarmasian

Keterangan: *) beri tanda "√" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber : Bidang P2 : Seksi Surveilans & Imunisasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	25	51,0	24	49,0	49	24
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	14	100,0	-	0,0	14	8
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	23	100,0	-	0,0	23	15
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	27	100,0	-	0,0	27	19
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	7	100,0	-	0,0	7	7
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	28	90,3	3	9,7	31	10
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	11	100,0	-	0,0	11	9
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	11	100,0	-	0,0	11	9
JUMLAH (KAB/KOTA)			146	84,4	27	15,6	173	101
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,1	

Sumber : Bidang Kesmas : Seksi Promosi Kesehatan

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	-	1	5	8	13	6	8	14	1	-	1	-	-	-	1	-	1
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
2	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	1	1	4	6	10	4	7	11	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	3	1	4	3	1	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	1	4	5	1	4	5	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	1	4	5	1	4	5	1	-	1	-	-	-	1	-	1
6	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	3	1	4	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RSU SWASTA BETHESDA	10	8	18	6	7	13	16	15	31	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		11	9	20	24	34	58	35	43	78	2	5	7	-	-	-	2	5	7
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				14,0			40,6			54,6			4,9			0,0			4,9

Sumber: Bidang PSDK : Seksi SDM

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	11	28	39	97
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2	6	8	45
2	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	7	22	29	58
3	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	11	18	29	58
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	3	8	11	16
4	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	8	12	20	62
5	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	2	11	13	48
6	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	11	5	16	37
1	RSU SWASTA BETHESDA	32	34	66	31
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		87	144	231	452
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				161,7	316,3

Sumber: Bidang PSDK : Seksi SDM

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu k

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	4	5	-	1	1	-	3	3
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	2	3	-	1	1	-	2	2
2	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	2	2	-	1	1	-	3	3
3	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	6	6	-	-	-	-	3	3
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	3	-	3	-	-	-	-	1	1
4	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1	1	2	-	-	-	-	2	2
5	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	3	3	-	1	1	-	2	2
6	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	2	2	-	-	-	-	2	2
1	RSU SWASTA BETHESDA	-	3	3	-	1	1	-	1	1
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (KAB/KOTA)	6	23	29	-	5	5	-	19	19
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			20,3			3,5			13,3

Sumber: Bidang PSDK : Seksi SDM

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	2	3	-	-	-	-	-	-	2	4	6
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	2	2	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	3	3	-	-	-	-	-	-	1	3	4
3	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2
4	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	3
5	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
6	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
1	RSU SWASTA BETHESDA	-	5	5	-	-	-	1	-	1	1	-	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	18	19	-	-	-	1	-	1	7	16	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				13,3			0,0			0,7			16,1

Sumber: Bidang PSDK : Seksi SDM

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	3	4	-	3	3	1	6	7
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	1	2	-	3	3	1	4	5
2	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	2	2	-	2	2	-	4	4
3	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	1	1	-	1	1	-	2	2
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	2	2	-	2	2
4	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	2	2	1	-	1	1	2	3
5	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	1	1	1	-	1	1	1	2
6	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	1	1	-	2	2	-	3	3
1	RSU SWASTA BETHESDA	1	2	3	1	3	4	2	5	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	13	16	3	16	19	6	29	35
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		11,2			13,3			24,5		

Sumber: Bidang PSDK : Seksi SDM

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	4	5	-	-	-	7	10	17	8	14	22
	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	5	5	-	-	-	3	1	4	3	6	9
2	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	5	5	-	-	-	1	4	5	1	9	10
3	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	5	5	-	-	-	2	5	7	2	10	12
	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	2	2	4	-	-	-	2	1	3	4	3	7
4	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1	4	5	-	-	-	3	8	11	4	12	16
5	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1	4	5	-	-	-	3	5	8	4	9	13
6	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1	4	5	-	-	-	2	3	5	3	7	10
1	RSU SWASTA BETHESDA	-	-	-	-	-	-	11	8	19	11	8	19
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		32	34	66	-	-	-	8	1	9	40	35	75
JUMLAH (KAB/KOTA)		38	67	105	-	-	-	42	46	88	80	113	193

Sumber: Bidang PSDK : Seksi SDM

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	74.929	0,5
2	PBI APBD	14.641	0,1
SUB JUMLAH PBI		89.570	0,6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	33.121	0,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	5.502	0,0
3	Bukan Pekerja (BP)	3.524	0,0
SUB JUMLAH NON PBI		42.147	0,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		131.717	0,9

Sumber : Bidang PSDK : Seksi Pelayanan Kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp79.804.483.181,00	100,00
	a. Belanja Operasi (Tanpa DAK)	Rp32.180.478.378,00	
	b. Belanja Modal (Tanpa DAK)	Rp34.451.119.803,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp13.172.885.000,00	
	- DAK fisik	Rp2.714.887.000,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan	Rp2.714.887.000,00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp10.457.998.000,00	
	1. BOK	Rp10.457.998.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp79.804.483.181,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp799.425.587.546,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			10,0
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp43.310.883.259,00	

Sumber: LKPJ Walikota Gunungsitoli Tahun Anggaran 2023

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	6	292	279	4	283	565	10	575
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	2	92	98	5	103	188	7	195
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	2	91	94	3	97	183	5	188
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	4	134	134	2	136	264	6	270
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	1	29	43	-	43	71	1	72
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	1	128	138	1	139	265	2	267
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	-	47	41	2	43	88	2	90
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	1	40	48	-	48	87	1	88
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	17	853	875	17	892	1.711	34	1.745
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				19,9			19,1			19,5	

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	565	1	-	1	2
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	188	1	-	-	1
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	183	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	264	-	1	-	1
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	71	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	265	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	88	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	87	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.711	2	1	1	4
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							233,78

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga-Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	-	-	-	-	-	-	-	1	2
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	-	-	-	-	-	-	-	2	3

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	722	551	76,3	603	83,5	519	71,9	689	569	82,6	570	82,7	596	86,5	570	82,7
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	187	197	105,3	195	104,3	191	102,1	178	191	107,3	191	107,3	184	103,4	191	107,3
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	213	170	79,8	177	83,1	173	81,2	203	189	93,1	189	93,1	183	90,1	189	93,1
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	257	274	106,6	271	105,4	253	98,4	245	265	108,2	267	109,0	256	104,5	267	109,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	84	74	88,1	72	85,7	56	66,7	81	70	86,4	71	87,7	67	82,7	71	87,7
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	261	258	98,9	260	99,6	178	68,2	250	267	106,8	267	106,8	254	101,6	267	106,8
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	115	95	82,6	90	78,3	90	78,3	110	88	80,0	87	79,1	81	73,6	87	79,1
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	113	78	69,0	91	80,5	90	79,6	108	88	81,5	88	81,5	88	81,5	88	81,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.952	1.697	86,9	1.759	90,1	1.550	79,4	1.864	1.727	92,7	1.730	92,8	1.709	91,7	1.730	92,8

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	722	-	0,0	83	11,5	8	1,1	4	0,6	508	70,4	603	83,5
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	187	-	0,0	13	7,0	4	2,1	3	1,6	175	93,6	195	104,3
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	213	-	0,0	20	9,4	4	1,9	2	0,9	151	70,9	177	83,1
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	257	-	0,0	9	3,5	9	3,5	2	0,8	251	97,7	271	105,4
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	84	-	0,0	8	9,5	1	1,2	3	3,6	60	71,4	72	85,7
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	261	-	0,0	16	6,1	1	0,4	1	0,4	242	92,7	260	99,6
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	115	-	0,0	6	5,2	2	1,7	2	1,7	80	69,6	90	78,3
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	113	-	0,0	6	5,3	-	0,0	-	0,0	85	75,2	91	80,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.952	-	0,0	161	8,2	29	1,5	17	0,9	1.552	79,5	1.759	90,1

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	8.474	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.548	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	3.295	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	4.828	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.450	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	3.763	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1.883	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1.927	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			28.168	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	8.474	-	0,0	83	1,0	8	0,1	4	0,0	508	6,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.548	-	0,0	13	0,5	4	0,2	3	0,1	178	7,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	3.295	-	0,0	20	0,6	4	0,1	2	0,1	154	4,7
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	4.828	-	0,0	9	0,2	9	0,2	2	0,0	255	5,3
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.450	-	0,0	8	0,6	1	0,1	3	0,2	60	4,1
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	3.763	-	0,0	16	0,4	1	0,0	1	0,0	242	6,4
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1.883	-	0,0	6	0,3	2	0,1	2	0,1	272	14,4
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1.927	-	0,0	6	0,3	-	0,0	-	0,0	288	14,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			28.168	-	0,0	161	0,6	29	0,1	17	0,1	1.957	6,9

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	722	551	76,3	551	76,3
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	187	197	105,3	197	105,3
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	213	170	79,8	170	79,8
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	257	274	106,6	274	106,6
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	84	74	88,1	74	88,1
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	261	258	98,9	258	98,9
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	115	95	82,6	95	82,6
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	113	78	69,0	78	69,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.952	1.697	86,9	1.697	86,9

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	6.320	111	5,2	725	34,0	152	7,1	526	24,7	5	0,2	483	22,7	127	6,0	1	0,0	2.130	33,7		0,0		0,0		0,0		0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1.084	120	12,8	189	20,2	65	6,9	197	21,0	3	0,3	281	30,0	81	8,7	-	0,0	936	86,3		0,0		0,0		0,0		0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	2.597	89	7,6	269	22,9	49	4,2	279	23,7	2	0,2	358	30,4	130	11,0	1	0,1	1.177	45,3		0,0		0,0		0,0		0,0
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	2.358	92	8,0	399	34,8	100	8,7	187	16,3	2	0,2	250	21,8	116	10,1	-	0,0	1.146	48,6		0,0		0,0		0,0		0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	649	38	5,4	217	31,0	58	8,3	128	18,3	1	0,1	178	25,4	80	11,4	-	0,0	700	107,9		0,0		0,0		0,0		0,0
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.739	42	4,2	441	44,0	76	7,6	170	17,0	1	0,1	115	11,5	157	15,7	-	0,0	1.002	57,6		0,0		0,0		0,0		0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1.023	48	7,1	188	27,9	42	6,2	140	20,8	5	0,7	191	28,3	60	8,9	-	0,0	674	65,9		0,0		0,0		0,0		0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	944	46	5,1	308	34,3	60	6,7	176	19,6	2	0,2	150	16,7	154	17,2	1	0,1	897	95,0		0,0		0,0		0,0		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.714	586	6,8	2.736	31,6	602	6,9	1.803	20,8	21	0,2	2.006	23,2	905	10,4	3	0,0	8.662	51,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Gunungsitoli
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	6.311	3.168	50,2	3.168	100,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1.084	1.868	172,3	1.868	100,0	-	0,0	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	2.597	1.298	50,0	1.298	100,0	-	0,0	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	2.358	1.572	66,7	1.572	100,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	649	573	88,3	573	100,0	-	0,0	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.739	1.530	88,0	1.530	100,0	-	0,0	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1.023	746	72,9	746	100,0	-	0,0	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	944	735	77,9	735	100,0	-	0,0	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.705	11.490	68,8	11.490	100,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Gunungsitoli

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	689	15	6,1	135	54,7	15	6,1	51	20,6	-	0,0	13	5,3	18	7,3	-	0,0	247	35,8
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	178	12	8,5	72	51,1	8	5,7	31	22,0	-	0,0	10	7,1	8	5,7	-	0,0	141	79,2
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	203	1	2,0	6	12,0	3	6,0	14	28,0	-	0,0	11	22,0	15	30,0	-	0,0	50	24,6
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	245	5	10,4	10	20,8	5	10,4	14	29,2	-	0,0	-	0,0	14	29,2	-	0,0	48	19,6
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	81	2	7,7	5	19,2	3	11,5	9	34,6	-	0,0	-	0,0	7	26,9	-	0,0	26	32,1
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	250	11	10,6	28	26,9	2	1,9	32	30,8	-	0,0	6	5,8	25	24,0	-	0,0	104	41,6
			110	7	28,0	1	4,0	2	8,0	15	60,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	25	22,7
			108	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	0,0	-	0,0	-	0,0	1	0,0	-	0,0	5	4,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.864	53	8,2	257	39,8	38	5,9	170	26,3	-	0,0	40	6,2	88	13,6	-	0,0	646	34,7

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Gunungsitoli

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	722	144	218	150,97	63	12	2	-	-	9	15	9	-	-	75	105	100	13
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	187	37	23	61,50	13	10	-	-	-	-	-	-	-	-	6	23	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	213	43	48	112,68	11	37	-	-	-	1	1	-	-	-	4	43	5	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	257	51	68	132,30	11	40	3	-	-	-	-	-	-	-	12	66	2	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	84	17	11	65,48	6	7	-	-	-	-	-	-	-	-	2	11	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	261	52	54	103,45	32	7	-	-	-	-	3	-	-	-	4	52	2	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	115	23	19	82,61	6	5	1	-	-	-	-	-	-	-	11	15	4	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	113	23	36	159,29	-	31	-	-	-	-	3	-	-	-	25	12	24	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.952	390	477	122,18	142	149	6	-	-	10	22	9	-	-	139	327	137	13

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	279	565	43	42	85	27	31,9	5	5,9	-	0,0	-	0,0	1	1,2	-	0,0	-	0,0	33	38,9
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	98	188	14	15	28	12	42,6	1	3,5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	13	46,1
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	94	183	13	14	27	2	7,3	3	10,9	-	0,0	-	0,0	1	3,6	-	0,0	-	0,0	6	21,9
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	134	264	20	20	40	13	32,8	3	7,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	2,5	17	42,9
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	43	71	4	6	11	3	28,2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	28,2
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	138	265	19	21	40	14	35,2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	14	35,2
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	41	88	7	6	13	2	15,2	2	15,2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	30,3
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	48	87	6	7	13	7	53,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	53,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	875	1.711	125	131	257	80	31	14	5	-	-	-	-	2	1	-	-	1	0	97	38

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	4	-	4	-	4	4	2	6	-	6	8	2	10	-	10
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	1	2	-	2	5	-	5	-	5	6	-	7	-	7
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	1	1	2	-	2	1	2	3	-	3	2	-	5	-	5
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	4	-	4	-	4	2	-	2	-	2	6	-	6	-	6
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	2	-	-	-	2
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	2	-	2	-	2	2	-	-	-	2
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	2	15	-	15	15	4	19	-	19	28	2	30	-	34
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			15,6		17,9	0,0	17,9	17,1		21,7	0,0	21,7	16,4		17,5	0,0	19,9

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2	3	-	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	1
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	4	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	17	-	-	2	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	2

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITA L JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITA L LAINNYA	TENGCELAM , CEDERA, KECELAKAA N	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	279	565	286	100,0	279	100,0	565	100,0	17	5,9	16	5,7	33	5,8	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	98	188	90	100,0	98	100,0	188	100,0	5	5,6	6	6,1	11	5,9	2	2,2	2	2,0	4	2,1
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	94	183	89	100,0	94	100,0	183	100,0	1	1,1	2	2,1	3	1,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	134	264	130	100,0	134	100,0	264	100,0	4	3,1	6	4,5	10	3,8	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	43	71	28	100,0	43	100,0	71	100,0	-	0,0	3	7,0	3	4,2	-	0,0		0,0	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	138	265	127	100,0	138	100,0	265	100,0	8	6,3	7	5,1	15	5,7	3	2,4	2	1,4	5	1,9
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	41	88	47	100,0	41	100,0	88	100,0	1	2,1	2	4,9	3	3,4	-	0,0	-	0,0	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	48	87	39	100,0	48	100,0	87	100,0	1	2,6	1	2,1	2	2,3	-	0,0	-	0,0	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	875	1.711	836	100,0	875	100,0	1.711	100,0	37	4,4	43	4,9	80	4,7	5	0,6	4	0,5	9	0,5

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	279	565	286	100,0	279	100,0	565	100,0	279	97,6	280	100,4	559	98,9	106	37,1	86	30,8	192	34,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	98	188	90	100,0	98	100,0	188	100,0	95	105,6	82	83,7	177	94,1	27	30,0	25	25,5	52	27,7
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	94	183	89	100,0	94	100,0	183	100,0	89	100,0	91	96,8	180	98,4	32	36,0	28	29,8	60	32,8
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	134	264	130	100,0	134	100,0	264	100,0	129	99,2	132	98,5	261	98,9	32	24,6	34	25,4	66	25,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	43	71	28	100,0	43	100,0	71	100,0	27	96,4	42	97,7	69	97,2	11	39,3	6	14,0	17	23,9
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	138	265	127	100,0	138	100,0	265	100,0	126	99,2	137	99,3	263	99,2	37	29,1	37	26,8	74	27,9
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	41	88	47	100,0	41	100,0	88	100,0	46	97,9	40	97,6	86	97,7	13	27,7	15	36,6	28	31,8
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	48	87	39	100,0	48	100,0	87	100,0	39	100,0	48	100,0	87	100,0	6	15,4	12	25,0	18	20,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	875	1.711	836	100,0	875	100,0	1.711	100,0	830	99,3	852	97,4	1.682	98,3	264	31,6	243	27,8	507	29,6

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	565	550	97,35	241	129	53,53
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	188	96	51,06	66	41	62,12
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	183	97	53,01	96	84	87,50
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	264	121	45,83	137	94	68,61
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	71	36	50,70	24	24	100,00
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	265	112	42,26	130	108	83,08
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	88	16	18,18	48	41	85,42
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	87	23	26,44	48	36	75,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.711	1.051	61,43	790	557	70,51

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	279	565	431	150,7	496	177,8	927	164,1
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	98	188	148	164,4	136	138,8	284	151,1
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	94	183	101	113,5	88	93,6	189	103,3
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	134	264	137	105,4	133	99,3	270	102,3
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	43	71	43	153,6	49	114,0	92	129,6
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	138	265	135	106,3	114	82,6	249	94,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	41	88	64	136,2	53	129,3	117	133,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	48	87	58	148,7	55	114,6	113	129,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	875	1.711	1.117	133,6	1.124	128	2.241	131,0

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	24	24	100,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	8	7	87,5
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	15	15	100,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	19	19	100,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	7	7	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	10	10	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	9	9	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	9	9	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			101	100	99,0

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	279	565	280	97,9	275	98,6	555	98,2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	280	97,9	275	98,6	555	98,2	276	96,5	275	98,6	551	97,5
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	98	188	68	75,6	82	83,7	150	79,8	-	0,0	-	0,0	-	0,0	68	75,6	82	83,7	150	79,8	84	93,3	85	86,7	169	89,9
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	94	183	85	95,5	79	84,0	164	89,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	85	95,5	79	84,0	164	89,6	90	101,1	80	85,1	170	92,9
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	134	264	130	100,0	129	96,3	259	98,1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	130	100,0	129	96,3	259	98,1	125	96,2	121	90,3	246	93,2
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	43	71	21	75,0	27	62,8	48	67,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	21	75,0	27	62,8	48	67,6	31	110,7	30	69,8	61	85,9
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	138	265	115	90,6	130	94,2	245	92,5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	115	90,6	130	94,2	245	92,5	132	103,9	141	102,2	273	103,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	41	88	40	85,1	48	117,1	88	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	40	85,1	48	117,1	88	100,0	39	83,0	36	87,8	75	85,2
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	48	87	41	105,1	47	97,9	88	101,1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	41	105,1	47	97,9	88	101,1	40	102,6	44	91,7	84	96,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	875	1.711	780	93,3	817	93,4	1.597	93,3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	780	93,3	817	93,4	1.597	93,3	817	97,7	812	92,8	1.629	95,2

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	286	279	565	272	95,1	262	93,9	534	94,5	272	95,1	262	93,9	534	94,5	292	102,1	267	95,7	559	98,9	272	95,1	260	93,2	532	94,2
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	90	98	188	70	77,8	84	85,7	154	81,9	72	80,0	81	82,7	153	81,4	92	102,2	98	100,0	190	101,1	97	107,8	98	100,0	195	103,7
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	89	94	183	100	112,4	86	91,5	186	101,6	94	105,6	89	94,7	183	100,0	97	109,0	89	94,7	186	101,6	98	110,1	91	96,8	189	103,3
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	130	134	264	137	105,4	145	108,2	282	106,8	137	105,4	143	106,7	280	106,1	146	112,3	153	114,2	299	113,3	147	113,1	151	112,7	298	112,9
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	28	43	71	30	107,1	37	86,0	67	94,4	31	110,7	37	86,0	68	95,8	40	142,9	44	102,3	84	118,3	42	150,0	47	109,3	89	125,4
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	127	138	265	123	96,9	114	82,6	237	89,4	126	99,2	122	88,4	248	93,6	142	111,8	124	89,9	266	100,4	144	113,4	124	89,9	268	101,1
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	47	41	88	41	87,2	40	97,6	81	92,0	44	93,6	41	100,0	85	96,6	59	125,5	49	119,5	108	122,7	59	125,5	49	119,5	108	122,7
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	39	48	87	40	102,6	52	108,3	92	105,7	40	102,6	52	108,3	92	105,7	56	143,6	56	116,7	112	128,7	56	143,6	56	116,7	112	128,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			836	875	1.711	813	97,2	820	93,7	1.633	95,4	816	97,6	827	94,5	1.643	96,0	924	110,5	880	100,6	1.804	105,4	915	109,4	876	100,1	1.791	104,7

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	593	623	1.215	224	37,8	185	29,7	409	33,7	204	34,4	185	29,7	389	32,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	258	288	545	114	44,3	100	34,8	214	39,3	95	36,9	124	43,1	219	40,2
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	169	199	368	98	58,0	78	39,2	176	47,8	107	63,3	75	37,7	182	49,5
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	288	318	605	156	54,3	134	42,2	290	47,9	157	54,6	139	43,8	296	48,9
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	101	131	231	30	29,9	30	23,0	60	26,0	19	18,9	41	31,4	60	26,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	236	266	502	132	55,9	109	41,0	241	48,0	138	58,5	105	39,5	243	48,4
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	119	149	267	78	65,8	48	32,3	126	47,2	70	59,1	55	37,0	125	46,8
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	92	122	213	53	57,9	58	47,7	111	52,1	53	57,9	48	39,5	101	47,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.853	2.093	3.946	885	47,8	742	35,5	1.627	41,2	843	45,5	772	36,9	1.615	40,9

Sumber : Bidang P2 - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	293	293	100,0	2.109	2.109	100,0	2.402	2.402	100,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	88	88	100,0	801	801	100,0	889	889	100,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	97	97	100,0	810	810	100,0	907	907	100,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	122	122	100,0	1.288	1.288	100,0	1.410	1.410	100,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	33	33	100,0	320	320	100,0	353	353	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	137	137	100,0	1.112	1.112	100,0	1.249	1.249	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	45	45	100,0	431	431	100,0	476	476	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	42	42	100,0	451	451	100,0	493	493	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			857	857	100,0	7.322	7.322	100,0	8.179	8.179	100,0

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	SASARAN ANAK PELAYANAN MTBS	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.875	1.948	677	2.875	100,00	2.875	100,00	1.948	100,00	677	100,00
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	991	707	134	991	100,00	991	100,00	707	100,00	164	122,39
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	1.226	1.037	175	1.226	100,00	1.226	100,00	707	68,18	175	100,00
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.425	1.155	161	1.425	100,00	1.425	100,00	1.161	100,52	161	100,00
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	441	349	192	441	100,00	441	100,00	349	100,00	103	53,65
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.782	1.533	261	1.782	100,00	1.782	100,00	1.533	100,00	261	100,00
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	603	486	162	603	100,00	603	100,00	496	102,06	162	100,00
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	668	555	218	668	100,00	668	100,00	534	96,22	218	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.011	7.770	1.980	10.011	128,84	10.011	100,00	7.435	95,69	1.921	100

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1.409	1.466	2.875	1.323	1.310	2.633	93,9	89,4	91,58
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	466	525	991	516	440	956	110,7	83,8	96,47
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	657	569	1.226	516	478	994	78,5	84,0	81,08
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	900	525	1.425	704	695	1.399	78,2	132,4	98,18
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	206	235	441	218	155	373	105,8	66,0	84,58
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.011	771	1.782	647	690	1.337	64,0	89,5	75,03
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	330	273	603	267	244	511	80,9	89,4	84,74
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	333	335	668	269	245	514	80,8	73,1	76,95
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.312	4.699	10.011	4.460	4.257	8.717	84,0	90,6	87,07

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.633	187	7,10	2.633	184	6,99	2.633	92	3,49	21	0,80
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	956	64	6,69	956	69	7,22	956	16	1,67	5	0,52
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	994	50	5,03	994	60	6,04	994	10	1,01	1	0,10
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.399	65	4,65	1.399	98	7,01	1.399	26	1,86	2	0,14
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	373	26	6,97	373	25	6,70	373	9	2,41	3	0,80
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.337	103	7,70	1.337	105	7,85	1.337	33	2,47	9	0,67
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	511	38	7,44	511	37	7,24	511	16	3,13	5	0,98
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	514	29	5,64	514	41	7,98	514	5	0,97	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.717	562	6,45	8.717	619	7,10	8.717	207	2,37	46	0,53

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	865	865	100,0	1.048	1.048	100,0	1.265	1.265	100,0	6.933	6.933	100,0	35	35	100,0	15	15	100,0	16	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	486	486	100,0	614	614	100,0	647	647	100,0	5.429	5.429	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0	3	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	348	348	100,0	256	256	100,0	506	506	100,0	2.904	2.904	100,0	16	16	100,0	5	5	100,0	4	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	344	344	100,0	344	344	100,0	405	405	100,0	2.476	2.476	100,0	18	18	100,0	6	7	116,7	4	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	152	152	100,0	152	152	100,0	341	341	100,0	1.894	1.894	100,0	5	5	100,0	1	1	100,0	1	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	316	316	100,0	427	427	100,0	677	677	100,0	3.300	3.300	100,0	20	20	100,0	6	6	100,0	3	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	117	117	100,0	97	97	100,0	347	347	100,0	1.096	1.096	100,0	9	9	100,0	2	2	100,0	1	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	159	159	100,0	168	168	100,0	418	418	100,0	1.365	1.365	100,0	9	9	100,0	3	3	100,0	1	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.787	2.787	100,0	3.106	3.106	100,0	4.606	4.606	100,0	25.397	25.397	100,0	118	118	100,0	41	42	102,4	33	-	0,0

Sumber : Bidang Kemas - Seksi Promosi Kesehatan

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	0,0	-	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	0,0	-	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	0,0	-	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	0,0	-	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	0,0	-	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	0,0	-	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	0,0	-	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	0,0	-	-	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Bidang PSDK - Seksi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	35		-	0,0	-	0,0	2.664	2.448	5.112		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	6		-	0,0	-	0,0	1.270	1.334	2.604		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	20		-	0,0	-	0,0	1.109	971	2.080		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	16		-	0,0	-	0,0	876	712	1.588		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	9		-	0,0	-	0,0	617	713	1.330		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	18		-	0,0	-	0,0	1.088	927	2.015		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	5		-	0,0	-	0,0	413	362	775		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	9		-	0,0	-	0,0	486	435	921		0,0		0,0	-	0,0			-		-		-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT																									
6	GUNUNGSITOLI ALOOA																									
JUMLAH (KAB/ KOTA)			118		-	0,0	-	0,0	8.523	7.902	16.425	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Bidang PSDK - Seksi Promosi Kesehatan

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	11.658	12.134	23.792	11.658	100,0	12.134	100,0	23.792	100,0	11.658	100,0	12.134	100,0	23.792	100,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.583	2.688	5.271	2.583	100,0	2.688	100,0	5.271	100,0	2.583	100,0	2.688	100,0	5.271	100,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	4.304	4.480	8.784	4.304	100,0	4.480	100,0	8.784	100,0	4.304	100,0	4.480	100,0	8.784	100,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	5.093	5.300	10.393	5.093	100,0	5.300	100,0	10.393	100,0	5.093	100,0	5.300	100,0	10.393	100,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.081	1.126	2.207	1.081	100,0	1.126	100,0	2.207	100,0	1.081	100,0	1.126	100,0	2.207	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	5.387	5.606	10.993	5.387	100,0	5.606	100,0	10.993	100,0	5.387	100,0	5.606	100,0	10.993	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	2.087	2.173	4.260	2.087	100,0	2.173	100,0	4.260	100,0	2.087	100,0	2.173	100,0	4.260	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	2.909	3.027	5.936	2.909	100,0	3.027	100,0	5.936	100,0	2.873	98,8	3.027	100,0	5.900	99,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			35.102	36.534	71.636	35.102	100,0	36.534	100,0	71.636	100,0	35.066	99,9	36.534	100,0	71.600	100,0

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Promosi Kesehatan

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	59	59	118	59	100,0	59	100,0	118	100,0	4	6,8	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	31	31	62	31	100,0	31	100,0	62	100,0	5	16,1	2	6,5
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	46	46	92	46	100,0	46	100,0	92	100,0	11	23,9	5	10,9
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	50	50	100	50	100,0	50	100,0	100	100,0	10	20,0	2	4,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	23	23	46	23	100,0	23	100,0	46	100,0	3	13,0	4	17,4
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	27	27	54	27	100,0	27	100,0	54	100,0	10	37,0	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	34	34	68	34	100,0	34	100,0	68	100,0	-	0,0	2	5,9
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	28	28	56	28	100,0	28	100,0	56	100,0	1	3,6	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			298	298	596	298	100,0	298	100,0	596	100,0	44	14,8	15	5,0

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1.576	2.119	3.695	1.576	100,0	2.161	102,0	3.737	101,1
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	417	586	1.003	317	76,0	586	100,0	903	90,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	581	766	1.347	581	100,0	766	100,0	1.347	100,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	556	711	1.267	430	77,3	711	100,0	1.141	90,1
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	154	376	530	154	100,0	376	100,0	530	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	534	890	1.424	534	100,0	890	100,0	1.424	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	228	430	658	228	100,0	430	100,0	658	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	262	475	737	262	100,0	475	100,0	737	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.308	6.353	10.661	4.082	94,8	6.395	100,7	10.477	98,3

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Promosi Kesehatan

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	v	v	v	v	v	v	v	v		
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	v	v	v	v	v	v	v	v		
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	v	v	v	v	v	v	v	v		
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	v	v	v	v	v	v	v	v		
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	v	v	v	v	v	v	v	v		
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	v	v	v	v	v	v	v	v		
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	v	v	v	v	v	v	v	v		
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	8	8	8	8	8	8	8	1	1
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	12,5	12,5

Sumber : Bidang Kesmas - Seksi Kesga & Gizi
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	886	88	57,5	65	42,5	153	14
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	275	9	47,4	10	52,6	19	4
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	287	11	44,0	14	56,0	25	6
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	419	29	69,0	13	31,0	42	5
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	107	5	100,0	-	0,0	5	1
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	208	20	55,6	16	44,4	36	7
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	157	7	46,7	8	53,3	15	4
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	182	10	66,7	5	33,3	15	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.521	179	57,7	131	42,3	310	51
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2.521						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN						100,0			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								310	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								100,0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									137,1

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri,

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (<i>CURE RATE</i>) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (<i>COMPLETE RATE</i>) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (<i>TREATMENT SUCCESS RATE/TSR</i>) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	58	26	84	86	42	128	23	39,7	8	30,8	31	36,9	29	33,7	25	59,5	54	42,2	52	60,5	33	78,6	85	66,4	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	7	6	13	9	6	15	8	114,3	3	50,0	11	84,6	6	66,7	4	66,7	10	66,7	14	155,6	7	116,7	21	140,0	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	10	8	18	10	11	21	9	90,0	5	62,5	14	77,8	8	80,0	8	72,7	16	76,2	17	170,0	13	118,2	30	142,9	2	9,5
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	7	3	10	28	10	38	7	100,0	3	100,0	10	100,0	11	39,3	7	70,0	18	47,4	18	64,3	10	100,0	28	73,7	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	2	-	2	5	-	5	2	100,0	-	0,0	2	100,0	5	100,0	-	0,0	5	100,0	7	140,0	-	#DIV/0!	7	140,0	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	13	7	20	10	9	19	11	84,6	4	57,1	15	75,0	7	70,0	6	66,7	13	68,4	18	180,0	10	111,1	28	147,4	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	4	2	6	3	5	8	3	75,0	2	100,0	5	83,3	3	100,0	4	80,0	7	87,5	6	200,0	6	120,0	12	150,0	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	3	2	5	5	6	11	3	100,0	2	100,0	5	100,0	5	100,0	4	66,7	9	81,8	8	160,0	6	100,0	14	127,3	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			104	54	158	156	89	245	66	63,5	27	50,0	93	58,9	74	47,4	58	65,2	132	53,9	140	89,7	85	95,5	225	91,8	2	0,8

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPMBPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,
Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTAS E YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	6.028	348	348	100,0	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	159	189	348	
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	1.223	241	241	100,0	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	140	101	241	
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	1.432	386	386	100,0	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	191	195	386	
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.794	204	204	100,0	-	-	-	1	-	1	-	1	0,0	116	87	203	
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	632	99	99	100,0	-	-	-	1	1	1	1	2	0,0	55	42	97	
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.754	136	136	100,0	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	73	63	136	
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	698	197	197	100,0	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	105	92	197	
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	816	2	2	100,0	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	1	1	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.377	1.613	1.613	100,0	-	-	-	2	1	2	1	3	0,0	840	770	1.610	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							8												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100,0%												

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Keterangan:
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	-	-	-	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1	1	2	40,0
3	15 - 19 TAHUN	-	-	-	0,0
4	20 - 24 TAHUN	-	-	-	0,0
5	25 - 49 TAHUN	-	-	-	0,0
6	≥ 50 TAHUN	1	2	3	60,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	3	5	
PROPORSI JENIS KELAMIN		40,0	60,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					20
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai					20
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi					100,0

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	3	3	100
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1	1	100
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	5	1

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDU K	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	51.232	1.383	1.016	51	3,7	23	2,3	51	100,0	23	100,0	23	100,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	13.112	354	206	21	5,9	17	8,2	21	100,0	17	100,0	17	100,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	14.338	387	241	208	53,7	85	35,2	208	100,0	85	100,0	85	100,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	17.934	484	302	211	43,6	93	30,7	211	100,0	93	100,0	93	100,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	5.385	145	107	14	9,6	9	8,4	14	100,0	9	100,0	9	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	16.160	436	296	102	23,4	41	13,9	102	100,0	41	100,0	41	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	6.999	189	118	51	27,0	25	21,2	51	100,0	25	100,0	25	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	8.160	220	138	24	10,9	19	13,8	24	100,0	19	100,0	19	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			133.320	3.600	2.424	682	18,9	312	12,9	682	100,0	312	100,0	312	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	722	31	454	485	67,2	6
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	187	6	179	185	98,9	3
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	213	5	175	180	84,5	3
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	257	12	226	238	92,6	5
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI	84	2	64	66	78,6	3
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	261	7	231	238	91,2	3
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	115	4	101	105	91,3	4
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	113	4	101	105	92,9	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.952	71	1.531	1.602	82,1	4

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	11	13	118,18	-	0,0	13	118,18
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	5	4	80,00	-	0,0	4	80,00
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	5	5	100,00	-	0,0	5	100,00
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	5	4	80,00	-	0,0	4	80,00
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1	1	100,00	-	0,0	1	100,00
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	6	4	66,67	-	0,0	4	66,67
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	3	2	66,67	-	0,0	2	66,67
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	2	2	100,00	-	0,0	2	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			38	35	92,11	-	0,0	35	92,11

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	0,0		0,0	0,0		0,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,0	0,0	0,0

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			0,0								

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT)
MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN JML PENDERITA BARU ^a	-1 JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU ^b	-2 JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	0	5	6	7	8	9
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	0,0	-	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	0,0	-	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	0,0	-	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	0,0	-	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	0,0	-	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	0,0	-	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	0,0	-	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	0,0	-	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	0,0	-	-	0,0

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	33.260	1
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	6.159	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	10.915	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	14.006	2
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	2.711	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	12.696	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	6.037	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	6.628	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			92.412	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,3

Sumber: Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGA				JUMLAH KASUS			MENINGGA	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		L	L	P	L+P	L	L		P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
CASE FATALITY RATE (%)							0,0					0,0								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	0,0	0,0	0,0	

Sumber: Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM

TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	24	24	100,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	8	8	100,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	5	5	100,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	18	18	100,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	8	8	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	9	9	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	15	15	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	10	10	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			97	97	100,0

Sumber: Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10- 14 THN	15- 19 THN	20- 44 THN	45- 54 THN	55- 59 THN	60- 69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1																																	
2																																	
3																																	
4																																	
5																																	
6																																	
7																																	
8																																	
9																																	
10																																	
11																																	
12																																	

Sumber: Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	105	94	199	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	26	22	48	-	-	-	0,0	0,0	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	23	17	40	-	-	-	0,0	0,0	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	10	5	15	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	3	2	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	17	12	29	-	-	-	0,0	0,0	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	9	11	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	10	6	16	-	-	-	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			203	169	372	-	-	-	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUL			260,3								

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	0,0	96	124	220	220	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	0,0	39	51	90	90	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	0,0	60	67	127	127	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	0,0	76	86	162	162	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	0,0	22	42	64	64	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	0,0	68	75	143	143	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	0,0	50	64	114	114	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	0,0	67	78	145	145	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	0,0	478	587	1.065	1.065	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										7,5								

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Bidang P2P, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	4.156	4.326	8.482	532	12,8	326	7,5	858	10,1
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.549	1.571	4.120	249	9,8	271	17,3	520	12,6
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	2.738	1.768	4.506	338	12,3	468	26,5	806	17,9
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	2.834	3.868	6.702	434	15,3	568	14,7	1.002	15,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.136	1.593	2.729	136	12,0	142	8,9	278	10,2
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1.532	2.554	4.086	332	21,7	354	13,9	686	16,8
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1.617	1.643	3.260	317	19,6	443	26,9	760	23,3
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1.796	2.645	4.441	220	12,2	466	17,6	686	15,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			18.359	19.967	38.326	2.559	13,9	3.037	15,2	5.596	14,6

Sumber: Bidang P2P - Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	936	755	80,7
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	225	205	91,1
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	549	409	74,5
3		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	312	283	90,7
	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	49	42	85,7
4		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	374	273	73,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	488	388	79,5
6		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	103	93	90,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.036	2.448	80,6

Sumber: Bidang P2P - Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	v	4.596	991	21,6	1.291	28,1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	v	2.642	642	24,3	1.642	62,1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	v	2.348	338	14,4	1.338	57,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	v	2.542	322	12,7	1.322	52,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI		2.179	175	8,0	275	12,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	v	1.858	658	35,4	858	46,2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	v	1.955	55	2,8	155	7,9	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	v	1.839	539	29,3	839	45,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	19.959	3.720	18,6	7.720	0,4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0

Sumber: Bidang P2P - Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (v)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	31	-	11	1	-	2	-	-	13	1	14	45,2
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	10	-	6	-	-	1	-	-	7	-	7	70,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	28	-	25	1	-	1	-	-	26	1	27	96,4
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	81	1	67	3	-	3	-	1	70	3	74	91,4
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	9	-	8	-	-	1	-	-	9	-	9	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	35	-	27	2	-	-	1	-	27	3	30	85,7
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	8	-	4	-	-	1	-	-	5	-	5	62,5
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	7	-	5	-	-	1	-	-	6	-	6	85,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			209	1	153	7	-	10	1	1	163	8	172	82,3

Sumber: Bidang P2P - Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Keswa

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	24	12.490	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	8	2.644	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	15	3.353	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	19	4.034	-	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	7	320	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	10	3.261	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	9	1.830	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	9	1.828	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			101	29.760	-	-

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat - Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	12.494	-	6.081	28	26	-	-	6.135	49,10	6.109	48,90	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	2.711	-	149	-	-	-	-	149	5,50	149	5,50	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	3.593	-	2.346	-	-	-	-	2.346	65,29	2.346	65,29	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	4.479	-	2.235	3	96	-	-	2.334	52,11	2.238	49,97	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	1.296	-	870	-	31	-	-	901	69,52	870	67,13	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	4.503	-	2.184	-	854	-	-	3.038	67,47	2.184	48,50	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	1.830	-	863	-	51	-	-	914	49,95	863	47,16	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	1.828	-	885	-	129	-	-	1.014	55,47	885	48,41	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			32.734	-	15.613	31	1.187	-	-	16.831	51,42	15.644	47,79	-

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat - Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	24	12.494	2	8,33	10.738	85,95	11.875	95,05	9.176	73,44	6.113	48,93	24	100,00	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	8	2.711	1	12,50	2.444	90,15	1.925	71,01	2.427	89,52	2.214	81,67	8	100,00	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	15	3.593	3	20,00	2.257	62,82	3.103	86,36	2.311	64,32	2.687	74,78	15	100,00	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	19	4.479	1	5,26	2.940	65,64	3.426	76,49	2.887	64,46	2.502	55,86	19	100,00	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	7	1.296	2	28,57	1.034	79,78	1.003	77,39	102	7,87	851	65,66	7	100,00	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	10	4.503	2	20,00	3.899	86,59	3.740	83,06	2.772	61,56	3.024	67,16	10	100,00	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			101	32.734	12	11,88	26.435	80,76	28.624	87,44	21.594	65,97	19.557	59,75	101	100,00	-	-	-	-

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat - Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			Σ	%				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	35	15	1	4	55	35	100,0	15	100,0	1	100,0	4	100,0	55	100,0
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	6	3	1	-	10	6	100,0	3	100,0	1	100,0	-	0,0	10	100,0
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	16	5	1	-	22	15	93,8	5	100,0	1	100,0	-	0,0	21	95,5
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	18	6	1	-	25	16	88,9	6	100,0	1	100,0	-	0,0	23	92,0
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	5	1	1	-	7	5	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	7	100,0
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	20	6	1	1	28	20	100,0	6	100,0	1	100,0	1	100,0	28	100,0
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	9	2	1	-	12	9	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	12	100,0
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	9	3	1	-	13	9	100,0	3	100,0	1	100,0	-	0,0	13	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			118	41	8	5	172	115	97,5	41	100,0	8	100,0	5	100,0	169	98,3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat - Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	26	1	3,85	-	-	-	1	-	-	42	36	85,71	90	38	42,22	20	4	20,00	20	10	50,00	199	89	44,72
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	5	62,50	4	2	50,00	-	-	-	1	-	-	13	7	53,85
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	3	1	33,33	-	-	-	2	-	-	8	5	62,50	8	4	50,00	4	2	50,00	3	1	33,33	28	13	46,43
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2	50,00	6	1	16,67	-	-	-	2	-	-	12	3	25,00
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	1	1	100,00	-	-	-	-	-	-	5	1	20,00	4	-	-	-	-	-	3	2	66,67	13	4	30,77
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	50,00	5	-	-	10	10	100,00	1	-	-	18	11	61,11
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	15	-	-	1	-	-	18	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			30	3	10,00	-	-	-	3	-	0	70	50	71,43	118	45	38,14	49	16	32,65	32	13	40,63	302	127	42,05

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat - Seksi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-
TOTAL KAB/KOTA			-	-	-	-	-

Sumber : Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS TOLAMAERA KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL KAB/KOTA			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN TOLAMAERA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	GUNUNGSITOLI ALOOA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL KAB/KOTA			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA GUNUNGSITOLI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	GUNUNGSITOLI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KAUKO KECAMATAN GUNUNGSITOLI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GUNUNGSITOLI SELATAN	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GUNUNGSITOLI IDANOI	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN TOLAMAERA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GUNUNGSITOLI UTARA	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	GUNUNGSITOLI BARAT	UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		UPTD PUSKESMAS KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL KAB/KOTA			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Bidang P2P - Seksi Surveilans & Imunisasi